

**PENGHAYATAN IMAN KATOLIK TENTANG BUNDA MARIA  
BAGI UMAT BERLATAR BELAKANG PETANI  
DI LINGKUNGAN PRAMBATAN PONOROGO**

**SKRIPSI SARJANA STRATA (S-1)**



**GISELA DUEVA WISANGGENI**

**213125**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**WIDYA YUWANA**

**MADIUN**

**2025**

**PENGHAYATAN IMAN KATOLIK TENTANG BUNDA MARIA  
BAGI UMAT BERLATAR BELAKANG PETANI  
DI LINGKUNGAN PRAMBATAN PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Pendidikan Teologi



Oleh:

**GISELA DUEVA WISANGGENI**

Nomor Pokok Penulis: 213125

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
WIDYA YUWANA  
MADIUN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni  
NPM : 213125  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Judul Skripsi : Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Madiun, 2 Agustus 2025

akan,



Gisela Dueva Wisanggeni

213125

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul “Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo” yang ditulis oleh Gisela Dueva Wisanggeni telah diterima dan disetujui

oleh Pembimbing



Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd.,M.Min

Pada tanggal: 10 Juli 2025 .....

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo” ditulis dan diajukan oleh Gisela Dueva Wisanggeni untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

Telah diterima, diuji dan  
Dinyatakan LULUS

Pada : Semester Genap.....Tahun Akademik. 2024/2025  
Dengan Nilai : A



Madiun. 2 Agustus 2025

Pembimbing

Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min

Pada tanggal: 2 Agustus 2025

Penguji I

Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum

Pada tanggal: 2 Agustus 2025

Penguji II

Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min

Pada tanggal: 2 Agustus 2025

Ketua STKIP Widya Yuwana



Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Penghayatan Iman Umat Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo” saya persembahkan bagi:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa hadir, menyertai, menolong dan menjadi sumber kekuatan bagi saya dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan kejutan.
2. Orangtua saya Bapak Andreas Heri Repelita dan Ibu Theresia Aster Pratiwi yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan dukungan berbagai hal dan memberikan semangat dalam memperjuangkan tanggung jawab saya, juga untuk kakak saya Bonaventura Feduoti Wisanggeni, serta kedua adik saya Yulianus Bintang Satria dan Luise Corona Sentignov.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya S. Pd., M. Min yang telah membimbing saya, selalu memberikan motivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah menjadi tempat bagi saya untuk menimba ilmu dan memberikan banyak pembelajaran bagi saya.

## HALAMAN MOTTO

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya”

*(1 Korintus 10:13)*

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

*Filipi 4:13*

“Akan ada masa depan, bagi semua yang bertahan”

*Idgitaf – Satu-satu*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan karena Rahmat dan kasih-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penghayatan Iman Umat Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo” dengan baik dan tepat waktu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi diri penulis dan setiap orang yang membacanya. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari campur tangan dan berkat dari Tuhan serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
2. Romo Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed selaku ketua STKIP Widya Yuwana sekaligus wali studi saya.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M.Min selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Romo Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum yang berkenan menjadi dosen penguji skripsi saya.
5. Kepada kedua orang tua saya papa Andreas Heri Repelita dan mama Theresia Aster Pratiwi yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk apapun kepada penulis. Kepada papa kandung saya Thomas Bangun Wisanggeni yang juga

memberikan semangat ketika mengerjakan skripsi, serta kedua adik saya yang menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.

6. Kepada mbah saya Yasintha Siti yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.
7. Kepada Romo Paroki Santa Maria Ponorogo yang telah memberikan ijin untuk penulis melakukan penelitian di Stasi Ratu Damai Slahung.
8. Kepada umat di Lingkungan Prambatan yang sudah mau menjadi responden dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman saya anggota “Idaman Polsek” Kakak There, Lala, Wansi, Reni, dan Silvi yang selalu ada untuk saya, membantu dalam bentuk apapun, serta teman-teman angkatan Santo Viktor tahun 2021 yang sudah bersama-sama berjuang menempuh perkuliahan dari awal hingga akhir.
10. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti turut mendoakan semua orang yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun agar memperoleh berkat dari Tuhan.

Madiun,..... 2025

Penulis

Gisela Dueva Wisanggeni

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penelitian .....	6
1.6 Batasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kehidupan Petani di Jawa .....	7
2.1.1 Pengertian Petani.....	7
2.1.2 Aspek-aspek dalam Kehidupan Petani Jawa.....	10
2.1.2.1 Aspek Sosial agama .....	10

2.1.2.2	Aspek Sosial Ekonomi .....	12
2.1.2.3	Aspek Sosial Budaya.....	12
2.1.3	Tantangan Petani di Jawa .....	14
2.1.3.1	Kebijakan Pemerintah Terhadap Petani.....	14
2.1.3.2	Alih Fungsi Lahan .....	15
2.1.3.3	Perubahan Iklim .....	16
2.1.3.4	Kurangnya Akses Teknologi .....	17
2.1.4	Karakter Petani Di Desa .....	18
2.2	Ajaran Gereja Tentang Bunda Maria.....	20
2.2.1	Bunda Maria dalam Kitab Suci .....	20
2.2.2	Dogma-Dogma Tentang Bunda Maria .....	22
2.2.2.1	Maria Bunda Allah .....	23
2.2.2.2	Maria Perawan yang Suci dan Tak Bernoda .....	24
2.2.2.3	Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa .....	25
2.2.2.4	Maria Diangkat ke Surga.....	26
2.2.3	Teladan Bunda Maria dalam Hidup Beriman.....	27
2.2.3.1	Iman Bunda Maria.....	28
2.2.3.2	Cinta Kasih.....	29
2.2.3.3	Kesetiaan .....	29
2.2.3.4	Kerendahan Hati.....	31
2.2.4	Aneka Devosi Kepada Bunda Maria .....	32
2.2.4.1	Doa Rosario .....	33
2.2.4.2	Malaikat Tuhan.....	34
2.2.4.3	Litani Santa Perawan Maria .....	35
2.2.4.4	Ratu Surga .....	36

2.2.4.5 Salam Maria .....	37
2.2.4.6 Novena 3 Salam Maria .....	38
2.3 Hubungan Kedekatan Petani Dengan Devosi Kepada Bunda Maria Sebagai Sarana Menghayati Iman .....	39
2.4 Kehidupan Umat Katolik di Lingkungan Prambatan Ponorogo .....	41
2.4.1 Sejarah Umat Katolik Di Lingkungan Prambatan Ponorogo .....	41
2.4.2 Kehidupan Umat di Lingkungan Prambatan .....	43
2.4.2.1 Kehidupan Sosial Ekonomi .....	43
2.4.2.2 Kehidupan Menggereja .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Metode Penelitian.....	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
3.3 Informan Penelitian .....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	49
3.4.1 Observasi .....	49
3.4.2 Wawancara .....	50
3.4.3 Dokumentasi.....	51
3.5 Instrumen Penelitian.....	52
3.6 Metode Analisa Data Penelitian .....	54
3.6.1 <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data) .....	55
3.6.2 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) .....	55
3.6.3 <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	56
3.6.4 <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi) .....	57
3.7 Laporan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>

4.1	Data Demografi Informan .....	53
4.2	Presentasi dan Analisis Data .....	62
4.2.1	Kehidupan Petani .....	62
4.2.2	Pandangan Umat Katolik Petani Tentang Bunda Maria.....	78
4.2.3	Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Berlatar Belakang Petani.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>111</b>
5.1	Kesimpulan.....	111
5.1.1	Gambaran Kehidupan Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo.....	111
5.1.2	Pandangan Umat Katolik Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo Tentang Bunda Maria.....	112
5.1.3	Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Berlatar Belakang Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo .....	116
5.2	Usul dan Saran .....	118
5.2.1	Bagi Lembaga SKTIP Widya Yuwana Madiun.....	119
5.2.2	Bagi Petani Katolik Di Lingkungan Prambatan.....	119
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Instrumen Penelitian .....	52
Tabel 4. 1	Data Demografi Informan.....	59
Tabel 4. 2	Rutinitas Sehari-hari Petani .....	63
Tabel 4. 3	Tradisi Atau Kebiasaan Petani .....	66
Tabel 4. 4	Tradisi Atau Kebiasaan Petani .....	66
Tabel 4. 5	Tradisi Atau Kebiasaan Petani .....	68
Tabel 4. 6	Tantangan Yang Dihadapi Petani .....	70
Tabel 4. 7	Memaknai Kehidupan Sebagai Petani .....	74
Tabel 4. 8	Pandangan Tentang Bunda Maria .....	79
Tabel 4. 9	Teladan Bunda Maria Yang Paling Berkesan.....	83
Tabel 4. 10	Peran Bunda Maria Dalam Hidup.....	88
Tabel 4. 11	Doa/Devosi Kepada Bunda Maria .....	92
Tabel 4. 12	Peran Bunda Maria Dalam Hidup Pekerjaan .....	96
Tabel 4. 13	Penghayatan Iman Kepada Bunda Maria Dalam Kesulitan.....	100
Tabel 4. 14	Bentuk Syukur Atau Permohonan Kepada Bunda Maria .....	103
Tabel 4. 15	Pengalaman Yang Semakin Memperkuat Penghayatan Iman Kepada Bunda Maria .....	106

## DAFTAR SINGKATAN

Art	: Artikel
CM	: <i>Cogregation of the Mission</i>
Ibr	: Ibrani
Kab	: Kabupaten
Kec	: Kecamatan
Kej	: Kejadian
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
LG	: <i>Lumen Gentium</i>
Luk	: Lukas
Mat	: Matius
MC	: <i>Marialis Cultus</i>
Mi	: Mikha
No	: Nomor
Rm	: Roma
RVM	: <i>Rosarium Virginis Mariae</i>
SM	: Sebelum Masehi
Yes	: Yesaya
Yoh	: Yohanes

## ABSTRAK

**Gisela Dueva Wisanggeni:** Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo.

Bunda Maria merupakan teladan iman bagi umat Katolik. Keteladanan hidup Bunda Maria mendorong umat Katolik untuk semakin menghayati imannya dalam kehidupan sehari-hari, secara khusus bagi umat yang kesulitan salah satunya adalah petani. Sebagai seorang petani Katolik di Lingkungan Prambatan yang hidup di pedesaan, tentu sangat menggantungkan hidupnya pada keberhasilan panen yang sering kali mengalami ketidakpastian dan juga kegagalan dari bermacam faktor. Penghayatan iman kepada Bunda Maria menjadi nyata terutama bagi para petani, karena Bunda Maria sering hadir kepada mereka yang miskin dan sederhana.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur. Tempat penelitian di lingkungan Prambatan, Stasi Ratu Damai Slahung, Ponorogo. Informan pada penelitian ini berjumlah sepuluh (10) umat katolik yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan petani atau buruh tani Katolik di lingkungan Prambatan menghayati imannya kepada Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari melalui dinamika yang terjadi. Dalam menghadapi tantangan hidup sebagai seorang petani, mereka justru lebih dapat merasakan kehadiran dan pertolongan Bunda Maria melalui devosi kepada Bunda Maria, maupun peristiwa-peristiwa kehidupan yang mereka maknai sebagai bentuk penyertaan Tuhan melalui Bunda Maria. Penghayatan iman sebagai petani Katolik kepada Bunda Maria ditunjukkan melalui keteguhan iman, kesetiaan, dan yang paling kuat adalah devosi kepada Bunda Maria yang tidak hanya sebagai sebuah praktek kegiatan rohani, tetapi juga menjadi kekuatan iman sebagai seorang petani Katolik yang hidup di pedesaan.

**Kata Kunci:** Bunda Maria, Penghayatan Iman, Petani Katolik.

## ABSTRACT

**Gisela Dueva Wisanggeni:** “Internalization of the Catholic Faith on Mother Mary for the Faithful with a Farmer Background in Prambatan Environment Ponorogo”

Mother Mary serves as a model of faith to the Catholic faithful. The exemplary life of Mother Mary pushes the Catholic Faithful to internalize his faith in daily life, especially to those faithful who are in difficult time, one of those is the farmer. As a Catholic farmer in Prambatan environment that living in a rural area surely they have to depend on far one's livelihood to the successful harvest that often time experiences uncertainty and failure in harvest from various factors. Faith internalization to the Mother Mary becomes real mainly to those farmers, because Mother Mary often presents to those who are poor and simple lifestyle.

This research applies qualitative method. Data gathering was done through structured interview technique. Place of research is Pr, basic ecclesial community of Ratu Damai Slahung, Ponorogo. The informants of this research are ten (10) Catholic faithful who have a profession as farmers and farm laborers and being chosen using the technique of purpose sampling.

Based on the results of this research found that Catholic farmers and farm laborers in Lingkungan Prambatan internalize their faith to Mother Mary in daily life through the dynamics that occurred. In dealing with life challenges as a farmer, they feel more the present and assistance of Mother Mary through devotion to Mother Mary, as well as life events where they perceive as the sign of God's presence through Mother Mary. Faith internalization as a Catholic farmer to the Mother Mary is shown through firmness in faith, faithfulness, the strongest is devotion to Mother Mary that is not only practice of spiritual activities, but also becomes spiritual strength as a Catholic farmer who lives in rural area.

**Keywords: Mother Mary, Faith Internalization, Catholic Farmer.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam tradisi Gereja Katolik, Bunda Maria menduduki tempat yang paling luhur sesudah Kristus dalam Gereja kudus (Martina, 2021:88). Semua umat Katolik tentu mengetahui siapa itu Bunda Maria dan banyak dari umat Katolik menjadikan Bunda Maria sebagai teladan dalam hidup sehari-hari. Musakabe (2009:43) mengungkapkan pendapatnya bahwa:

Ketabahan dan kesetiaan Maria kepada misi yang diberikan Allah kepadanya menjadikan Maria sebagai teladan iman bagi Gereja dan umat manusia. Orang-orang Katolik sangat menyukai dan menghormati Maria, bahkan mencintai Maria. Setiap orang Katolik mempunyai gambaran kesukaan atau citra terhadap Maria.

Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Bunda Maria merupakan teladan iman bagi umat Katolik. Keteladanan hidup Bunda Maria mendorong umat Katolik untuk semakin menghayati imannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hidup beriman maupun hidup bermasyarakat.

Blareq dkk., (2021:26a) mengemukakan makna dan tujuan dari penghayatan iman dalam kutipan berikut:

Penghayatan iman merupakan pengalaman batin seseorang akan kepercayaannya terhadap agamanya yang disadari dari dalam hati, bukan karena ada paksaan dari luar. Tujuannya ialah agar setiap orang mampu menghayati imannya dengan baik yang akan menjadi pegangan hidupnya, baik sekarang maupun untuk masa depan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penghayatan iman bersifat personal dan murni dari hati seseorang terhadap kepercayaannya pada suatu agama tertentu. Tujuannya agar setiap individu mampu menghidupi imannya secara lebih mendalam dan menjadikannya sebagai pegangan hidup untuk mampu menghadapi kehidupan baik di masa kini maupun dalam mempersiapkan masa depan.

Datus (2018:156) menyatakan bahwa penghayatan iman merupakan merupakan bagian dari perkembangan iman lewat suatu proses dan usaha manusia memusatkan kehidupan pada Kristus atau membangun hubungan intim dengan-Nya. Penghayatan iman seorang Katolik berarti secara personal dan murni dari hatinya memusatkan kehidupan pada Kristus serta membangun hubungan intim dengan-Nya untuk menjadikannya sebagai pegangan hidup. Dalam hal ini, penghayatan iman yang dimaksudkan ialah kepada Bunda Maria yang mana “iman dan kecintaan kepada Yesus Kristus mendorong umat untuk mencintai seorang wanita yang sangat dekat dengan Yesus Kristus yaitu Santa Perawan Maria” (Tobing, 2023:96b). Umat Katolik percaya bahwa Santa Perawan Maria adalah pribadi kedua yang mendapat kedudukan sangat istimewa setelah Puteranya Yesus Kristus (Tobing, 2023:96a).

Bunda Maria merupakan pribadi yang sederhana dan Bunda Maria juga selalu memilih mereka yang sederhana dan miskin, seperti halnya ketika Bunda Maria menampakkan diri kepada Juan Diego di Guadalupe yang adalah seorang petani miskin asal Meksiko (sumber:<https://www.rri.co.id/lain-lain/1087521/penampakanguadalupedanpertobatanbesarmeksiko#:~:text=Penampakan%20Bunda%20Maria%20di%20Guadalupe,Eropa%2C%20sebagai%20simb>

ol%20perlindungan%20Maria). Bunda Maria juga menampakkan diri kepada Mariette Beco, anak gadis dari keluarga yang sederhana dan miskin di Banneux, Belgia yang dimana sebanyak delapan kali Bunda Maria menyebut dirinya sebagai “Perawan orang miskin”, Maria berjanji untuk menjadi perantara bagi orang miskin, orang sakit, dan orang yang menderita (sumber: [https://www.miraclehunter.com/marian\\_apparitions/approved\\_apparitions/banneux/#:~:text=11%20Februari%201933,Komuni%20Pertama%20dari%20Romo%20Jamin](https://www.miraclehunter.com/marian_apparitions/approved_apparitions/banneux/#:~:text=11%20Februari%201933,Komuni%20Pertama%20dari%20Romo%20Jamin))

Kepercayaan umat Katolik bahwa Santa Perawan Maria adalah pribadi kedua yang mendapat kedudukan istimewa dan perantaraan bagi orang miskin tampak dalam penghayatan iman kehidupan para petani Katolik di lingkungan Prambatan, Stasi Ratu Damai Slahung, Ponorogo yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Para petani ini sangat bergantung pada cuaca, musim dan juga keberhasilan panen yang sering kali mengalami ketidakpastian dan juga kegagalan. Ketidakpastian dan kegagalan para petani menjadi tantangan yang nyata dalam kehidupan mereka, khususnya kehidupan iman sebagaimana diungkapkan dalam KGK art 164 bahwa:

“Iman dapat diuji di atas cara yang berat. Dunia, di mana kita hidup, rupanya masih sangat jauh dari apa yang dijamin oleh iman bagi kita. pengalaman mengenai yang jahat dan kesengsaraan, ketidakadilan dan kematian, rupa-rupanya bertentangan dengan kabar gembira. Mereka dapat menggoyahkan iman dan dapat menjadi percobaan baginya”.

Berbagai tantangan yang dialami oleh petani, khususnya petani Katolik di lingkungan Prambatan, sering kali dapat menjadi motivasi dalam mempertahankan

dan memperkuat iman. Namun, hidup dengan kesederhanaan dan sering kali mengalami keterbatasan ekonomi di wilayah pedesaan, justru membuat penghayatan iman petani Katolik di lingkungan Prambatan kepada Kristus, khususnya kepada Bunda Maria semakin mendalam. Petani di lingkungan Prambatan merasakan dan mengalami sendiri kedekatan antara diri mereka dengan Bunda Maria baik dalam hidup sehari-hari maupun hidup pekerjaan sebagai petani bahwa Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan sebagai petani. Penghayatan iman yang mendalam juga disebabkan karena petani Katolik di lingkungan Prambatan menjadikan Bunda Maria sebagai teladan dan pegangan hidup, serta melalui devosi kepada Bunda Maria dan juga pengalaman spiritual yang dialami. Kehidupan umat di lingkungan Prambatan, Slahung, Ponorogo tersebut tentu tidak lepas dari Gereja Stasi yang memilih nama pelindung Ratu Damai Slahung dan banyak beragama Katolik.

Melihat situasi yang demikian, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana sebagai petani Katolik di lingkungan Prambatan menghayati Bunda Maria dalam hidup sehari-hari. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti hendak menuliskan skripsi dengan judul: **“PENGHAYATAN IMAN KATOLIK TENTANG BUNDA MARIA BAGI UMAT BERLATAR BELAKANG PETANI DI LINGKUNGAN PRAMBATAN PONOROGO”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1 Bagaimana gambaran kehidupan petani di lingkungan Prambatan Ponorogo?

- 1.2.2 Bagaimana pandangan umat Katolik petani tentang Bunda Maria di lingkungan Prambatan Ponorogo?
- 1.2.3 Bagaimana penghayatan iman Katolik tentang Bunda Maria bagi umat berlatar belakang petani di lingkungan Prambatan Ponorogo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Mengetahui gambaran kehidupan petani di lingkungan Prambatan Ponorogo.
- 1.3.2 Mengetahui pandangan umat tentang Bunda Maria di lingkungan Prambatan Ponorogo.
- 1.3.3 Memaparkan penghayatan iman Katolik tentang Bunda Maria bagi umat berlatar belakang petani di lingkungan Prambatan Ponorogo

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan penghayatan iman umat yang memiliki latar belakang petani kepada sosok Bunda Maria, khususnya bagi para mahasiswa calon guru agama dan katekis yang nantinya akan berada di tengah umat. Melalui lembaga STKIP Widya Yuwana ini diharapkan semakin matang mempersiapkan lulusan katekis dan guru agama yang unggul dan kontekstual, terkhusus dalam memberikan pastoral yang dapat membantu penghayatan iman umat kepada sosok Bunda Maria.

#### 1.4.2 Bagi Petani Katolik Di Lingkungan Prambatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu umat lingkungan Prambatan Ponorogo yang berlatar belakang sebagai petani agar semakin menghayati imannya kepada sosok Bunda Maria. Dengan mengenal lebih dalam keteladanan hidup Bunda Maria, umat diajak untuk meneladaninya sikap hidup sehari-hari dan dalam menghadapi tantangan sebagai seorang petani, relasi umat dengan Bunda Maria semakin dekat melalui devosi-devosi kepada Bunda Maria.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak menambah pengetahuan dan mendalami tentang Bunda Maria. Harapannya, melalui penelitian ini peneliti yang selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan pendekatan yang berbeda seperti pendekatan kuantitatif untuk mengembangkan kajian tentang model pewartaan Bunda Maria yang kontekstual bagi petani Katolik di desa.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Setiap bab menguraikan beberapa hal sebagai berikut: Bab 1 merupakan Bagian Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, manfaat penelitian, sistematika penelitian dan batasan istilah.

Bab II merupakan Bagian Kajian Teori. Bab ini menguraikan tema dan gagasan utama dalam skripsi ini yaitu Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda

Maria Bagi Umat Umat Berlatar Belakang Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo.

Bab III atau Bagian Metode Penelitian. Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik memilih responden penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV memaparkan tentang presentasi data dan interpretasi data. Bab ini mempresentasikan dan menginterpretasikan hasil penelitian terkait Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Umat Berlatar Belakang Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo.

Bab V adalah Bagian Penutup. Pada bab ini memuat Kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## **1.6 Batasan Istilah**

### **1.6.1 Bunda Maria**

Bunda Maria merupakan seorang teladan Gereja Katolik dalam hal iman, kasih, dan persatuan yang sempurna dengan Kristus. Bunda Maria menjadi contoh sempurna dalam mencerminkan Kristus (Ranubaya, 2024:87).

### **1.6.2 Umat Lingkungan Prambatan**

Lingkungan Prambatan berada di Slahung, Ponorogo. Slahung merupakan salah satu stasi di Paroki Santa Maria Ponorogo. Terkait dengan penelitian ini, yang

menjadi informan ialah umat yang tinggal di lingkungan Prambatan yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kehidupan Petani di Jawa**

##### **2.1.1 Pengertian Petani**

Petani merupakan singkatan dari “Penyangga Tatanan Negara Indonesia” yang diberikan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1952. Namun, Soekarno bukan pencipta kata tersebut, karena kata “petani” telah lama digunakan sebelum itu. Singkatan tersebut untuk menarik simpati petani dan relevansinya bahwa petani berperan penting dalam tata negara (Harahap, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), petani berasal dari kata “tani” yang berarti bercocok tanam atau mengusahakan tanah. Pertanian mengacu pada aktivitas bertani dan segala hal terkait pengelolaan tanah. Petani adalah orang yang bekerja dalam bidang ini. Wijaya (2019:123) mengungkapkan bahwa petani adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan menanam tanaman dan kemudian memanen hasil tanaman untuk dijual atau dikonsumsi.

Menurut Rodjak (2002) sebagaimana dikutip oleh Sumitro (2020:265) mendefinisikan petani sebagai orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya itu. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk kesejahteraan hidup keluarga.

Para petani pada umumnya hidup di pedesaan, oleh karena itu masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang menggunakan sumber daya alam pada bidang agraris, di mana masyarakat tersebut secara turun temurun melakukan aktivitas pada sektor pertanian, sehingga masyarakat yang ada di daerah pedesaan dan pinggiran memperoleh penghasilan atau mengandalkan usaha yang bergerak di bidang pertanian (Wanimbo, 2019:2).

Ada beberapa jenis petani, yaitu petani berdasi, petani gurem, petani monokultur, dan petani penggarap; (1) petani berdasi merupakan pemilik lahan yang tidak menggarap sendiri lahannya, (2) petani gurem merupakan petani kecil dengan lahan kurang dari 0,25 hektar, (3) petani monokultur merupakan petani yang hanya menanam satu jenis tanaman, (4) petani penggarap merupakan penggarap lahan orang lain dengan sistem bagi hasil (Harahap, 2024).

## **2.1.2 Aspek-aspek dalam Kehidupan Petani Jawa**

### **2.1.2.1 Aspek Sosial agama**

Masyarakat di Jawa memandang penting pada kehidupan beragama, sehingga anak-anak dalam keluarga Jawa sejak dini telah dikenalkan dengan ritual ibadah yang dilakukan oleh orangtua mereka yang salah satunya diwujudkan dengan mengajak anak-anak mereka saat melakukan ibadah di tempat ibadah sesuai keyakinan agama yang dianutnya (Idrus, 2007:391). Muhsinin (2020:43) mengutip pendapat Maz Weber yang mengatakan:

Agama mempunyai fungsi membentuk citra diri seseorang tentang dunia dan hal itu memengaruhi pandangan tentang kepentingan dan yang lebih penting adalah keputusan untuk melakukan tindakan ekonomi. Agama memungkinkan manusia membebaskan diri dari

penderitaan dan mencari kekayaan merupakan bagian dari motivasi manusia.

Pendapat Maz Weber tersebut ditegaskan oleh Enda (2021:47) berdasarkan hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa tingkat spiritual yang tinggi akan memengaruhi semangat kerja yang tinggi pula dan tercapainya keberhasilan dalam suatu usaha. Jiwa yang tekun, ulet, dan optimis menjadikan seseorang mencapai sebuah keberhasilan.

Berbagai aktivitas petani dipersamakan oleh agama dan keyakinan dalam kehidupannya, sehingga bukan hanya atas dasar tujuan usaha (Budiyanti, 2018:522). Muhsinin (2020:41) berdasarkan hasil penelitiannya dengan judul “Potret Keberagaman Masyarakat Petani” khususnya di Desa Prambanan, Kec. Gayam, Kab. Sumenep, Jawa Timur, menjelaskan bahwa agama menjadi hal yang penting dalam kehidupan para petani dan agama selalu mencakup konsep dunia eksistensi supra natural yang berada di balik dunia sehari-hari. Dalam hubungannya dengan supra natural petani menjalankan sebuah ritual-ritual untuk keselamatan mereka. Ada tiga bentuk ritual yang digunakan para petani dalam berdoa; 1) Ritual krisis hidup, yaitu mereka melakukan permohonan tertentu ketika terjadi siklus peralihan, seperti musim kering panjang dan mereka tidak bisa bercocok tanam. 2) Ritual (adanya) gangguan, yaitu dilakukan ketika seseorang atau individu mendapat gangguan. 3) Ritual mensyukuri hidup, yaitu ritual yang dilakukan sebagai bentuk rendah dirinya manusia di hadapan alam jagat raya ini, terlebih dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Singkatnya, ritual ini dilakukan sebagai bentuk negoisasi kepada

kekuatan tak terhingga diluar diri manusia untuk mendapatkan keselamatan, murah rezeki selama menjalani kehidupan.

### **2.1.2.2 Aspek Sosial Ekonomi**

Aspek sosial ekonomi merupakan faktor penting dalam bidang pertanian. Kondisi sosial ekonomi meliputi kemampuan sosial ekonomi masyarakat perdesaan dalam memenuhi kebutuhan dalam membina keluarga dan membangun pemukiman yang layak dan sesuai standar. Kondisi sosial ekonomi petani dapat dilihat dari indikator kepemilikan lahan, pendapatan, status kondisi rumah tempat tinggal, dan pendidikan dapat membentuk tipe rumah tangga petani berdasarkan kelas yaitu kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah (Wanimbo, 2019:3-4).

Tindakan ekonomi yang dilakukan oleh petani, bertujuan dengan memaksimalkan potensi dalam diri. Individu itu sendiri menjadi penggerak rantai ekonomi yang mereka jalankan yaitu berupa pertanian dan usaha pada sektor lain. Para petani memanfaatkan potensi dalam diri dengan melakukan berbagai macam usaha yang dapat mereka jalankan, tanpa bergantung pada orang lain. Memanfaatkan beberapa potensi yang ada dengan melakukan berbagai usaha yang tidak harus mengandalkan satu panen, tetapi mencoba mensejahterakan kehidupan keluarga pada masa sebelum dan sesudah panen (Rahmawati, 2017:46).

### **2.1.2.3 Aspek Sosial Budaya**

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti dirinya senantiasa terlibat dalam interaksi satu dengan lainnya. Wujud interaksi ini, tidak hanya terjadi sebagai hasil dari kelakuan setiap individu yang hanya bersifat intuitif atau perasaan dan

acak, melainkan dipandu oleh sistem nilai atau norma dengan istilah yang lebih umum disebut budaya. Budaya ini dipahami sebagai cara hidup atau pola kelakuan dari suatu masyarakat (Soetarto, 2013:5).

Budaya dari suatu masyarakat, khususnya di pedesaan sangat terlihat dalam segala aktivitas lapangan kehidupan sosial seperti yang telah disebutkan oleh Rahmawati (2017:30-31) dalam skripsinya, yaitu:

1. Dalam hal kematian, sakit atau kecelakaan. Keluarga yang sedang menderita akan mendapat pertolongan berupa tenaga dan benda dari tetangga-tetangganya dan orang-orang lain sedesa.
2. Dalam hal pekerjaan sekitar rumah tangga, misalnya memperbaiki atap rumah, mengganti dinding rumah, membersihkan rumah dari hama tikus, menggali sumur, dan sebagainya, pemilik rumah dapat meminta bantuan tetangga-tetangganya yang dekat dengan memberi jamuan makanan.
3. Dalam hal pesta-pesta, misalnya pada waktu mengawinkan anaknya, bantuan tidak hanya dapat di minta dari kaum kerabatnya, tetapi juga dari tetangga-tetangganya, untuk mempersiapkan penyelenggaraan pestanya.
4. Dalam menyelenggarakan pekerjaan yang berguna untuk kepentingan umum dalam masyarakat desa, seperti memperbaiki jalan, jembatan, bendungan irigasi, masjid, musholla, dan bangunan umum lainnya, penduduk desa dapat tergerak untuk bekerja bakti atas perintah dari kepala desa.

Masyarakat pedesaan pada umumnya adalah masyarakat yang menggunakan sumber daya alam pada bidang agraris yaitu pada sektor pertanian

(Wanimbo, 2019:2). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek sosial budaya dalam pertanian di Jawa ialah gotong royong. Namun, di sebagian besar daerah pedesaan di Jawa, sistem gotong royong di lapangan bercocok tanam berkurang dan di ganti dengan sistem memburuh, seperti mencangkul dan membajak, menanam, dan membersihkan sawah dari tumbuh-tumbuhan liar. Para petani sering memiliki bantuan tenaga buruh yang tetap, yang memberi bantuan dalam pertanian pada waktu-waktu sibuk (Rahmawati, 2017:31).

Petani di Jawa mengajarkan tentang arti kehidupan manusia yang tidak hanya bersifat satu sisi, melainkan dua hal yang saling berpasangan dan berposisi bukan untuk saling menghilangkan satu sama lain, tetapi saling melengkapi pada waktu siang-malam, gembira-sedih, suka-duka (Prabowo, 2019:63).

### **2.1.3 Tantangan Petani di Jawa**

#### **2.1.3.1 Kebijakan Pemerintah Terhadap Petani**

Pemerintah membuat kebijakan dalam pertanian dengan tujuan dapat memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, meningkatnya produksi dan efisiensi produksi, tingkat pendapatan petani meningkat, dan tingkat kesejahteraan petani serta masyarakat meningkat. Adapun kebijakan pemerintah Indonesia di bidang pertanian mencakup beberapa hal seperti; kebijakan harga, kebijakan perdagangan, kebijakan subsidi, kebijakan struktural, kebijakan pengaturan, kebijakan fasilitas, dan kebijakan intervensi (Herdiyansyah, 2017:6 & 8).

Adapun dampak dari adanya kebijakan pemerintah yang menjadi tantangan bagi petani di Jawa ialah alih fungsi lahan. Selain karena kebijakan pemerintah, tantangan petani di Jawa juga disebabkan oleh perubahan iklim yang sangat berpengaruh dalam pertanian serta kurangnya akses teknologi bagi petani di Jawa.

### **2.1.3.2 Alih Fungsi Lahan**

Lahan merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan pertanian, karena lahan merupakan tempat untuk memproduksi hasil-hasil pertanian. Lahan pertanian terbagi menjadi lahan kering dan lahan sawah, di Indonesia lahan sawah sangat penting sebab bahan pangan pokok Indonesia dihasilkan dari lahan sawah (Rozci, 2023:37). Menurut Nasoetion dan Winoto (1996) sebagaimana dikutip oleh Prabowo, dkk (2020:32) menyebutkan proses alih fungsi lahan secara langsung dan tidak langsung ditentukan oleh dua faktor, yaitu sistem kelembagaan yang dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah dan sistem non kelembagaan yang berkembang secara alamiah dalam masyarakat.

Hammada (2024:229) mengutip tulisan Prabowo., dkk (2020) yang menjelaskan bahwa aktivitas alih fungsi lahan terjadi seiring pertumbuhan penduduk yang kian cepat. Pertumbuhan penduduk yang kian cepat mendorong tingginya kebutuhan untuk pemukiman, sarana sosial, lahan pabrik untuk industri kebutuhan pokok, keperluan rekreasi, hingga gedung-gedung pelayanan publik.

Oleh karena alih fungsi lahan ini, maka alih fungsi lahan sawah ke penggunaan lain telah menjadi salah satu ancaman yang serius terhadap keberlanjutan swasembada pangan. Kegiatan alih fungsi lahan pertanian juga

berpengaruh terhadap lingkungan. Perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian akan memengaruhi keseimbangan ekosistem, seperti berkurangnya lahan terbuka hijau, mengganggu tata air tanah, serta ekosistem budidaya pertanian semakin sempit (Prabowo., dkk. 2020:34).

### **2.1.3.3 Perubahan Iklim**

Perubahan iklim adalah perubahan pada pola cuaca jangka panjang yang terjadi dalam skala global. Penyebab mendasar terjadinya fenomena perubahan iklim adalah perubahan pada total masukan dan keluaran energi di permukaan planet bumi. Perubahan iklim ini memengaruhi kualitas hidup manusia dan lingkungan secara umum (Setiani, 2020:1).

Perubahan iklim sangat berdampak terhadap sektor pertanian di seluruh dunia seperti yang telah disebutkan oleh Hidayat (2023:2) dalam tulisannya, antara lain:

1. Peningkatan suhu dan periode kekeringan. Perubahan iklim menyebabkan peningkatan suhu rata-rata dan periode kekeringan yang lebih panjang, sehingga dapat mengurangi produktivitas tanaman dan meningkatkan risiko gagal panen.
2. Fluktuasi curah hujan. Perubahan iklim dapat menyebabkan fluktuasi curah hujan yang tidak teratur. Banjir dan kekeringan yang tiba-tiba dapat merusak tanaman dan mengganggu siklus pertanian.
3. Perubahan pola serangan hama dan penyakit. Peningkatan suhu dan kelembaban yang tidak biasa dapat memengaruhi pola serangan hama dan

penyakit pada tanaman. Beberapa hama dan penyakit mungkin menjadi lebih meluas atau lebih sulit dikendalikan.

4. Perubahan ketersediaan air. Perubahan iklim dapat memengaruhi ketersediaan air yang digunakan dalam irigasi pertanian. Penurunan aliran sungai atau perubahan pola curah hujan dapat mengurangi pasokan air, yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.

Perubahan iklim membawa dampak cukup signifikan bagi dunia pertanian, oleh karena itu petani perlu melakukan adaptasi terhadap perubahan iklim dengan strategi menggeser masa tanam, mengubah variasi tanaman, mengubah pola tanam, mengubah tempat dan lokasi tanam, serta mengubah sistem irigasi, hal itu dilakukan untuk meminimalisasi resiko perubahan iklim terhadap pendapatan usaha tani yang mereka lakukan (Rasmikayati., dkk. 2017:48).

#### **2.1.3.4 Kurangnya Akses Teknologi**

Soedarto (2022:2) dalam bukunya yang berjudul “Teknologi pertanian menjadi petani inovatif 5.0: transisi menuju pertanian modern” mengutip tulisan Mangunwidjaja dan Sailah (2009) yang mengatakan bahwa:

Teknologi pertanian merupakan penerapan ilmu keteknikan pada kegiatan pertanian. Dari segi keilmuan, teknologi pertanian dapat didefinisikan sebagai penggunaan prinsip-prinsip matematika dan ilmu pengetahuan alam, dalam hal ekonomi budidaya tanaman, sumber daya pertanian dan sumber daya alam untuk kepentingan kesejahteraan manusia.

Penggunaan teknologi dalam pertanian meliputi berbagai aspek, dari alat dan mesin pertanian hingga sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan menerapkan teknologi ini, petani dapat

mengelola lahan secara lebih efektif, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan hasil panen. Namun, sering kali petani dihadapkan pada kendala-kendala seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya pengetahuan tentang teknologi baru, dan dukungan serta pelatihan yang memadai (Mendrofa., dkk. 2024:2)

#### **2.1.4 Karakter Petani Di Desa**

Petani hanyalah manusia biasa yang hidupnya diselimuti dengan kesederhanaan, mereka merupakan orang desa yang melakukan kegiatan bercocok tanam dan juga beternak di daerah pedesaan (Sutejo, 2009:1). Mereka hidup dengan apa yang ada, tanpa serakah atau ingin memiliki segalanya, karena mereka mengerti bahwa hidup tidak hanya tentang harta benda, tetapi juga tentang hidup yang tercukupi, hidup dengan tulus dan bahagia (sumber: <https://www.pertanianorganik.net/filosofi-petani-keajaiban-di-balik-pertanian/>).

Orang luar sering memandang rendah petani, karena kehidupan sehari-harinya selalu berhubungan dengan kotoran, lumpur dan alam. Hal itu dikarenakan, aktivitas kehidupan mereka sehari-hari adalah mencangkul, membajak, mengolah tanah, dan merawat binatang ternak (Sutejo, 2009:1). Para petani hidup dalam keterhubungannya yang erat dengan alam, yang dimana para petani bergantung pada musim, kondisi tanah, dan keberadaan air untuk dapat memperoleh hasil panen yang baik (sumber: <https://www.pertanianorganik.net/filosofi-petani-keajaiban-di-balik-pertanian/>).

Sebagai seorang petani, ada pula hal-hal yang menyenangkan dan menarik, seperti kedekatan petani dengan alam, kebahagiaan dan ketentraman yang tercipta

dalam keluarga petani, kejujuran, keuletan, dan ketulusan para petani dalam bekerja (Sutejo, 2009:1). Bagi petani, pekerjaan bukan hanya cara untuk mencari nafkah, tetapi juga sebagai bagian dari identitas mereka. Pekerjaan yang mereka lakukan di ladang atau kebun memberikan rasa kepuasan dan kebahagiaan. Mereka mengembangkan pola pikir yang bersifat positif dan optimis dalam menghadapi tantangan sehari-hari (sumber: <https://www.pertanianorganik.net/filosofi-petani-keajaiban-di-balik-pertanian/>).

Kerja keras merupakan kunci dari kesuksesan para petani, karena mereka harus bangun pagi-pagi sekali, mengolah tanah, menanam tanaman, dan merawatnya dengan penuh ketekunan. Menjadi petani berarti juga belajar untuk memiliki sikap rendah hati, kerja keras, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (sumber: <https://www.pertanianorganik.net/filosofi-petani-keajaiban-di-balik-pertanian/>).

Para petani di desa juga memiliki karakter menghormati Dewi Sri atau Dewi Padi, karena kepadanya masyarakat petani menggantungkan dirinya supaya memperoleh tanah yang subur dan keluarga yang harmonis (Prasetyo, 2021:10). Dewi Sri adalah tokoh mitos dalam sistem kepercayaan masyarakat petani di Jawa, namun figur Dewi Sri dikenal oleh masyarakat di seluruh Indonesia dan dengan nama yang beragam. (Fitrahayunitisna, 2022:18). Figurnya dipercayai sebagai tokoh yang memberi berkah dan kesuburan dalam pertanian. Sebagaimana penggambaran wanita di Jawa secara ideal, Dewi Sri adalah wanita yang memiliki sifat-sifat feminim yang keibuan, tidak hanya cantik dan anggun akan tetapi memiliki perilaku atau etika yang baik sesuai dengan standar moral, terkhusus

perilaku yang penuh cinta kasih dan mengasuh atau memelihara. Figur Dewi Sri dihubungkan dengan gambaran sosok ibu yang penuh kasih, melindungi, memberi makan, serta memberikan rasa aman bagi anaknya. Hal itu karena Dewi Sri memberi berkah restu, kesuburan pada tanah, menumbuhkan padi sebagai makanan, dan memelihara kehidupan, dewi spiritual petani dan rumah tangga (Fitrahayunitisna, 2022:19-20).

## **2.2 Ajaran Gereja Tentang Bunda Maria**

### **2.2.1 Bunda Maria dalam Kitab Suci**

Berhubungan dengan Bunda Maria dalam Kitab Suci, Dokumen Gereja

*Lumen Gentium* No. 55 mengungkapkan bahwa:

Kitab-kitab Perjanjian Lama maupun Baru, begitu pula Tradisi yang terhormat, memperlihatkan peran Bunda Penyelamat dalam tata keselamatan dengan cara yang semakin jelas, dan seperti menyajikannya untuk kita renungkan. Adapun kitab-kitab Perjanjian Lama melukiskan sejarah keselamatan, yang lambat-laun menyiapkan kedatangan Kristus di dunia. Naskah-naskah kuno itu, sebagaimana dibaca dalam Gereja dan dimengerti dalam terang perwahyuan lebih lanjut yang penuh, langkah demi langkah makin jelas mengutarakan citra seorang wanita, Bunda Penebus.

Dalam hal ini Widodo (2021:196-197) menjelaskan bahwa Kitab Perjanjian Lama, khususnya dalam Kitab Kejadian, Maria dan Yesus dinubuatkan sebagai keturunan Hawa yang akan berjaya meremukkan kepala ular penggoda dan penyebab kedosaan manusia (bdk. Kej 3:15). Nabi Yesaya (740-710 SM) juga menubuatkan Maria sebagai seorang perawan yang akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel (Yes 7:14). Pada zaman Nabi Yesaya dan Nabi Mikha (740-670 SM), Maria dinubuatkan

sebagai seorang perempuan yang akan melahirkan seorang anak di Betlehem (bdk. Mi 5:1-2).

Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru historis mengenai Maria hampir tidak ada, akan tetapi secara teologis dengan jelas ditampilkan, baik dalam hubungan dengan Kristus maupun dalam relasi dengan Gereja (Dister, 2004:424). Peranan Maria ditemukan dalam konteks kristologi, sebab Maria tidak berarti tanpa Yesus Kristus. Hal itu membuat keluhuran dan keagungan Maria menjadi tampak dalam hubungannya dengan Yesus (Pastoralia, 1988:54).

Maria adalah perawan dalam mengandung dan melahirkan Yesus, seperti yang terdapat dalam Injil Matius dan Lukas dengan kekhasannya masing-masing pada kisah masa kanak-kanak Yesus. Dalam kedua Injil tersebut, secara sepakat dalam hal keperawanan Maria yang mungkin berasal dari tradisi dan keyakinan iman jemaat sebelum itu. Oleh karena itu, keperawanan Maria yang mengandung dan melahirkan dimungkinkan oleh Roh Kudus, sebab Roh adalah kuasa pencipta seperti halnya dalam kisah penciptaan di mana Roh berkarya (Pastoralia, 1988:54).

Bunda Maria yang perawan tidak dapat dipisahkan dengan Maria adalah bunda. Dalam Injil Yohanes, sangat digarisbawahi peran Maria sebagai Bunda. Secara biologis, Maria sebagai Bunda Yesus, tetapi secara teologis Maria sebagai Bunda karena ikatan iman “Maria Bunda orang beriman, Bunda Gereja Ini dibenarkan dalam peristiwa di salib” (Yoh 19:25-27).

Maria merupakan seorang murid Tuhan, seorang yang beriman. Hal ini ditekankan dalam hampir seluruh Injil Lukas hingga awal Kisah Para Rasul. Dalam bacaan tersebut, Maria digambarkan sebagai pendengar Sabda Allah, sebab Maria

taat dan setia yang Maria ingin agar Sabda Allah terlaksana dalam dirinya. Oleh karena itu, Maria dalam hal ini masih selalu dalam proses belajar untuk lebih memahami rahasia Sabda yang dimana dalam proses belajar ini, digarisbawahi bahwa proses itu bukan tanpa bahaya dan derita “Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya” (Luk 2:19). Maria merupakan contoh orang beriman karena Maria bukanlah orang yang sempurna dari awal, melainkan orang yang selalu dalam perjalanan iman. Pengalaman iman Maria tersebut diungkapkan dalam madah *Magnificat*. Isi madah tersebut tidak lain merupakan karya besar Allah atas diri Maria, tetapi juga mempunyai keterlibatannya bagi seluruh keselamatan manusia (Pastoralia, 1988:55).

### **2.2.2 Dogma-Dogma Tentang Bunda Maria**

Bunda Maria merupakan sosok yang istimewa dalam pandangan Katolik. Gereja Katolik merumuskan dan menetapkan empat dogma tentang Maria (Runggang, 2022). Martina (2020:7) mengungkapkan bahwa empat dogma Maria merupakan suatu tanda penghormatan atas keikutsertaan Maria dalam tata keselamatan Allah yang terwujud dalam diri Yesus Kristus. Keempat dogma yang diterimakan oleh Maria juga semata-mata demi kehormatan Yesus Kristus sendiri. Adapun empat dogma Maria yang dirumuskan oleh Gereja Katolik ialah Maria Bunda Allah, Maria Perawan yang Suci dan Tak Bernoda, Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa, dan Maria Diangkat ke Surga.

### 2.2.2.1 Maria Bunda Allah

Dogma Maria “Bunda Allah” ditetapkan oleh Gereja Katolik melalui Konsili Efesus pada tahun 431 (Stanislaus, 2007:75). Dokumen Konsili Vatikan II, yaitu dokumen *Lumen Gentium* art 53 menegaskan dogma tentang Maria Bunda Allah yang berbunyi:

Sebab Perawan Maria, yang sesudah warta Malaikat menerima Sabda Allah dalam hati maupun tubuhnya, serta memberikan Hidup kepada dunia, diakui dan dihormati sebagai Bunda Allah dan Penebus yang sesungguhnya. Karena pahala Puteranya ia ditebus secara lebih unggul, serta dipersatukan dengan-Nya dalam ikatan yang erat dan tidak terputuskan. Ia dianugerahi karunia serta martabat yang amat luhur, yakni menjadi Bunda Putera Allah.

Sehubungan dengan penjelmaan Sabda Ilahi, Santa Perawan sejak kekal telah ditetapkan untuk menjadi Bunda Allah (LG.61). Gereja mengakui bahwa Maria dengan sesungguhnya Bunda Allah atau *Theotokos* yaitu yang melahirkan Allah (KKGK art 495). Dogma Maria Bunda Allah dimaksudkan bukan hanya untuk menghormati Maria, tetapi untuk menegaskan kesatuan antara kodrat Allah dan kodrat manusia dalam diri Yesus Kristus (Stanislaus, 2007:75).

Sanga (2014: 27) dalam bukunya yang berjudul “Merenung Bersama Bunda Maria” menyebutkan bahwa “setiap tanggal 1 Januari dalam penanggalan liturgi Gereja Katolik, dirayakan Hari Raya Maria Bunda Allah. Hari Raya ini merupakan pesta utama bagi Maria yang ditempatkan seminggu sesudah Natal karena kesamaan temanya. Keibuan Maria tidak hanya dihormati sebagai keibuan badaniah, tetapi juga keibuan rohaniah, yaitu ketaatan dan penyerahan Maria kepada Allah sebagai teladan kita”.

### **2.2.2.2 Maria Perawan yang Suci dan Tak Bernoda**

Dalam Kitab Yesaya 7:14 telah dikatakan “Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel”. Perempuan muda yang dimaksudkan ialah Bunda Maria. Maria mengandung Yesus karena kuasa Roh Allah dan tanpa hubungan seks dengan laki-laki (Stanislaus, 2007:50). Hal tersebut juga ditegaskan oleh Widodo (2021:201) Gereja selalu mengimani bahwa Maria adalah seorang Ibu-Perawan yang mengandung dari Roh Kudus, tanpa keterlibatan seorang lelaki manapun.

Hadiwardoyo (2017) sebagaimana dikutip oleh Runggang (2022) mengatakan bahwa dogma Maria “perawan yang suci dan tak bernoda” ditetapkan oleh Gereja Katolik melalui konsili Lateran pada abad ke-7. Maria Ibu Yesus dipandang sebagai perawan sebelum dan sesudah mengandung Yesus dan sekali pun juga telah melahirkan Yesus adalah tetap Perawan yang suci dan tidak pernah bersetubuh dengan Yosef.

Makna kata “perawan” dalam KBBI memiliki arti seseorang yang belum pernah melakukan persetubuhan. Namun, arti perawan yang dimaksudkan disini ialah secara rohani. Runggang (2022) mengutip sebuah tulisan dalam buku pelajaran hayat Wahyu 3 yang menjelaskan tentang keperawanan dalam arti rohani bukan terkontaminasi dengan hal yang berasal dari bumi. Melainkan, arti keperawanan adalah mengabdikan diri hanya untuk Yesus dan mengasihi-Nya. Menjadi perawan berarti menyerahkan hidupnya kepada Yesus dan memohon rahmat-Nya untuk senantiasa melindungi. Penjelasan tersebut ditegaskan lagi oleh

Stanislaus (2007:50-51) dalam bukunya yang berjudul “Perempuan itu Maria?” bahwa bagi Maria, keperawanan itu berarti secara eksklusif ia merelakan diri bagi Allah semata-mata dan menjadi ibu anaknya waktu masih perawan karena dipilih dan dikehendaki Allah. Oleh karena itu, Maria Perawan yang suci dan tidak bernoda ini tidak dapat hanya dilihat dari sudut pandang biologis, melainkan secara teologis.

### **2.2.2.3 Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa**

Santo Paulus mengatakan “Oleh ketidaktaatan satu orang, semua orang telah menjadi orang berdosa” (Rm 5:9). Kata “dosa” pada umumnya mengacu pada perbuatan menolak atau melawan Allah, sedangkan kata “dosa” dalam “dosa asal” tidak mengacu pada “perbuatan salah”, tetapi pada “keadaan” atau “kondisi salah” yang berada dalam setiap pribadi keturunan Adam yakni semua manusia. Keadaan salah ini merupakan akibat dari perbuatan salah atau dosa pribadi Adam dan Hawa, sehingga warisan dosa asal itu menempel erat pada semua manusia (Pasi, 2016:139-140).

Dogma Maria dikandung tanpa noda dosa lahir dari kesadaran Gereja yang semakin mendalam akan peran istimewa Maria dalam rencana keselamatan Allah, hal itu ditegaskan dalam KGK art 491 yang mengungkapkan:

Dalam perkembangan sejarah, Gereja menjadi sadar bahwa Maria, “dipenuhi dengan rahmat” oleh Allah (Luk 1:28), sudah ditebus sejak ia dikandung. Dan itu diakui oleh dogma “Maria Dikandung tanpa Noda Dosa”. yang diumumkan pada tahun 1854 oleh Paus Pius IX: bahwa perawan tersuci Maria sejak saat pertama perkandungannya oleh rahmat yang luar biasa dan oleh pilihan Allah yang mahakuasa karena pahala Yesus Kristus, Penebus umat manusia, telah dibebaskan dari segala noda dosa asal.

Groenen (1988:78-79) sebagaimana dikutip oleh Pasi (2016:156) menjelaskan bahwa Santa Perawan Maria yang seharusnya terkena dosa asal, namun karena Maria memperoleh kasih karunia di hadapan Allah dan merupakan pilihan Allah, maka Maria terbebas dari dosa asal. Dalam Konsili Trente (1546) dinyatakan sekaligus ditegaskan berkat karunia istimewa, Maria seumur hidup bebas dari segala dosa, termasuk dosa ringan. Hal ini bukan berarti Maria tidak memerlukan penebusan dosa, melainkan bahwa Maria sudah ditebus sejak saat pertama keberadaannya (Stanislaus, 2007:77).

Berkaitan dengan dogma ini, setiap tanggal 8 Desember diperingati Hari Raya Santa Perawan Maria dikandung tanpa noda atau *Maria Immaculata* yang telah menjadi suatu perayaan besar bagi Gereja Katolik (Raharso 2015:358).

#### **2.2.2.4 Maria Diangkat ke Surga**

Paus Pius XII dalam Konstitusi Apostolik *Munificentissimus Deus* tahun 1950 menyatakan dogma Maria diangkat dalam kemuliaan surgawi (Purwanto, 2021:145). Dogma Maria diangkat ke surga dikenal dengan istilah *Maria Assumpta* dan setiap tanggal 15 Agustus diperingati oleh Gereja Katolik sebagai Hari Raya Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga. Dokumen *Lumen Gentium* 59 menegaskan dogma tentang Maria diangkat ke surga yang berbunyi:

Akhirnya Perawan tak bernoda, yang tidak pernah terkena oleh segala cemar dosa asal, sesudah menyelesaikan perjalanannya di dunia, telah diangkat memasuki kemuliaan di surga beserta badan dan jiwanya. Ia telah ditinggikan oleh Tuhan sebagai Ratu alam semesta. Tuan atas segala tuan, yang telah mengalahkan dosa dan maut.

Bunda Maria “diangkat” dan bukan naik ke surga. Tidak ada kuasa apa pun yang dimiliki Bunda Maria untuk mengangkat dirinya. Sedangkan istilah “naik” bukan hanya menunjukkan kuasa dari Allah untuk mengangkatnya, tetapi di dalam diri orang itu sendiri ada kuasa juga untuk mengangkat dirinya. Pengangkatan adalah suatu “transformasi kondisi manusiawi dari status duniawinya kepada suatu cara baru bereksistensi di mana dirinya menikmati suatu relasi langsung kepada Allah”. Kedekatan relasi Maria dengan Yesus membuat dirinya terangkat ke surga (Balela, 2022:57&58).

Gelar “Ratu Surga” menyatakan kedekatan yang luar biasa antara Maria dan Kristus, baik di dunia ini maupun di surga, namun gelar ini juga tidak hendak menyatakan bahwa Maria sebagai saingan Allah dengan kekuasaan surgawi-Nya, melainkan sebagai Ratu karena kerendahan hatinya yang menyerahkan seluruh hidupnya untuk melakukan kehendak Allah, sebab Allah sungguh meraja dalam diri Maria (Gunawan, 2019:76).

### **2.2.3 Teladan Bunda Maria dalam Hidup Beriman**

Bunda Maria adalah *typos* Gereja (Gambaran Gereja), gambaran umat beriman dalam perjalanan menuju Allah. Hal itu berarti dalam usaha menjawab panggilan Allah, umat Katolik bisa belajar pada Maria tentang bagaimana Maria menjawab panggilan Allah, hidup seturut firman-Nya, mengikuti Yesus secara sempurna, dan melaksanakan kehendak Allah dengan setia, walaupun harus memanggul salib yang berat. Keteladan Bunda Maria dapat dicontoh dalam hal

iman, cinta kasih, persatuan dan kesetiaan yang sempurna kepada Kristus (Widharsana, 2017:225).

### **2.2.3.1 Iman Bunda Maria**

Maria adalah Bunda Gereja, karena dialah model dasar manusia beriman, karena iman merupakan penerimaan dengan sukacita, penuh syukur dan rendah hati akan Yesus sebagai “Jalan, Kebenaran dan Kehidupan” (Yoh 14:6a). Iman Bunda Maria merupakan bentuk sukacita yang berpangkal pada kerendahan hati yang senantiasa mencari kehendak Allah. Dalam imannya, Maria dapat menegaskan tanda-tanda kehadiran Allah. Maria adalah model bagi Gereja karena kekagumannya yang penuh syukur akan kasih karunia Allah dan kesiap-sediaannya untuk mengabdikan sesama, sebab iman memberikan jaminan bagi pengharapan manusia (Ibr 11:1-3). Dalam dokumen Gereja Ibunda Sang Penebus (1987:91-92) Maria melaksanakan perutusan yang dipercayakan kepadanya dengan bulat hati melalui perkataannya “Aku ini hamba Tuhan” yang adalah pernyataan iman yang sarat dengan kesetiaan dan pengharapan. Bentuk Iman Bunda Maria ialah penyerahan total dan mempercayakan diri sepenuhnya pada Allah, pada kehendak Allah dan membuka jalan cinta kasih demi kehidupan dunia. Iman Bunda Maria mengatasi iman semua orang, karena secara total Maria setia berbalik kepada Yesus. Maria mengenal Yesus sebagai satu-satunya Penyelamat dan memberikan diri seutuhnya kepada Dia, yakni menjadi Hamba Tuhan.

### **2.2.3.2 Cinta Kasih**

Maria merupakan murid pertama Yesus yang menjadi cinta pertama di dalam hati Gereja dan dunia. Untuk dapat sampai kepada Yesus diperlukan cinta kasih sejati dan hal itu ditunjukkan melalui keteladanan Maria dalam mewujudkan cinta kasih tersebut. Bentuk cinta yang ditunjukkan oleh Maria ialah cinta *Agape* (*AG-a-pay*). Dalam Perjanjian Baru *Agape* digambarkan seperti cinta kasih antara ketiga Pribadi Allah Tritunggal Mahakudus dan bentuk cinta yang khas Kristiani, yaitu yang diperintahkan Kristus seperti yang diamalkan para pengikutnya satu sama lain (Musakabe, 2009:51-52).

*Agape* adalah cinta yang sama sekali tidak mementingkan diri sendiri, tidak mencari keuntungan sendiri, melainkan mementingkan orang lain dan bersama. Jadi, cinta itu lebih dari sekedar perasaan, sebab perasaan datang dan pergi bagai angin bertiup dari segala arah, sedangkan cinta berasal dari dalam diri setiap manusia. Dengan cinta yang *Agape* ini, manusia diajak untuk bertanggung jawab mencintai sesama manusia, tanpa peduli bagaimana perasaan suka atau tidak suka terhadap mereka. Bunda Maria telah memberi teladan bagaimana ia tetap mencintai Allah dan sesama dengan mengalahkan berbagai perasaan suka dan duka yang dirasakannya (Musakabe, 2009:52-53).

### **2.2.3.3 Kesetiaan**

Maria adalah teladan kesetiaan sebagai Hamba Tuhan. Maria setia kepada kehendak Allah dan rencana keselamatan dari Allah, dengan menyanggupi tugas yang diberikan dari Allah sebagai Ibu Yesus hingga akhir hayat-Nya. Maria hadir

dalam seluruh bagian hidup Yesus, karena Maria sendirilah yang setia memelihara, membimbing dan mengantar Yesus Puteranya sampai tuntas. Kesetiaan Bunda Maria dalam merawat Yesus mengalami berbagai kesulitan, namun Maria tetap berpegang teguh pada rencana keselamatan yang diberikan Allah untuk umat manusia. Dalam perjalanan menuju bukit Golgota menemani perjalanan Yesus, kesetiaan Bunda Maria sungguh-sungguh diuji. Maria juga merupakan seorang wanita yang setia dan kepada pasangannya, yaitu Yusuf. Yusuf adalah pria yang setia dan tulus. Yusuf dikuatkan oleh Roh Kudus sehingga dapat menemani Bunda Maria dalam menjalankan tugas sebagai ibu Yesus (Wibowo, 2017:69).

Kesetiaan Maria dicatat dalam Kitab Suci yakni dalam peristiwa; 1) Yusuf dan Maria pergi ke Betlehem untuk sensus, seperti yang terdapat dalam Kitab Luk 2:4-5 “Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem, karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria, tunangannya, yang sedang mengandung”. 2) Yesus dilahirkan di Betlehem, seperti yang terdapat dalam Kitab Luk 2:6-7 “Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan”. 3) Maria dan Yusuf melarikan Yesus ke Mesir, seperti yang terdapat dalam Kitab Mat 2:13-14 “Setelah orang-orang majus itu berangkat, nampaklah Malaikat Tuhan kepada Yusuf dalam mimpi dan berkata: “Bangunlah, ambillah Anak itu serta ibu-Nya, larilah ke Mesir dan tinggallah di sana sampai Aku berfirman kepadamu, karena Herodes akan mencari Anak itu

untuk membunuh Dia. Maka Yusuf pun bangunlah, diambilnya Anak itu serta ibunya malam itu juga, lalu menyingkir ke Mesir”.

#### **2.2.3.4 Kerendahan Hati**

Kerendahan hati menuntut seseorang untuk “melepaskan” sikap yang berpusat pada diri sendiri. Bunda Maria memberikan teladan kerendahan hati itu sebagaimana yang terungkap dalam doa “*Magnificat*”-nya, Maria mengambil jarak dan melepaskan diri untuk dapat memusatkan diri kepada keagungan Tuhan, seperti yang Bunda Maria sendiri ungkapkan dalam Luk 1:48.49.52 “Ia telah memperhatikan hamba-Nya, sesungguhnya mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia. Karena Yang Maha Kuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus, Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah (Ola., dkk. 2024:9).

Theo Riyanto (2019) menegaskan kerendahan hati Bunda Maria sebagaimana yang dijelaskan oleh Ola., dkk (2024:9) dalam jurnal yang berjudul “Maria Sebagai Bintang Evangelisasi Baru” bahwa Bunda Maria setia melupakan dirinya sendiri dan memusatkan hati serta pikirannya hanya kepada Tuhan saja, sebab “kecil dan rendah”-nya Bunda Maria akan ditinggikan oleh Tuhan. Bunda Maria memandang dirinya adalah kebenaran yang adalah karya cinta kasih Tuhan sendiri. Dia merasakan kasih yang tulus karena hatinya yang murni dan penuh kerendahan hati.

#### **2.2.4 Aneka Devosi Kepada Bunda Maria**

Devosi berasal dari kata dalam bahasa latin *devotion, devovore* yang berarti hormat, menghormati, bakti, membaktikan diri atau penyerahan diri. Berdevosi kepada Maria adalah menghormati Maria (Musakabe, 2005:44-45). Devosi kepada Maria bukan karena Maria sendiri, tetapi karena Allah telah berkarya dalam Maria. Keutamaan tetap pada iman kepada Allah. Allah yang menjadi pusat dalam devosi, sehingga devosi akan berhasil jika sampai pada perjumpaan kepada Allah (Putra, 2015:47).

Tujuan dari devosi kepada Bunda Maria secara umum ialah; menggairahkan iman dan kasih kepada Allah; menghantar umat pada penghayatan iman yang benar akan misteri karya keselamatan Allah; mengungkapkan dan meneguhkan iman terhadap salah satu kebenaran misteri iman; memperoleh buah-buah rohani. Penghormatan kepada Bunda Maria, secara khusus bertujuan untuk memuji Maria; mencontoh Maria; dan memohon pengantaraan doa Maria (Putra, 2015:47).

Maria dipandang bukan lagi semata-mata sebagai seorang “tokoh masa lalu”, melainkan “tokoh masa kini”, yang doa-doa dan perhatiannya selalu bisa diharapkan. Maria selalu dihubungkan oleh umat yang membutuhkan pertolongannya dalam berbagai hal, termasuk kebutuhan hidup sehari-hari. Devosi kepada Maria terbukti mampu membantu umat lebih menghayati dan merasakan kasih Allah (Hendra, 2019:6).

Doa kepada Maria memiliki makna sebagai seorang anak yang memohon bantuan kepada ibunya. Maria tidak mengabaikan doa, tetapi Maria menyampaikan doa-doa kepada Allah. Doa-doa secara tradisional telah menjadi doa-doa umat

beriman bisa digunakan sebagai pola doa, permohonan kita kepada Maria, seperti doa Salam Maria, Rosario, Memorare, Malaikat Tuhan, Salve Regina, Litani Santa Perawan Maria, dan sebagainya (Widharsana, 2017:225).

#### **2.2.4.1 Doa Rosario**

Pada tahun 1883, Paus Leo XIII dalam ensikliknya "*Supremi Apostolatus*" menyebarluaskan kebijaksanaannya menyangkut bulan Oktober sebagai bulan Rosario kepada semua paroki di seluruh Gereja Katolik. Kemudian, kebijaksanaan tersebut ditegaskan kembali dalam ensiklik "*Superiore Anno*" pada tahun berikutnya. Dekrit Kongregasi Suci, Indulgensi dan Ritus Suci, pada tahun 1885 menggarisbawahi pernyataan untuk memperoleh indulgensi dengan menjalankan doa Rosario selama bulan Oktober (Jebadu, 2009:82).

Doa rosario merupakan doa kontemplatif yang sangat indah (RVM 12). Doa rosario adalah renungan sekaligus permohonan (RVM 16). Dalam doa rosario mengandung pelbagai nilai rohani, seperti; ketekunan, kesetiaan, ketaatan, kesederhanaan, penyerahan diri, kesabaran, kerelaan berkorban, kerendahan hati, dan keberanian (Tasyiana, 2023:167). Yesus sendiri menganjurkan agar "dalam doamu, janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan (Mat 6:7).

Dalam doa rosario ada lima peristiwa yaitu; peristiwa terang yang merupakan renungan tentang pelayanan Yesus di hadapan umum; peristiwa gembira yang merupakan renungan inkarnasi dan kehidupan Yesus yang tersembunyi;

peristiwa sedih yang merupakan renungan akan sengsara Kristus; peristiwa mulia yang merenungkan kenangan akan kebangkitan Kristus (RVM 19). Doa rosario yang merupakan renungan tentang misteri-misteri Kristus tersebut ditawarkan lewat suatu metode yang dimaksud untuk membantu merenungkan misteri-misteri yakni dengan metode yang didasarkan pada pengulangan, yakni doa Salam Maria yang diulang 10 kali dalam setiap peristiwa (RVM 26).

#### **2.2.4.2 Malaikat Tuhan**

Doa “Malaikat Tuhan” merupakan sebuah rumusan doa rakyat dan doa liturgis harian. Sejak abad ke-16, sebagai akibat dari pengaruh para pengikut Fransiskus dari Asisi, di seluruh Gereja Kristen Barat tersebar luas kebiasaan untuk mengucapkan doa “Malaikat Tuhan”. Ibadat rakyat ini bertujuan untuk mengenangkan, memberitakan, dan menanggapi misteri inkarnasi Allah menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus dan peran istimewa Maria di dalamnya. Melalui doa ini, umat beriman yang tidak sempat menggabungkan diri dalam ibadat resmi, yang umumnya buta huruf, dapat ikut mengenangkan misteri penyelamatan Yesus Kristus dan mengikutsertakan diri di dalamnya (Jebadu, 2009:83).

Ibadat Rakyat ini terdiri atas tiga ayat beserta tanggapannya yang merupakan suatu pewartaan dan disambut dengan doa “Salam Maria”. Ayat pertama serta tanggapannya; Maria diberi kabar oleh malaikat Tuhan, dan ia mengandung dari Roh Kudus berdasarkan Luk 1:28-35. Ayat kedua serta tanggapannya; Lihatlah hamba Tuhan; terjadilah padaku menurut perkataanmu diambil dari nas yang sama Luk 1:38. Ayat ketiga serta tanggapannya; Sabda telah

menjadi daging, dan tinggal di antara kita dikutip dari Yoh 1:14 (Groenen, 1988:173).

Doa “Malaikat Tuhan” merupakan doa kesayangan umat beriman Gereja perdana, khususnya umat biasa, yang diucapkan pada pagi hari untuk mengenangkan kebangkitan Kristus, tengah hari untuk mengenang sengsara Kristus, dan senja hari untuk mengenang inkarnasi Allah menjadi manusia di dalam diri Yesus Kristus, dengan ditandai bunyi lonceng khusus, sesuai dengan adat kebiasaan orang Yahudi yang berdoa tiga kali sehari (Jebadu, 2009:83). Pada zaman ini, pagi, siang, dan petang merupakan penentuan waktu kerja dan mengundang orang berhenti sejenak untuk berdoa (MC 41).

“Salam Maria” dalam doa ini, merupakan wujud pengikutsertaan peran yang dipegang oleh Maria sebagai Bunda Yesus dalam setiap peristiwa keselamatan, sesuai dengan tempatnya dalam sejarah keselamatan. Maria ditampilkan sebagai perantara, karena Maria sendiri tidak mengabdikan doa, tetapi hanya turut berdoa bersama umat beriman (Jebadu, 2009:83-84).

#### **2.2.4.3 Litani Santa Perawan Maria**

Litani Santa Maria merupakan salah satu bentuk praktik gereja devosional kepada Maria dan menjadi salah satu dari enam litani yang secara resmi diterima oleh Gereja Katolik, yakni Litani Hati Kudus Yesus, Litani Para Kudus, Litani Nama Yesus, Litani Darah Mulia, dan Litani Santo Yosef. Litani Santa Maria diperkirakan berasal dan sekaligus merupakan perkembangan lebih lanjut dari litani para kudus dalam berbagai versi (Jebadu, 2009:70).

Doa Litani Maria dibuka dengan seruan kepada setiap pribadi Allah Tritunggal. Bagian tengah doa litani merupakan bagian inti, yakni Maria disapa dengan berbagai nama dan gelar yang memperlihatkan relasinya yang unik dengan Allah Tritunggal, kemudian dimintakan bantuan pengantaraan doanya bagi umat beriman yang berdoa kepadanya. Dalam litani tersebut Maria tetap dihubungkan dengan Allah Tritunggal Mahakudus (Jebadu, 2009:72).

#### **2.2.4.4 Ratu Surga**

Paus Pius XII menetapkan doa “Ratu Surga” di seluruh Gereja pada tahun 1742, jauh sebelum pernyataan dogmatis tentang Bunda Maria diangkat ke surga pada tahun 1950 (Gunawan, 2019:76). Tidak ada yang mudah melacak siapa pengarang dan berasal dari mana doa “Ratu Surga” ini. Namun, menurut catatan para ahli, doa “Ratu Surga” ini sudah ada sejak abad XII. Teks music tertua disimpan di Vatikan, yaitu sebuah manuskrip dari tahun 1171. Kemudian, sekitar tahun 1200 doa “Ratu Surga” ini muncul dalam manuskrip nyanyian tradisional Romawi kuno. Dengan bukti-bukti historis yang demikian, menunjukkan bahwa doa “Ratu Surga” sudah ada dalam kekayaan Gereja sejak berabad-abad yang lalu (Gunawan, 2019:75).

Doa “Ratu Surga” atau dalam bahasa latin “*Regina Coeli*” merupakan lanjutan dari sukacita dan kegembiraan kebangkitan, bahkan meneguhkan fakta bahwa Kristus sungguh telah bangkit “Ia yang sudah kau kandung telah bangkit seperti disabdakan-Nya”. Doa ini juga mengungkapkan permohonan kepada Allah Bapa, agar bersama Bunda Maria, umat Katolik dimampukan untuk menikmati

sukacita dan kegembiraan kebangkitan Yesus Kristus. Doa “Ratu Surga” didoakan oleh umat Katolik selama Masa Paskah mulai dari hari Raya Paskah sampai dengan Hari Raya Pentakosta, pada pukul 06.00, 12.00, dan 18.00 sebagai pengganti doa “Malaikat Tuhan” (Gunawan, 2019:74-75).

#### **2.2.4.5 Salam Maria**

Doa “Salam Maria” merupakan doa yang paling banyak dihafal dan didaraskan oleh umat Katolik, karena doa ini mudah dan sederhana, tetapi memiliki daya pikat yang luar biasa tentang luapan cinta kasih Allah kepada Bunda Maria dan luapan cinta kasih umat Katolik sebagai saudara-saudari Tuhan Yesus kepada Bunda Maria (Supranto, 2014:1).

Doa “Salam Maria” adalah doa yang terindah karena di dalamnya terkandung segala kemuliaan, keagungan, dan kekudusan yang dianugerahkan Allah kepada Bunda Maria untuk menjadi Bunda-Nya (Bunda Allah). Selain itu, Bunda Maria dianugerahi oleh segala pesona, cinta, kelembahlembutan, dan kasih sayang yang diperlukan untuk menjadi sosok ibu bagi umat Katolik (Supranto, 2014:64).

Sebagai seorang ibu, Bunda Maria merasa bahagia ketika umat Katolik mendaraskan doa “Salam Maria”, karena dirinya dijadikan tempat mengadu di kala bahaya datang. Bunda Maria bersukacita karena dianggap sebagai benar-benar ibu yang melindungi kita dan kita pun bersukacita karena mempunyai ibu yang selalu menjadi tempat mengadu ketika masalah menimpa (Supranto, 2014:65). Selain itu, doa “Salam Maria” apabila didaraskan dengan sungguh-sungguh dan penuh

penghayatan akan mendatangkan banyak rahmat daripada seribu doa “Salam Maria” yang diucapkan asal-asalan dan cepat-cepat. Rahmat itu ialah Bunda Maria yang tinggal bersama dengan kita, Bunda Maria yang mendampingi dalam perjuangan hidup kita, dan Bunda Maria yang meneguhkan kita dalam menjalani hidup yang penuh kekhawatiran dan tantangan (Supranto, 2014:64).

#### **2.2.4.6 Novena 3 Salam Maria**

Novena atau dalam bahasa latin *Noven* yang artinya sembilan, merupakan sebuah tradisi doa selama sembilan hari berturut-turut untuk memohonkan suatu doa khusus. Tradisi ini mencontoh keadaan Bunda Maria yang berdoa selama Sembilan hari menantikan kedatangan Roh Kudus. Doa novena mengajarkan sikap doa secara terus-menerus dan semangat berdoa yang tak kunjung putus (Sigalingging.,dkk. 2023:11499).

Novena Tiga Salam Maria berasal dari Santa Mechtildis. Dirinya mendapatkan pengalaman rohani dari Bunda Maria ketika merasa cemas akan keselamatan hidupnya dan Santa Mechtildis memohon kepada Bunda Maria untuk membantu saat kematiannya. Bunda Maria mengabulkan permohonannya dan meminta Santa Mechtildis berdoa tiga kali Salam Maria. Santo Antonius dari Padua, Santo Leonardus dari Porto Mauritio dan Santo Alfonsus de Liguori berjasa dalam mewartakan doa Tiga Salam Maria ini (sumber: <https://www.imankatolik.or.id/3salammaria.html>).

### **2.3 Hubungan Kedekatan Petani Dengan Devosi Kepada Bunda Maria Sebagai Sarana Menghayati Iman**

Di dalam Gereja Katolik ada sosok perempuan yang dekat dengan hidup para petani, yaitu Bunda Maria. Ensiklik “*Laudato Si*” mengungkapkan bahwa “Maria adalah “Ratu Seluruh Dunia Ciptaan”. Hal ini karena hidup Bunda Maria tidak lepas dari bumi. Dirinya yang selalu terkoneksi dengan alam dan ciptaan lain. Latar belakang dan budaya masa kecil Bunda Maria juga turut serta membentuk hidup dan sikapnya terhadap sesama dan ciptaan lain (Purwaningsih, 2024:12).

Banyak umat Katolik di Jawa yang memandang Bunda Maria seperti seorang dewi, khususnya Dewi Sri yang dihormati dalam tradisi Jawa. Hal ini tampak dalam lagu-lagu yang diciptakan untuk menghormati Bunda Maria sebagai sosok yang memiliki kuasa supranatural. Namun, Bunda Maria dalam konsep Gereja Katolik tidak sama dengan Dewi Sri yang ada di tradisi Jawa. Maria dalam pandangan Katolik bukanlah sosok pribadi yang Ilahi dari dirinya sendiri. Maria menjadi Bunda Allah bukan karena dirinya sendiri, melainkan karena hubungannya dengan Sang Putera, yakni Allah itu sendiri. Sedangkan, Dewi Sri dalam konsep Jawa adalah seorang dewi yang semula turun dari khayangan ke bumi dan kembali lagi ke khayangan setelah kematiannya di dunia (sumber: [https://www.imankatolik.or.id/mengenal\\_Maria\\_Sang\\_Bunda\\_Allah.htm](https://www.imankatolik.or.id/mengenal_Maria_Sang_Bunda_Allah.htm)).

Bunda Maria merupakan pribadi yang sederhana. Hal ini tercermin dari sikap Bunda Maria yang rendah hati dan terbuka pada kehendak Allah dalam ungkapannya “Aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu” (Lukas 1:38) dan Bunda Maria juga menyebutkan dirinya sebagai “Perawan orang miskin”.

Maria selalu dihubungkan oleh umat yang membutuhkan pertolongannya dalam berbagai hal, termasuk kebutuhan hidup sehari-hari Allah (Hendra, 2019:6). Petani ataupun buruh tani merupakan orang yang hidup dengan penuh kesederhanaan dan sering kali mengalami keterbatasan ekonomi, dikarenakan para petani yang menggantungkan hidupnya pada alam untuk keberhasilan panennya.

Selaras dengan pepatah *Per Mariam ad Jesum* yang artinya melalui Maria menuju Yesus. Umat percaya bahwa berdoa melalui perantaraan Bunda Maria serta pertolongan doanya, Bunda Maria membantu untuk datang kepada Yesus sebagai perantara untuk datang kepada Bapa (Runggang, 2022:15). Oleh karena hal itu, dapat dilihat bahwa Bunda Maria memiliki kedekatan dengan para petani, terlebih melalui devosi kepada Bunda Maria. Melalui devosi, para petani dihantar pada penghayatan iman yang benar akan misteri karya keselamatan Allah dan iman para petani semakin diteguhkan, diajak untuk mencontoh Maria (Putra, 2015:47). Penghayatan iman ini tidak berhenti pada devosi kepada Bunda Maria saja, tetapi juga mendorong para petani untuk meneladani sikap hidup Bunda Maria yang dekat dengan realitas keseharian mereka sebagai petani, seperti kesederhanaan, kesabaran, kerendahan hati, kejujuran, keuletan, kepedulian, dan ketulusan.

Salah satu bentuk devosi yang paling dekat dengan kehidupan para petani adalah doa Rosario. Hal ini dikarenakan doa rosario memiliki kaitannya dengan musim tanam dan panen sebagai bentuk permohonan dan ungkapan syukur atas hasil kerja mereka. Dalam sebuah surat, Paus Leo XIII mengizinkan para petani, yang umumnya sangat sibuk mengumpulkan panennya pada bulan Oktober,

untuk melaksanakan devosi doa Rosario pada bulan November atau Desember (Jebadu, 2009:82).

Bulan Mei dan Oktober dikhususkan untuk doa itu, dikarenakan bulan Mei adalah musim semi oleh karena itu meminta kesuburan tanah dan bulan Oktober adalah musim rontok, maka doa rosario sebagai bentuk bersyukur atas panen. Doa Rosario berdekatan dengan doa Malaikat Tuhan, sebab dimaksudkan sebagai doa rakyat yang sejalan dengan pengganti doa harian resmi (Groenen, 1988:174-175). Secara nyata, doa Rosario ini menghubungkan siklus kerja para petani, khususnya petani Katolik, mulai dari masa tanam hingga panen dengan penuh harapan, pergumulan dan juga syukur yang pada akhirnya dipersembahkan kepada Allah melalui perantaraan Bunda Maria. Dengan demikian, doa Rosario menjadi salah satu devosi yang dekat dengan kehidupan para petani, terlebih untuk membantu mereka agar semakin menghayati imannya kepada Bunda Maria.

## **2.4 Kehidupan Umat Katolik di Lingkungan Prambatan Ponorogo**

### **2.4.1 Sejarah Umat Katolik Di Lingkungan Prambatan Ponorogo**

Pada tahun 1953 di daerah Slahung terkena wabah kelaparan. Wabah kelaparan ini disebabkan oleh tikus yang banyak menyerang pertanian warga, sehingga warga selalu gagal panen. Akibatnya, banyak orang yang meninggal kelaparan dan ditambah dengan merebaknya banyak penyakit kala itu. Kondisi saat itu begitu susah, sehingga orang rela untuk mengolah batang pohon pisang untuk dimakan. Selain itu, mereka juga mencari beberapa rumput yang bisa dimakan untuk bertahan hidup. Daerah Desa Wates, Slahung merupakan daerah yang paling parah terkena wabah kelaparan. Disana banyak sekali orang yang meninggal yang

dikuburkan di samping rumah masing-masing. Tidak ada yang mau membawa ke pemakaman sebab merasa lapar.

Saat itu muncul seorang guru agama Islam yang kebetulan mempunyai kedekatan dengan beberapa organisasi yang ada di kota Madiun. Kemudian guru agama Islam ini membawa seorang pastor dari Gereja Santo Cornelius Madiun. Pastor tersebut membawa bahan makanan berupa jagung. Setelah kedatangan pastor tersebut, orang-orang di daerah Slahung dipekerjakan semua. Kerja sehari ataupun setengah hari dengan ongkos jagung. Adapun keluarga yang mampu membeli jagung tersebut, namun dibatasi satu hari sekali. Dari sinilah Gereja Katolik mulai masuk ke Slahung dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan dari Madiun. Lama-kelamaan guru agama Islam tadi memutuskan untuk memeluk agama Katolik beserta satu keluarga. Guru tersebut bernama Pak Doel Jalal, beliau tinggal di daerah Jatilinguk.

Tempat untuk aksi sosial dari Madiun dijadikan kapel pertama di Slahung. Tidak hanya diadakan peribadatan, akan tetapi disalah satu tempat umat bernama Wiyoto juga terdapat pengajaran agama Katolik. Awalnya hanya ada 2-3 keluarga saja yang memeluk agama Katolik sampai akhirnya mulai banyak yang memeluk agama Katolik. Romo dan suster kala itu juga memberi banyak bantuan. Salah satunya dengan membawa anak-anak dari daerah untuk disekolahkan, seperti anak-anak dari daerah Prambatan.

Pada tahun 1970, berkat seorang umat yang bernama Riyono mulai menghimpun dan mengumpulkan umat, sehingga berdirilah Stasi Slahung, Lalu, mulai tahun 1975 mulai diadakan Pembangunan Gereja. Pada tahun 1976, mulai

peresmian gereja dengan nama Santa Maria Ratu Damai Slahung. Awal Gereja Slahung didampingi oleh Romo Ponticelli CM. Romo Ponti mengembangkan umat dengan berbagai macam kursus-kursus, seperti kursus dekorasi dan beberapa kursus lainnya. Sehingga, semakin banyak orang yang memeluk agama Katolik saat itu.

Lingkungan Prambatan merupakan satu wilayah utuh, sebelum terpecah menjadi dua lingkungan. Melihat banyaknya jumlah umat wilayah Prambatan. Maka, pada tahun 2019 oleh Romo Agustinus Kurnia Wijayanto (Romo Tinus) wilayah Prambatan dipecah menjadi dua lingkungan. Untuk wilayah Prambatan bagian utara mempunyai santo pelindung yaitu Santo Yusuf dan berdiri sebagai lingkungan sendiri hingga saat ini. Sedangkan wilayah Prambatan bagian Selatan sekarang dikenal sebagai lingkungan Santo Benediktus.

## **2.4.2 Kehidupan Umat di Lingkungan Prambatan**

Lingkungan Prambatan adalah salah satu lingkungan di Paroki Santa Maria Ponorogo, Stasi Slahung. Wilayah ini tergolong daerah pedesaan dengan dataran tinggi karena berada di sekitar perbukitan, sehingga dapat dikatakan jarak antar Stasi Slahung dengan paroki cukup jauh (Demus, 2017:11).

### **2.4.2.1 Kehidupan Sosial Ekonomi**

Lingkungan Prambatan merupakan sebuah wilayah pedesaan yang terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Di lingkungan Prambatan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani ataupun buruh tani. Kehidupan mereka sehari-hari hanya bisa mengandalkan musim untuk bercocok tanam. Kondisi alam

yang terkadang tidak baik, membuat para petani di lingkungan Prambatan mengalami gagal panen. Hal ini tentu membuat pendapatan para petani dan juga buruh tani tidak memiliki penghasilan yang pasti. Namun, dalam menghadapi kesulitan ekonomi ini, para petani di Lingkungan Prambatan tidak hanya mengadakan panennya saja, tetapi juga bertahan hidup dengan beternak kambing, mencari pekerjaan tambahan seperti menjadi tukang dan juga membungkus tempe.

#### **2.4.2.2 Kehidupan Menggereja**

Umat Katolik di lingkungan Prambatan terbilang aktif dalam keterlibatan serta keikutsertaannya, baik di lingkungan, lingkungan-lingkungan sekitarnya maupun perayaan misa setiap hari Minggu dan harian. Mereka harus berjalan kaki dengan kondisi jalan yang kurang memungkinkan, karena lingkungan Prambatan termasuk daerah dataran tinggi dan jika hujan, maka tanahnya akan licin dan banyak bebatuan. Meskipun kondisi jalan, cuaca dan bahkan kesehatan mereka kurang baik, umat di lingkungan Prambatan tetap semangat pergi ke Gereja dan mengikuti berbagai macam kegiatan yang diadakan. Persekutuan dan kebersamaan yang kuat merupakan salah satu faktor pendorong umat di lingkungan Prambatan untuk menjadi lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan di Gereja.

Banyaknya umat yang aktif mengikuti kegiatan di lingkungan dan gereja ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa ada juga umat yang kurang terlibat aktif. Ada berbagai alasan mengapa hal ini terjadi, terkadang mereka tersinggung oleh perkataan atau tindakan seseorang, kembali ke kebiasaan lama, malu karena tidak

menjalankan nilai-nilai injil. Dalam beberapa situasi, mereka menghadapi konflik dengan pekerjaan dan menghentikan kebiasaan pergi ke Gereja. Selain itu juga, karena di Lingkungan Prambatan sebagian besar mata pencaharian umat adalah sebagai petani, maka terkadang hal ini juga menjadi kendala untuk mereka kurang aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan ataupun gereja, terlebih ketika sudah tiba musim panen. Alasannya karena bekerja disawah atau ladang dan belum lagi lelah, sehingga umat lebih memilih untuk tidak pergi ke gereja atau mengikuti kegiatan lingkungan (Demus, 2017:12-14).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam pembahasan bab III ini, peneliti akan menjelaskan tentang hal-hal berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Hal itu meliputi metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, metode analisa data penelitian dan laporan hasil penelitian.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2019:2). Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Soegiyono (2013:347) metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992) sebagaimana dikutip oleh Sujarweni (2021:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan

perilaku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019:293).

Tujuan dari penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu; (1) menggambarkan objek penelitian, dengan ini diperlukan penggambaran penelitian melalui pengambilan foto, video, ilustrasi, dan narasi secara verbal maupun non-verbal. Penggambaran tersebut dilakukan terhadap objek yang berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial, dan sebagainya; (2) mengungkapkan makna dari fenomena, makna dari setiap fenomena dapat diungkapkan melalui wawancara mendalam dan observasi berpartisipasi; (3) menjelaskan fenomena, fenomena perlu dijelaskan secara detail, rinci dan sistematis untuk menghindari kesalahan konsepsi, kesalahpahaman, dan kesalahpahaman interpretasi (Pahleviannur., dkk. 2022:11).

Alasan peneliti memilih metode kualitatif, karena tema yang digunakan peneliti sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Peneliti hendak mengeksplorasi kehidupan petani di lingkungan Prambatan sekaligus melihat bentuk-bentuk penghayatan iman umat yang berlatar belakang petani terhadap Bunda Maria dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Santo Benediktus dan lingkungan Santo Yusuf, kedua lingkungan tersebut berada di Dukuh Prambatan, Desa Caluk, Slahung, Ponorogo yang merupakan bagian dari Stasi Ratu Damai Slahung, Paroki Santa Maria Ponorogo. Tempat tersebut dipilih peneliti karena beberapa hal:

*Pertama*, umat di lingkungan Prambatan 95% beragama Katolik dan mayoritas bekerja sebagai petani. *Kedua*, peneliti melalui wawancara pada saat pastoral stasi melihat adanya ketertarikan para umat kepada Bunda Maria, terlebih untuk dijadikan sebagai teladan hidup mereka. *Ketiga*, peneliti ingin mengetahui bagaimana umat yang bekerja sebagai petani ini benar-benar meneladan Bunda Maria dalam kehidupannya sehari-hari. Peneliti melaksanakan waktu penelitian pada bulan Maret – April 2025.

### **3.3 Informan Penelitian**

Informan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah orang yang menjadi pemberi informasi atau menjadi sumber data dalam penelitian. Informan untuk penelitian ini adalah umat di lingkungan Prambatan, Stasi Ratu Damai Slahung, Ponorogo. Dalam penelitian ini, informan yang akan diteliti berjumlah sepuluh (10) orang. Kriteria informan yang akan dipilih ialah mereka yang beragama Katolik, bermatapencaharian sehari-hari sebagai buruh tani atau sebagai petani kurang lebih lima (5) tahun terakhir, dan aktif dalam kehidupan menggereja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013:368).

Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* dikarenakan peneliti merasa sampel yang diambil adalah mereka yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti. Selain itu, teknik ini merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:375). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2019:297).

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu, tujuannya untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu (Sujarweni, 2021:23).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dan observasi partisipatif. Dengan observasi terstruktur, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Sedangkan dengan observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data

penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2019:298).

### **3.4.2 Wawancara**

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2022:186). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian (Sujarweni, 2021:31).

Wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur yakni peneliti telah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian (Moleong, 2022:190). Dalam proses wawancara ini, peneliti perlu untuk mendengarkan dan mencatat secara teliti jawaban yang dikemukakan oleh responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur untuk mengumpulkan data, maka peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan sebelum melakukan wawancara tersebut.

Daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti didasarkan pada indikator dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, agar dalam proses penelitian, peneliti memperoleh informasi yang tepat dan menjawab permasalahan tersebut. Namun, karena menyesuaikan jenis wawancara semiterstruktur, maka teknik pengumpulan data akan bersifat terbuka dan secara mendalam. Tujuan daftar pertanyaan ini dibuat sebagai panduan agar pembahasan tetap terfokus pada tema yang dibahas. Untuk mendapat informasi yang mendalam, peneliti maupun informan tetap dapat mengembangkan pertanyaan wawancara dan informasi agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan dari penelitian ini.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, agar hasil penelitian lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiyono, 2019:314-315).

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pekerjaannya dalam mengumpulkan data, sehingga hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sujarweni, 2021:76). Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, daftar cocok, pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, dan lain sebagainya (Data, 2013:1). Menurut Gulo (2000) sebagaimana yang dikutip oleh Anufia (2019:2), instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, ataupun daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci dalam penelitian kualitatif. Maka, peneliti dituntut untuk memahami dan menguasai metode yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014:373).

Pertanyaan dalam penelitian ini, didasarkan pada rumusan masalah bab I dan landasan teori bab II. Adapun daftar pertanyaan yang telah dibuat peneliti, sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian**

INDIKATOR	PERTANYAAN
Kehidupan Petani	<p>Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?</p> <p>Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?</p>

	<p>Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?</p> <p>Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?</p>
<p>Pandangan umat Katolik petani tentang Bunda Maria</p>	<p>Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?</p> <p>Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!</p> <p>Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!</p> <p>Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?</p>
<p>Penghayatan iman Katolik tentang Bunda Maria berlatar belakang petani</p>	<p>Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?</p> <p>Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?</p>

	<p>Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?</p> <p>Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang anda semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?</p>
--	--

### 3.6 Metode Analisa Data Penelitian

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, sehingga analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya akan dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2019:320). Melalui rangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang awalnya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah (Sujarweni, 2021:34).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman. Konsep analisis data dalam penelitian kualitatif dengan model ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai

pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model Miles and Huberman adalah sebagai berikut: *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) (Sugiyono, 2019:321).

### **3.6.1 Data Collection (Pengumpulan Data)**

Dalam penelitian, kegiatan utama yang dilakukan ialah mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau bahkan gabungan dari ketiganya (triangulasi). Kegiatan pengumpulan data dilakukan sehari-hari dan mungkin akan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan lebih banyak. Pada tahap awal, peneliti akan melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar, akan direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019:322-323).

### **3.6.2 Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dikarenakan

data yang diperoleh dari lapangan akan cukup banyak jumlahnya, maka peneliti perlu untuk mencatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2019:323).

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itu yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2019:325).

### **3.6.3 *Data Display* (Penyajian Data)**

Data yang sudah direduksi, lalu akan disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan ke dalam bentuk table, grafik, phir chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, akan tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2019:325).

#### **3.6.4 *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)**

Langkah terakhir dalam analisis data dengan model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, namun apabila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan dinyatakan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019:329).

### **3.7 Laporan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini akan dilaporkan pada bab IV karya ilmiah ini. Hasil penelitian akan dilaporkan secara sistematis dengan mengikuti susunan instrumen penelitian yang sudah dibuat peneliti untuk penelitian ini. Setelah peneliti memperoleh data, lalu peneliti akan menganalisa hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan suatu ringkasan dan kesimpulan yang akan dilaporkan dalam bab V, sekaligus usulan yang dapat ditindak lanjuti kedepan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini peneliti memaparkan hasil penelitian lapangan dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat dari lapangan. Hasil penelitian mencakup informan penelitian, kehidupan sehari-hari sebagai petani, pandangan umat Katolik sebagai petani tentang Bunda Maria, dan penghayatan iman Katolik tentang Bunda Maria yang berlatar belakang sebagai petani di lingkungan Prambatan Ponorogo.

#### **4.1 Data Demografi Informan**

Informan untuk penelitian ini adalah umat di Lingkungan Prambatan, Stasi Ratu Damai Slahung, Ponorogo. Dalam penelitian ini, informan yang diteliti berjumlah sepuluh (10) orang. Kriteria informan yang dipilih ialah mereka yang beragama Katolik, bermata pencaharian sehari-hari sebagai buruh tani atau sebagai petani kurang lebih lima (5) tahun terakhir, dan aktif dalam kehidupan menggereja. Berikut ini akan disajikan tabel data demografis responden penelitian.

**Tabel 4. 1 Data Demografi Informan**

<b>Kode Informan</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>
I1	Nia Rahayu	P	Rt 01/01, Dusun Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan	Petani
I2	Lasmi	P	Rt 01/01, Dusun Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan	Petani
I3	Skolastika Yatini	P	Rt 01/01, Dusun Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan	Buruh tani
I4	Yoseph Supadi	L	Rt 01/01, Dusun	Buruh tani

			Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan	
I5	Siti Lestari	P	Rt 01/01, Dusun Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan	Buruh tani
I6	Margaretha Suwati	P	Rt 01/01, Dusun Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan	Buruh tani
I7	Agnes Sarmini	P	Rt 01/01, Dusun Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan	Buruh tani

I8	Stefanus Sarno	L	Rt 01/01, Dusun Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan	Petani
I9	Sarmini	P	Rt 01/01, Dusun Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan	Buruh tani
I10	Hilarius Joni	L	Rt 01/01, Dusun Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan	Buruh tani

Berdasarkan tabel data demografi di atas, jumlah informan sebanyak 10 orang. Informan 1 (I1) Nia Rahayu, informan 2 (I2) Lasmi, informan 3 (I3) Skolastika Yatini, informan 4 (I4) Yoseph Supadi, informan 5 (I5) Siti Lestari, informan 6 (I6) Margaretha Suwati, informan 7 (I7) Agnes Sarmini, informan 8 (I8)

Stefanus Sarno, informan 9 (I9) Sarmini, informan 10 (Hilarius Joni). Jenis kelamin informan terdiri dari tujuh (7) perempuan dan tiga (3) laki-laki. Dari data tersebut juga diketahui bahwa alamat informan berada di tempat yang sama yaitu Rt 01/01, Dusun Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan. Berdasarkan data di atas, pekerjaan dari informan bergerak di bidang pertanian, secara lebih jelas diketahui bahwa tiga (3) informan sebagai petani yang memang memiliki lahan sawah ataupun kebun sendiri dan tujuh (7) informan sebagai buruh tani.

## **4.2 Presentasi dan Analisis Data**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian beserta pembahasan yang meliputi analisis dan interpretasi data. Penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan yang ada di Lingkungan Prambatan, Ponorogo. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan akan dideskripsikan secara menyeluruh dan data wawancara adalah sumber utama yang menjadi bahan analisis untuk menjadi bahan menjawab masalah penelitian.

### **4.2.1 Kehidupan Petani**

Pada bagian ini peneliti mengajukan empat (4) pertanyaan terkait dengan kehidupan petani. Pertanyaan 1 digunakan untuk mengetahui bagaimana rutinitas sehari-hari sebagai petani Katolik di lingkungan Prambatan. Pertanyaan 2 digunakan untuk mengetahui tradisi atau kebiasaan khusus yang dilakukan sebagai seorang petani Katolik di lingkungan Prambatan. Pertanyaan 3 digunakan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi sebagai seorang petani dalam menjalani

kehidupan sehari-hari. Pertanyaan 4 digunakan untuk mengetahui bagaimana umat memaknai kehidupannya sebagai seorang petani.

#### 4.2.1.1 Rutinitas Sehari-hari Petani

**Tabel 4. 2 Rutinitas Sehari-hari Petani**

<b>Pertanyaan 1: Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?</b>			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
1a	Merawat sawah	I1, I3, I4, I6, I7, I8, I9, I10	8
1b	Melakukan pekerjaan rumah	I1, I2, I3, I5, I6, I7, I9	7
1c	Berkebun	I2, I5	2
1d	Beternak	I2, I3, I4, I5, I9	5
1e	Beribadah	I3, I4, I6, I7, I8, I9, I10	7
1f	Pekerjaan lain	I7, I9, I10	3

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan rutinitas sehari-hari sebagai petani, terdapat enam (6) kata kunci berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh informan yaitu merawat sawah, melakukan pekerjaan rumah, berkebun, beternak, beribadah, dan melakukan pekerjaan lain.

Pertama, sebanyak delapan (8) informan yaitu I1, I3, I4, I6, I7, I8, I9, dan I10 mengatakan bahwa rutinitas sehari-hari sebagai petani adalah merawat sawah. Secara lebih jelas, kegiatan yang dimaksud dengan merawat sawah oleh para informan yaitu seperti pergi ke sawah, melihat tanaman, memetik panen, mencangkul, pengairan, memberi obat, dan menanam. Lebih jelas berikut ditampilkan kutipan jawaban informan I8 yang mengatakan:

Di sawah itu ya banyak kerjaan, betulin pematang, nyangkul, pengairan, kalau musim penyemaian abis tanam ya tinggal kontrol pengairan, kondisi tanamannya gimana, ya mupuk, ya ngobat, tergantung apa yang diperlukan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan I3 yang mengatakan “*nyang sawah ndelok tanduran e, yo epek kacang, epek sayur neng sawah*”. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh informan I4 yang mengatakan “*budal neng sawah, ndelok tanduran e sing wes iso dipetik*”.

Kedua, sebanyak tujuh (7) informan yaitu I1, I2, I3, I5, I6, I7, dan I9 mengatakan bahwa rutinitas sehari-hari sebagai petani adalah melakukan pekerjaan rumah. Secara lebih jelas, rutinitas yang termasuk dalam melakukan pekerjaan rumah adalah memasak, mengumpulkan kayu bakar, dan membereskan rumah, sebagaimana yang diungkapkan oleh I1 “*lek gawean omah wes sampe lagek nyang sawah*” dan I2 “*tangi turu, adhang, lek wes mateng budhal nyang ladang... lak wes oleh kui terus nglumpukne kayu bakar... olah-olah, resik-resik, sakwise ngunu nyang alas*”

Ketiga, sebanyak dua (2) informan yaitu I2 dan I5 mengatakan bahwa rutinitas sehari-hari sebagai petani adalah berkebun. Rutinitas yang termasuk dalam berkebun, yaitu seperti danger, begal, membabat, menanam kacang, ketela, dan mencari kunyit, sebagaimana yang diungkapkan oleh I2 “*nandur, yo nandur suket, nandur kacang, nandur bongol telo*” dan yang diungkapkan oleh I5 “*ke ladang cari rumput, cari kunyit*”

Keempat, sebanyak lima (5) informan yaitu I2, I3, I4, I5, dan I9 mengatakan bahwa rutinitas sehari-hari sebagai petani adalah beternak. Rutinitas yang termasuk dalam kegiatan beternak adalah mencari makan kambing dan memberi makan

ayam, sebagaimana yang diungkapkan oleh I4 “*golek pakan nggo kambing*” dan I9 “kan ada ayam yang masih kecil-kecil, jadi ya diurus buat dimasukkan ke kandang”.

Kelima, sebanyak tujuh (7) informan yaitu I3, I4, I6, I7, I8, I9, dan I10 mengatakan bahwa rutinitas sehari-hari sebagai petani adalah beribadah. Secara lebih jelas, rutinitas beribadah yang dimaksud adalah doa lingkungan, misa, dan berkunjung, sebagaimana yang diungkapkan oleh I3 “*Lek mbengi enek doa yo budal, enek misa yo budal neng grejo*” dan I4 yang mengungkapkan “*Lek wayahe doa neng lingkungan yo budal, wayahe misa neng grejo yo budal*”.

Keenam, sebanyak tiga (3) informan yaitu I7, I9 dan I10 mengatakan bahwa rutinitas sehari-hari sebagai petani adalah melakukan pekerjaan lain, seperti membungkus tempe, memijat dan menukang, sebagaimana yang diungkapkan oleh I7 “Kalau malam kegiatannya *mbuntel* tempe” dan “Malam itu, saya kadang ada kerjaan orang yang kadang-kadang minta pijet”

Berdasarkan hasil analisa data penelitian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya, para petani dan juga buruh tani di Lingkungan Prambatan memiliki rutinitas merawat sawah, melakukan pekerjaan rumah dan tidak lupa beribadah. Kesimpulan tersebut didasarkan pada tiga (3) kata kunci yang dominan diungkapkan oleh informan. Selain itu juga informan memiliki rutinitas lain, seperti berkebun, beternak dan juga melakukan pekerjaan lain yang juga diungkapkan oleh sebagian informan, meskipun jumlahnya lebih sedikit.

#### 4.2.1.2 Tradisi Atau Kebiasaan Khusus Yang Dilakukan Sebagai Seorang Petani

**Tabel 4. 3 Tradisi Atau Kebiasaan Petani**

<b>Pertanyaan 2:</b> Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
2a	Pernyataan Tradisi/Kebiasaan	Ada I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I10	9

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan adakah tradisi atau kebiasaan khusus yang dilakukan seorang petani, sebanyak sembilan (9) informan yaitu I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, dan I10 memberikan pernyataan bahwa ada tradisi yang dilakukan oleh petani di lingkungan Prambatan. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tradisi atau kebiasaan yang dilakukan sebagai petani di Lingkungan Prambatan.

**Tabel 4. 4 Tradisi Atau Kebiasaan Petani**

<b>Tradisi atau kebiasaan yang dilakukan sebagai petani</b>			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
2a1	Tradisi Kenduri/Labuh	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I10	9
2a2	Kebiasaan doa pribadi	I2, I4	2

Pertama, sebanyak sembilan (9) informan yaitu I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, dan I10 mengungkapkan bahwa tradisi atau kebiasaan yang dilakukan petani di lingkungan Prambatan adalah tradisi kenduri dan labuh. Bentuk dari tradisi kenduri

atau genduren adalah doa syukur, sedangkan labuh merupakan sesajen untuk diletakkan di sawah ketika menanam padi. Biasanya tradisi ini dilakukan ketika akan menanam padi sebagai bentuk permohonan agar diberikan panen yang baik dan bentuk terima kasih, sebagaimana yang diungkapkan oleh I1 *“Lek tradisi adat ngunu iku enek neng kene jenenge genduren, pas arep tandur pari. Tujuane ki yo nggo mengucap syukur moga-moga parine diparingi apik”* dan I8 yang mengatakan *“Genduri itu tujuannya untuk mengucapkan terima kasih”*. Tradisi ini hanya dilakukan oleh mereka yang memiliki sawah, sebagaimana yang diungkapkan oleh I3 *“Kebiasaane lek dulunya ada, tapi sekarang yo kadang-kadang enek sing ngelakokne ritual metik padi opo labuh ngunu kui. Tapi kan kene sing sebagai ngolah tek e wong kan nunut sing nduwe sawah”* dan I7 yang mengatakan *“kalau mau tanam itu ya ada labuh, tapi saya ngga karena ngga punya sawah sendiri”*.

Kedua, sejumlah dua (2) informan yaitu I2 dan I4 mengungkapkan bahwa tradisi atau kebiasaan yang dilakukan petani Katolik di lingkungan Prambatan adalah doa pribadi. Doa pribadi yang dilakukan oleh kedua informan ini bertujuan untuk memohon kepada Tuhan supaya diberikan hasil panen yang baik, bisa jadi rejeki yang baik dan juga sebagai bentuk syukur. Kebiasaan ini diungkapkan oleh I2 yang mengatakan *“berdoane pribadi naliko dong arep nyabut iku yo berdoane neng kono, mohon karo Gusti Allah ben panen e ki apik, ben nek di pangan dadi rejeki sing apik, dadi kekuatan awak sing apik”*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh I4 *“mohon muga panene berhasil yo karo bersyukur”*.

**Tabel 4. 5 Tradisi Atau Kebiasaan Petani**

<b>Tradisi atau kebiasaan yang dilakukan sebagai petani</b>			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
2b	Melakukan tradisi/Kebiasaan petani	I2, I4	2
2b1	Kebiasaan Doa Pribadi	I2, I4	2
2c	Tidak melakukan tradisi	I1, 13, I5, I6, I7, I9,I10	7

Selain mendalami berbagai tradisi para petani, penelitian ini juga mendapatkan gambaran pelaksanaan tradisi tersebut. Rupanya dari 10 informan, yang melaksanakan tradisi tersebut hanya dua (2) informan, yaitu I2 dan I4. Secara lebih jelas doa pribadi yang dilakukan oleh kedua informan ini bertujuan untuk memohon kepada Tuhan supaya diberikan hasil panen yang baik, bisa jadi rejeki yang baik dan juga sebagai bentuk syukur. Kebiasaan ini diungkapkan oleh I2 yang mengatakan *“berdoane pribadi naliko dong arep nyabut iku yo berdoane neng kono, mohon karo Gusti Allah ben panen e ki apik, ben nek di pangan dadi rejeki sing apik, dadi kekuatan awak sing apik”*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh I4 *“mohon muga panene berhasil yo karo bersyukur”*.

Sedangkan tujuh (7) informan lainnya tidak melakukan. Ketujuh informan tersebut, yaitu I1,13, I5, I6, I7, I9, dan I10. Informan dengan jelas mengatakan tidak melakukan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan sebagai seorang petani. Hal ini

dikarenakan para informan lebih banyak menjadi buruh tani yang tidak memiliki lahan sawah sendiri, secara lebih jelas diungkapkan oleh I3 “*tapi kan kene sing sebagai ngolah tek e wong kan nunut sing nduwe sawah*” dan hal yang sama diungkapkan oleh I7 “kalau mau panen itu ya ada labuh, tapi saya ngga karena ngga punya sawah sendiri”. Informan juga tidak melakukan tradisi atau kebiasaan khusus karena jaman yang sudah berubah, seperti yang diungkapkan oleh I8 “kalau disini dulu itu pakai istilahnya upacara adat genduri, tapi kalau sekarang sudah ngga karena berubah jamannya” dan yang diungkapkan oleh I10 “kalau dulu ada kebiasaan genduri, tapi kalau sekarang jarang, karena perkembangan jaman, sudah modern”. Ketujuh informan meyakini bahwa cukup berpasrah maka Tuhan sendiri yang akan memberikan hasilnya. Sekalipun hasil panen gagal, itu karena belum rejeki dan akan berusaha lagi, seperti yang diungkapkan oleh I9 “*yowes* pokoknya kita nanam, pasrah sama yang kuasa gitu, ngga ada yang aneh-aneh. Maksudnya, kita yang menanam, Tuhan yang memberi hasil”.

Berkaitan dengan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh seorang petani, Muhsinin (2020:41) menjelaskan bahwa agama menjadi hal yang penting dalam kehidupan para petani dan agama selalu mencakup konsep dunia eksistensi supra natural yang berada di balik dunia sehari-hari. Dalam hubungannya dengan supra natural petani menjalankan sebuah ritual-ritual untuk keselamatan mereka.

Adapun tiga (3) bentuk ritual yang disebutkan oleh Muhsinin (2020:41) adalah ritual krisis hidup, ritual adanya gangguan dan ritual mensyukuri hidup. Berdasarkan data hasil penelitian di atas, ritual yang dilakukan oleh para petani di Lingkungan Prambatan adalah ritual mensyukuri hidup, yaitu ritual yang dilakukan

sebagai bentuk rendah dirinya manusia di hadapan alam jagat raya ini, terlebih dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Singkatnya, ritual ini dilakukan sebagai bentuk negoisasi kepada kekuatan tak terhingga diluar diri manusia untuk mendapatkan keselamatan, murah rezeki selama menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada tradisi atau kebiasaan petani di lingkungan Prambatan yaitu tradisi genduri atau labuh, dan kebiasaan doa pribadi. Dari tradisi yang ada, ditemukan dua (2) informan lebih memilih untuk melakukan doa secara pribadi sebagai bentuk syukur dan permohonan. Sementara, tujuh (7) informan menyatakan tidak melakukan tradisi apa pun. Hal ini disebabkan karena sebagian informan adalah buruh tani yang tidak memiliki sawah sendiri, selain itu perubahan zaman menyebabkan tradisi kenduri dan labuh perlahan-lahan mulai ditinggalkan oleh masyarakat petani di Lingkungan Prambatan. Petani Katolik di Lingkungan Prambatan lebih bersikap pasrah dan yakin bahwa Tuhan sendiri yang akan memberikan hasil panen.

#### 4.2.1.3 Tantangan Yang Dihadapi Sebagai Seorang Petani Dalam Menjalani Kehidupan Sehari-Hari

**Tabel 4. 6 Tantangan Yang Dihadapi Petani**

<b>Pertanyaan 3:</b> Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
3a	Hama	I1, I2, I3, I4, I6, I7, I8, I9, I10	9
3b	Cuaca	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9	9
3c	Pupuk	I1, I7, I10	3

3d	Air	I6, I7, I8, I9	4
----	-----	----------------	---

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan tantangan apa saja yang dihadapi sebagai seorang petani, terdapat empat (4) kata kunci berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh informan yaitu ada hama, cuaca, pupuk, dan air.

Pertama, sebanyak sembilan (9) informan yaitu I1, I2, I3, I4, I6, I7, I8, I9, dan I10 mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi sebagai seorang petani adalah hama. Pernyataan ini bisa dilihat dari ungkapan I1 yang menyatakan

*Hama ne akeh koyo jangkrik, walang. Lagek nanem koyo terong, diceblokne neng lemah iku lek gak dikei obat sesuk e wes entek, batang e wes pukles-pukles otomatis nanem neh, nyulami. Terus maringono lek gak ngunu iku kenek sing jenenge ki hama, tapi koyo penyakit sing jenise pas ditandur iku bener saiki ketok urip tapi soyo sui koyo ngleles-ngleles. Dadi ki awale tok urip, saiki ditandur sesuk sek urip, tapi semakin tumbuh, semakin tumbuh soyo ngleles, lek gak salah iku jenenge penyakit jamur neng tanaman*

Sebagaimana juga diungkapkan oleh I8 “hama ini yang sulit diprediksi, apalagi hama wereng, cacing dalam tanah pemangsa tanaman itu.... Kalau sudah gagal, harus menunggu waktu yang lama” dan yang diungkapkan oleh I9

Kalau masa *tandur* itu tantangannya hama keong, *wereng*. Jadi, nanti namanya potong leher, artinya padinya rusak. Dibawahnya itu busuk, akhirnya rusak. Kalau sudah gitu gak bisa ditanami lagi, karena kalau sudah gitu harus dipetik semua, karena kalau ada yang sisa-sisa kan termasuk juga, jadi harus dirusak semua. Kalau mau tanam jagung juga ada kendalanya, ada yang namanya bule, itu ya termasuk hama.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat dikatakan bahwa hama beragam bentuknya dan sangat berpengaruh bagi tanaman, sehingga apabila tanaman sudah terkena hama maka tanaman akan mati dan sulit untuk ditanami

kembali. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Maimunah (2013:13) yang mengatakan bahwa hama melukai tanaman, menyebabkan kerusakan, mengurangi hasil panen, mengurangi pendapatan petani, dan akhirnya mengurangi kesejahteraan masyarakat.

Kedua, sebanyak sembilan (9) informan yaitu I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, dan I9 mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi sebagai seorang petani adalah cuaca. Pernyataan ini bisa dilihat dari ungkapan I2 yang menyatakan

*cuacane kudu apik, udan e kudu apik maksud e ki sasi iki udan, sasi ngarep ra udan se sasi penuh otomatis tanduran iku mau lek se sasi ora udan yo wes alum, akeh seng mati. Tapi kalau hujane terus-menerus yo londot, ngga jadi juga. Jadi hujannya harus pas, ngga terlalu banyak, kena panas juga.*

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh I3 “*cuacane ra apik yo mesti enek hama, tapi lek cuacane apik yo ora enek*” dan oleh I7 “cuaca juga ngaruh, panas terus ya gak bisa, hujan terus juga gak bisa panen”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, cuaca menjadi tantangan bagi petani karena bisa merusak tanaman. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Hidayat (2023:2) dalam tulisannya berkaitan dengan dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian disebutkan bahwa; 1) Peningkatan suhu dan periode kekeringan. Perubahan iklim menyebabkan peningkatan suhu rata-rata dan periode kekeringan yang lebih panjang, sehingga dapat mengurangi produktivitas tanaman dan meningkatkan risiko gagal panen. 2) Fluktuasi curah hujan. Perubahan iklim dapat menyebabkan fluktuasi curah hujan yang tidak teratur. Banjir dan kekeringan yang tiba-tiba dapat merusak tanaman dan mengganggu siklus pertanian. 3) Perubahan pola serangan hama dan penyakit. Peningkatan suhu dan kelembaban

yang tidak biasa dapat memengaruhi pola serangan hama dan penyakit pada tanaman. Beberapa hama dan penyakit mungkin menjadi lebih meluas atau lebih sulit dikendalikan.

Ketiga, sebanyak tiga (3) informan yaitu I1, I7, dan I10 mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi sebagai petani adalah pupuk. Berkaitan dengan hal ini, secara lebih jelas yang dimaksud oleh informan yakni kurangnya pupuk ketika musim tanam dan apabila harus membeli itu dibeli dengan harga yang cukup mahal. Pernyataan ini bisa dilihat dari ungkapan I1 yang menyatakan

*Urung maneh lek pupuk e angel, neng kene ki enek perkumpulan pertanian neng desa. Lek neng desa kene, adewe kudu setor KTP karo KK, kudu daftar, antri ben enek potongan harga pupuk tapi yo kui ra mesti kebagian. Akhir e kan kudu tuku neng toko sing hargane mahal dan ngga ada subsidi amrih aku iso panen.*

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh I7 “Kalau mau *mupuk*, terus pupuknya habis, harus cari juga jauh dan ngga *mesti* ada stoknya di toko” dan oleh I10 yang mengungkapkan “petani disini itu, pupuk sangat sulit. Solusinya jadi pake pupuk seadanya, dari kandang, karena kalau beli juga mahal, dulu ada dari kelompok yang sudah di subsidi juga tetep mahal”.

Keempat, sebanyak empat (4) informan yaitu I6, I7, I8, dan I9 mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi sebagai seorang petani adalah air, sebagaimana yang diungkapkan oleh I6 “air terutama. Kalau ngga ada air ya ngga bisa menanam, harus beli air, itupun hitungannya per jam” dan pendapat yang sama juga diungkapkan oleh I7 “kalau gak ada air ya harus beli air”.

Berkaitan dengan ketersediaan air, Hidayat (2023:2) mengatakan bahwa perubahan iklim dapat memengaruhi ketersediaan air yang digunakan dalam irigasi

pertanian. Penurunan aliran sungai atau perubahan pola curah hujan dapat mengurangi pasokan air, yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Dalam menghadapi tantangan ini, yang dilakukan oleh para petani di Lingkungan Prambatan adalah membeli air dengan hitungan per jam agar tetap bisa menanam, kecuali bagi mereka yang sudah memiliki sumur sendiri maka tidak ada kesulitan dalam hal ketersediaan air.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang paling sering dihadapi oleh petani di lingkungan Prambatan adalah hama dan cuaca. Hal ini ditunjukkan oleh dua (2) kata kunci pertama yang paling banyak diungkapkan oleh para informan. Lalu, tantangan yang juga dihadapi oleh beberapa informan adalah kurangnya pupuk dan ketersediaan air. Hal ini ditunjukkan oleh dua (2) kata kunci yang hanya diungkapkan oleh beberapa orang saja.

#### 4.2.1.4 Memaknai Kehidupan Sebagai Seorang Petani

**Tabel 4. 7 Memaknai Kehidupan Sebagai Petani**

<b>Pertanyaan 4:</b> Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
4a	Selalu berusaha	I1, I3, I4, I6, I7, I9, I10	7
4b	Mengambil nilai positif	I1, I7, I8, I10	4
4c	Kerelaan hati	I2, I10	2
4d	Bersyukur pada Tuhan	I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	8
4e	Berpasrah pada Tuhan	I2, I3, I4, I5, I7, I9	6
4f	Kecewa	I3, I7	2

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan bagaimana anda memaknai kehidupan sebagai seorang petani, terdapat enam (6) kata kunci berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh informan yaitu selalu berusaha, mengambil positif, kerelaan hati, bersyukur kepada Tuhan, berpasrah pada Tuhan dan kecewa.

Pertama, sebanyak tujuh (7) informan yaitu I1, I3, I4, I6, I7, I9, dan I10 mengatakan bahwa memaknai sebagai seorang petani itu dengan selalu berusaha.

Pernyataan ini bisa dilihat dari ungkapan I1 yang menyatakan

*lek gak berpenghasilan arep mangan yo repot. Dadi, piye carane adewe amrih iso urip, jalan satu-satune ya adewe isone tani. Tani ki diupakara amrih adewe amrih iso mangan ben dino, dadi usahane tani yowes ditekuni, mbuh piye hasile, mbuh piye carane, mbuh opo resikone ya to kan neng ndeso isone kur kui.*

Dalam hal ini, I7 juga berpendapat “walaupun ya gak enak, harusnya bisa nyantai-nyantai duduk di rumah, ini harus ke sawah, ya kepanasan, ya kehujan” dan I10 juga berpendapat “Walaupun dalam menanam itu ada hama, ya itu memang resiko, ya itu lah harus dilakukan, tidak menjadikan hambatan”. Petani Katolik di lingkungan Prambatan memaknai hidupnya sebagai petani dengan selalu berusaha apapun hambatan dan resikonya, karena informan menyadari bahwa salah satu cara untuk bertahan hidup di desa adalah dengan bertani, meski harus menghadapi banyak tantangan, tetapi tidak menjadi halangan bagi informan untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Kedua, sebanyak empat (4) informan yaitu I1, I7, I8, dan I10 mengatakan bahwa memaknai kehidupan sebagai seorang petani itu dengan mengambil nilai positif yakni melihat kehidupan sebagai petani meskipun sulit tetapi ada juga hal

yang informan syukuri seperti selalu tersedianya bahan makanan dari panen sendiri, hidup yang tenang dan bebas karena tidak dituntut oleh siapapun.

Pernyataan ini bisa dilihat dari ungkapan I1 yang menyatakan

*tapi enak e dadi petani ki ngene pisang iso nandur dewe, ser masak terong gak beli, ser masak kacang yo gak beli, arep pepaya yo enek, buncis yo enek gak perlu beli, arep masak sawi pun yo ngga beli, penak e dadi petani yo ngunu iku. Karek tuku sing adewe ngga nduwe kan bar adol sayuran kui mau trus diijolne nggo tuku gula, bumbon, sing liyone sing ngga nduwe.*

Pendapat yang serupa berkaitan dengan informan dalam memaknai kehidupan sebagai petani juga diungkapkan oleh I8 yang mengatakan

Soalnya hidupnya yang pertama, tidak tertekan karena tidak diatur-atur, bebas memilih, bebas mengatur sendiri dan hasilnya itu ya cukup untuk di makan, itu hidup yang tenang sebagai petani. Memang duit ngga punya, tapi setidaknya makanan ada.

Ketiga, sebanyak dua (2) informan yaitu I2 dan I10 mengatakan bahwa memaknai kehidupan sebagai petani itu dengan kerelaan hati, sebagaimana yang diungkapkan oleh I2 “*Yo lek aku mergo wes kulino ket cilik sampe umur sakmene nyatane yo biasa, wes kepenak, kepenak e yo wes nyaman. Dadi ora ndadak ngagas aku kudu dadi wong ngene, kudu dadi koyok ngunu*” dan oleh I10 “saya itu hanya menerima kehidupan sebagai buruh tani dengan rela, tidak terpaksa”. Kerelaan hati yang dimaksudkan disini adalah sikap menerima dengan ikhlas keadaan hidup sebagai petani tanpa adanya paksaan. Kerelaan hati ini muncul karena petani Katolik di lingkungan Prambatan sudah terbiasa menjalani kehidupan seperti ini sejak kecil,

Keempat, sebanyak sembilan (9) informan yaitu I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, dan I10 mengatakan bahwa memaknai kehidupan sebagai petani itu dengan

bersyukur pada Tuhan, sebagaimana yang diungkapkan oleh I6 “Ya bersyukur, *yo wes dilakoni ae sek* dikasih kerjaan sebagai petani” dan I9 yang mengungkapkan “tetep disyukuri, diterima apa adanya”. Bersyukur kepada Tuhan yang dimaksudkan disini adalah rasa syukur atas pekerjaan meskipun hanya sebagai seorang petani dan bersyukur atas rejeki yang didapat.

Kelima, sebanyak enam (6) informan yaitu I2, I3, I4, I5, I7, dan I9 mengatakan bahwa memaknai kehidupan sebagai petani itu dengan berpasrah pada Tuhan, sebagaimana yang diungkapkan oleh I2 “*cara hasil e yo wes tak pasrahne Gusti Allah*” dan oleh I9 yang mengungkapkan “Kalau Tuhan sudah berkehendak, kalau rejekimu cuma segitu ya kita apa boleh buat. Mau ngeluh, gak suka itu ya kita sudah bertempat di desa”. Informan dalam hal ini berpasrah kepada Allah atas hasil dan juga rejeki yang akan diterimanya. Hal itu dikarenakan informan merasa apapun yang terjadi itu merupakan kehendak Tuhan.

Keenam, sebanyak dua (2) informan yaitu I3 dan I7 mengatakan bahwa memaknai kehidupan sebagai petani terkadang ada perasaan kecewa, sebagaimana yang diungkapkan oleh I3 “*kecewa mergo kok tenagaku ora koyo mbiyen ya*” dan I7 yang mengungkapkan “susahnya kalau mau menanam ngga ada air, gagal, ya cape juga”. Sebagai manusia biasa, informan tetap memiliki perasaan kecewa ketika sudah tidak bisa lagi bekerja dalam jangka waktu yang lama dan merasa kecewa ketika mengalami gagal panen.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa petani Katolik di Lingkungan Prambatan memaknai hidupnya sebagai petani dengan beragam sudut pandang berdasarkan pengalaman hidup informan. Sebagian besar

informan menunjukkan sikap menerima dengan usaha yang terus-menerus, bersyukur pada Tuhan dan berpasrah pada Tuhan. Hal ini ditunjukkan oleh tiga (3) kata kunci yang paling dominan disebutkan oleh informan. Para informan menyadari bahwa bertani merupakan jalan untuk bertahan hidup di desa, meskipun penuh tantangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, informan tetap selalu berusaha, tetap bersyukur atas apa yang sudah menjadi rejekinya dan percaya bahwa rejeki merupakan pemberian Tuhan. Ada sebagian kecil informan yang ditunjukkan oleh dua (2) kata kunci yang tidak banyak disebutkan oleh informan bahwa informan memaknai hidupnya sebagai petani dengan berusaha mengambil sisi positif sebagai petani dan menerima hidup dengan kerelaan hati. Namun, di sisi lain ada juga informan yang mengungkapkan bahwa terkadang ada rasa kecewa karena keterbatasan fisik ataupun juga kondisi alam yang kurang mendukung. Akan tetapi, kondisi ini tidak membuat informan meninggalkan pekerjaannya sebagai petani.

#### **4.2.2 Pandangan Umat Katolik Petani Tentang Bunda Maria**

Pada bagian ini peneliti mengajukan empat (4) pertanyaan terkait dengan pandangan petani Katolik tentang Bunda Maria. Pertanyaan 1 digunakan untuk mengetahui pandangan petani Katolik di lingkungan Prambatan terhadap Bunda Maria. Pertanyaan 2 digunakan untuk mengetahui teladan hidup Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup. Pertanyaan 3 digunakan untuk mengetahui peran Bunda Maria dalam hidup petani Katolik di lingkungan Prambatan. Pertanyaan 4 digunakan untuk mengetahui doa atau devosi kepada Bunda Maria yang sering dilakukan.

#### 4.2.2.1 Bunda Maria Menurut Pandangan Anda

**Tabel 4. 8 Pandangan Tentang Bunda Maria**

<b>Pertanyaan 5: Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?</b>			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
5a	Teladan kehidupan	I1, I2, I6	3
5b	Bunda Penolong	I3, I5, I7, I10	4
5c	Bunda Pengantara	I4, I7, I8	3
5d	Bunda Allah	I8, I9, I10	3

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan Bunda Maria menurut pandangan informan, terdapat empat (4) kata kunci berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh informan yaitu Bunda Maria sebagai teladan kehidupan, Bunda Penolong, Bunda Pengantara, dan Bunda Allah.

Pertama, sebanyak tiga (3) informan yaitu I1, I2, dan I6 mengatakan bahwa Bunda Maria adalah teladan kehidupan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh I1 “Tapi dalam hal Bunda Maria menurut pandangan anda *iku yo podo karo kui mbokku, aku kudu iso koyo dee. Kudu iso nglakoni sabar*”, pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh I2 “Bunda Maria menurutku, sosok ibu yang menjadi teladan, sosok ibu yang menjadi contoh yang baik” dan sebagaimana yang diungkapkan oleh I6 “Bunda Maria itu pemberi teladan buat saya sebagai seorang ibu”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, Bunda Maria dipandang sebagai teladan kehidupan. Secara lebih jelas menjadi teladan untuk dapat seperti Bunda Maria dan teladan sebagai seorang ibu. Hal ini selaras dengan apa yang

diungkapkan oleh dokumen Gereja *Lumen Gentium* 65 bahwa dalam kehidupannya, Santa Perawan memberikan contoh kasih keibuan yang sejati, sebuah kasih yang seharusnya juga menginspirasi dan menggerakkan setiap orang yang ambil bagian dalam misi kerasulan Gereja, demi memperbaharui hidup sesama mereka dalam iman. Dalam hal ini, Martina (2021:92) menegaskan Maria adalah pemberi teladan. Sebagaimana Gereja telah menyatakan sendiri dan mengingat peran Maria dalam perwujudan tata keselamatan Allah sungguh nyata adanya.

Kedua, sebanyak empat (4) informan yaitu I3, I5, I7, dan I10 mengatakan bahwa Bunda Maria adalah Bunda Penolong, sebagaimana yang diungkapkan oleh I3 “Bunda Maria *ki* kekuatan *uripku*, *ngewei* kekuatan dalam *uripku* sehari-hari, *yo wes tak gae* pegangan hidup *sing* paling kuat” dan yang diungkapkan oleh I5 “Bunda Maria itu tuntunan bagi saya, Bunda Maria bagi saya itu sangat penting”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, Bunda Maria dipandang sebagai Bunda Penolong. Hal ini selaras dengan gelar Bunda Maria sebagai Bunda Penolong. Bunda Maria sebagai Bunda Penolong dijelaskan dalam dokumen *Lumen Gentium* 62 bahwa dalam tata rahmat peran Maria sebagai Bunda tidak pernah berhenti. Semenjak persetujuan yang dengan setia diberikannya pada saat menerima warta gembira, Maria tetap teguh memegang kesetiaan itu di bawah kaki salib dan terus menjalankan tugas keibuannya hingga semua orang pilihan-Nya mencapai keselamatan yang sempurna. Setelah diangkat ke surga, Maria tidak meninggalkan tugasnya dalam karya keselamatan. Sebaliknya, dengan aneka perantaraannya, Maria terus membantu manusia menerima rahmat-rahmat yang mengantar pada keselamatan kekal. Dengan kasih sayang seorang ibu, Maria

senantiasa memperhatikan saudara-saudara Kristus yang masih berziarah di dunia dan menghadapi berbagai kesulitan dan bahaya, hingga manusia tiba di tanah air surgawi yang membahagiakan. Oleh karena itu, dalam Gereja Santa Perawan disapa dengan gelar Pembela, Pembantu, Penolong, dan Pengantara.

Ketiga, sebanyak tiga (3) informan yaitu I4, I7, dan I8 mengatakan bahwa Bunda Maria adalah Bunda Pengantara, sebagaimana yang diungkapkan oleh I4 “Bunda Maria *kui yo panggon nggo* mengeluh, *nggo crita opo seng tak alami, opo sing tak harapke*” dan yang diungkapkan oleh I7 “menjadi pengantara doa saya kepada Tuhan Yesus”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, Bunda Maria dipandang sebagai Bunda Pengantara. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Martina (2021:92) bahwa sebagai perantara, Maria membawa rahmat dari Allah dan mengantar permohonan umat manusia kepada Tuhan. Kepengantaraan Maria ini adalah bagaimana supaya setiap manusia dapat sampai kepada kebahagiaan kekal bersama Kristus melalui dan atau bersama-sama dengan Maria. Karena tidak dapat dibantah bahwa Maria dan Kristus adalah satu.

Keempat, sebanyak tiga (3) informan yaitu I8, I9, dan I10 mengatakan bahwa Bunda Maria adalah Bunda Allah, sebagaimana yang diungkapkan oleh I8 “Bunda Maria dikenalkan ke saya sebagai orang Katolik itu ya Bunda Allah... Bunda Maria sangat dekat dengan saya, dengan hidup saya”. pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh I9 “Bunda Maria Bunda Allah, ya Bunda kita juga. Jadi, menurut saya Bunda Maria itu ya Bunda Allah dan Bunda kita” dan sebagaimana

yang diungkapkan oleh I10 “seorang Bunda yang benar-bener dekat dengan Tuhan Yesus”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, Bunda Maria dipandang sebagai Bunda Allah. Hal ini selaras dengan dogma Bunda Maria sebagai Bunda Allah sebagaimana yang diungkapkan oleh dokumen Gereja *Lumen Gentium* 61 bahwa Santa Perawan sejak kekal telah ditetapkan untuk menjadi Bunda Allah. Gereja mengakui bahwa Maria dengan sesungguhnya Bunda Allah atau *Theotokos* yaitu yang melahirkan Allah (KGK art 495). Dogma Maria Bunda Allah dimaksudkan bukan hanya untuk menghormati Maria, tetapi untuk menegaskan kesatuan antara kodrat Allah dan kodrat manusia dalam diri Yesus Kristus (Stanislaus, 2007:75).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa umat memiliki pandangan yang beragam tentang siapa itu Bunda Maria. Kesimpulan tersebut didasarkan pada empat (4) kata kunci yang diungkapkan oleh informan. Pertama, Bunda Maria sebagai teladan kehidupan. Kedua, Bunda Maria sebagai Bunda Penolong. Ketiga, Bunda Maria sebagai Bunda Pengantara. Keempat, Bunda Maria sebagai Bunda Allah. Dari keempat kata kunci tersebut, Bunda Maria sebagai penolong yang paling dominan.

#### 4.2.2.2 Teladan Bunda Maria Yang Paling Berkesan Dalam Hidup

**Tabel 4. 9 Teladan Bunda Maria Yang Paling Berkesan**

<b>Pertanyaan 6:</b> Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
6a	Ada teladan	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
6a1	Teladan kesabaran	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I9, I10	9
6a2	Teladan keteguhan iman	I2, I3, I6, I7, I8, I10	6
6a3	Teladan penuh kasih	I2, I5, I7	3
6a4	Teladan kesetiaan	I4, I7	2

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan adakah teladan yang paling berkesan dalam hidup, semua informan memberikan pernyataan bahwa ada teladan Bunda Maria yang paling berkesan. Secara lebih jelas, adanya teladan Bunda Maria menurut informan dibagi menjadi empat (4) yaitu teladan kesabaran, teladan keteguhan iman, teladan penuh kasih, dan teladan kesetiaan.

Pertama, sebanyak sembilan (9) informan yaitu I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I9, dan I10 mengatakan bahwa teladan yang paling berkesan dari Bunda Maria adalah teladan kesabaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh I3 “Teladan *e yo kesabaran, mergone kan neng urip akeh masalah, ndampingi anak-anak ki yo angel*, tapi ibu tetep sabar” , pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh I4 “Teladan *e yo kesabaran... Bunda Maria ki kan yo memanggul salib, tapi tetep sabar ngadepi salib iku,... Saya yo belajar sabar memanggul salib kehidupan*” dan sebagaimana yang diungkapkan oleh I6 “Kalau saya sendiri yang paling utama itu sabar, dihalangi

apapun cobaan itu harus sabar. Seperti masalah ekonomi sulit, kena halangan sakit ya dihadapi dengan sabar”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, teladan Bunda Maria yang paling berkesan adalah teladan kesabaran. Secara lebih jelas, teladan kesabaran ini direlevansikan dalam kehidupan sehari-hari para informan ketika menghadapi berbagai cobaan hidup. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh kongregasi Suster Dina Keluarga Suci dalam renungannya bahwa Maria Bunda Keluarga Kudus Nazaret merupakan wanita yang sangat sabar dalam seluruh perjalanan hidupnya. Sebagai ibu, Maria telah menang dalam kesabaran mengasuh, mendampingi dan mendidik puteranya. Kini, sebagai Bunda Gereja, Maria sabar membimbing manusia menuju pertobatan sejati. Kesabaran Bunda Maria telah mencapai puncaknya ketika mengalami duka mendalam dalam menyusuri jalan salib puteranya. Bunda dengan mata kepalanya sendiri, menyaksikan semua deraan, sengsara yang paling mengerikan yang dialami putranya oleh orang-orang yang tidak mengenal puteranya. Kesabarannya diwujudkan dalam menahan diri dari semua naluri manusiawi untuk membela. Bunda Maria memilih untuk menerima semua itu dengan hati yang tegar dan sabar, tanpa menghakimi, tanpa kebencian dan tanpa kemarahan. Bunda Maria merupakan teladan kesabaran, dirinya mewariskan keutamaan kasih yang luar biasa, yang tampak nyata melalui sikap sabarnya dalam menghadapi penderitaan dan kedukaan yang mendalam (sumber: <https://susterkks.com/bunda-teladan-kesabaran/>).

Kedua, sebanyak enam (6) informan yaitu I2, I3, I6, I7, I8, dan I10 mengatakan bahwa teladan yang paling berkesan dari Bunda Maria adalah teladan

keteguhan iman, sebagaimana yang diungkapkan oleh I2 “*Terus ngunu iku njaluk bantuan Bunda Maria ben diparingi kuat, utawa sabar, ngadepi permasalahan sebagai ibu*” dan yang diungkapkan oleh I8 “*Saya ini abdi Tuhan “Terjadilah padaku, menurut perkataan-Mu”*”, itu yang paling berkesan bagi saya”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, teladan Bunda Maria yang paling berkesan adalah teladan keteguhan iman. Secara lebih jelas, teladan keteguhan iman ini direlevansikan oleh para informan yakni dengan berdoa meski di tengah cobaan hidup dan keteguhan iman dalam menyadari bahwa dirinya adalah Hamba Tuhan. Hal ini selaras dengan teladan iman Bunda Maria yang diungkapkan dalam dokumen Gereja Ibunda Sang Penebus (1987:91-92) bahwa Maria melaksanakan perutusan yang dipercayakan kepadanya dengan bulat hati melalui perkataannya “*Aku ini hamba Tuhan*” yang adalah pernyataan iman yang sarat dengan kesetiaan dan pengharapan. Bentuk Iman Bunda Maria ialah penyerahan total dan mempercayakan diri sepenuhnya pada Allah, pada kehendak Allah dan membuka jalan cinta kasih demi kehidupan dunia. Iman Bunda Maria mengatasi iman semua orang, karena secara total Maria setia berbalik kepada Yesus. Maria mengenal Yesus sebagai satu-satunya Penyelamat dan memberikan diri seutuhnya kepada Dia, yakni menjadi Hamba Tuhan.

Dalam hal ini, Lumbanbatu (2020:3&4) juga mengungkapkan bahwa Bunda Maria telah memberi teladan bagi umat untuk berani melawan tantangan hidup dengan menunjukkan ketaatan iman yang total kepada Allah. Hidup dengan penuh keyakinan bahwa bagi Allah tidak ada yang mustahil dan berani menyerahkan diri seutuhnya sebagai Abdi Allah.

Ketiga, sebanyak tiga (3) informan yaitu I2, I5, dan I7 mengatakan bahwa teladan yang paling berkesan dari Bunda Maria adalah teladan penuh kasih.

Pernyataan ini bisa dilihat dari ungkapan I2 yang menyatakan

*Yo menurutku tanda tresno ne karo Bunda Maria lehku ngrasakne, mosok yo anakku nakal-nakal kabeh, tapi nyatane aku sek iso sabar, sek iso nampa. Lek sing wes ora iso nampa kahanan e anak sing koyo ngunu kui, lek ora mergo aku dibimbing, dilindungi, utawa selalu ada Bunda Maria, nek aku omong gek ora digugu karo anakku yo wes tak kon minggat.*

Dalam hal ini I7 mengungkapkan “Kalau ada yang menghina, ngerasani saya, ya saya tidak balas. Kalau pas di luar saya dengarkan tapi pas udah dirumah ya saya doakan biar sadar”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, teladan Bunda Maria yang paling berkesan adalah teladan penuh kasih. Secara lebih jelas, teladan penuh kasih yang direlevansikan oleh para informan yakni dengan mengasihi anak-anak dengan segala kenakalannya dan mendoakan orang yang menyakiti hati. Hal ini selaras dengan teladan cinta kasih Bunda Maria sebagaimana yang diungkapkan oleh Musakabe (2009:51) bahwa bentuk cinta yang ditunjukkan oleh Maria ialah cinta *Agape*. *Agape* adalah cinta yang sama sekali tidak mementingkan diri sendiri, tidak mencari keuntungan sendiri, melainkan mementingkan orang lain dan bersama. Jadi, cinta itu lebih dari sekedar perasaan, sebab perasaan datang dan pergi bagai angin bertiup dari segala arah, sedangkan cinta berasal dari dalam diri setiap manusia. Dengan cinta yang *Agape* ini, manusia diajak untuk bertanggung jawab mencintai sesama manusia, tanpa peduli bagaimana perasaan suka atau tidak suka terhadap mereka. Bunda Maria telah memberi teladan bagaimana ia tetap mencintai

Allah dan sesama dengan mengalahkan berbagai perasaan suka dan duka yang dirasakannya (Musakabe, 2009:52-53).

Keempat, sebanyak dua (2) informan yaitu I4 dan I7 mengatakan bahwa teladan yang paling berkesan dari Bunda Maria adalah teladan kesetiaan. Pernyataan ini bisa dilihat dari ungkapan I4 yang menyatakan

*yo memanggul salib, yo setia... Gusti Allah di salib yo Bunda Maria setia ndampingi... setia memanggul salib. Masio kesel muleh teko sawah yo pasti menyediakan waktu untuk berdoa pribadi tiap jam 6, panggah melu doa lingkungan, panggah mlaku nyang grejo masio kesel.*

Dalam kaitannya dengan kesetiaan Bunda Maria, I7 mengungkapkan “kesetiaan kepada bapak, anak, cucu”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, teladan Bunda Maria yang paling berkesan adalah teladan kesetiaan. Secara lebih jelas, kesetiaan yang direlevansikan oleh para informan yakni dengan setia untuk tetap beribadah, setia kepada pasangan dan keluarga. Hal ini selaras dengan teladan kesetiaan Bunda Maria sebagaimana yang diungkapkan oleh Wibowo (2017:69) bahwa Maria setia kepada kehendak Allah dan rencana keselamatan dari Allah, dengan menyanggupi tugas yang diberikan dari Allah sebagai Ibu Yesus hingga akhir hayat-Nya. Maria hadir dalam seluruh bagian hidup Yesus, karena Maria sendirilah yang setia memelihara, membimbing dan mengantar Yesus Puteranya sampai tuntas. Kesetiaan Bunda Maria dalam merawat Yesus mengalami berbagai kesulitan, namun Maria tetap berpegang teguh pada rencana keselamatan yang diberikan Allah untuk umat manusia. Dalam perjalanan menuju bukit Golgota menemani perjalanan Yesus, kesetiaan Bunda Maria sungguh-sungguh diuji. Maria juga merupakan seorang

wanita yang setia dan kepada pasangannya, yaitu Yusuf. Yusuf adalah pria yang setia dan tulus. Yusuf dikuatkan oleh Roh Kudus sehingga dapat menemani Bunda Maria dalam menjalankan tugas sebagai ibu Yesus.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada teladan Bunda Maria yang paling berkesan bagi para informan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada empat (4) kata kunci yang diungkapkan oleh informan. Kata kunci tersebut terdiri dari satu (1) kata kunci utama yakni pernyataan adanya teladan Bunda Maria dan tiga (3) kata kunci lain yang diungkapkan oleh informan, yaitu teladan kesabaran, teladan keteguhan iman, teladan penuh kasih, dan teladan kesetiaan. Teladan Bunda Maria yang paling berkesan adalah teladan kesabaran dan teladan keteguhan iman. Hal ini ditunjukkan dengan dominan jawaban sebanyak sembilan (9) dan enam (6) informan.

#### 4.2.2.3 Peran Bunda Maria Dalam Hidup Sebagai Petani

**Tabel 4. 10 Peran Bunda Maria Dalam Hidup**

<b>Pertanyaan 7: Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!</b>			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
7a	Ada peran Maria	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
7a1	Memberikan pertolongan	I1, I2, I3, I5, I7, I9	6
7a2	Terkabul melalui Bunda Maria	I1, I4, I6, I8	4
7a3	Mendampingi	I2, I3, I4, I5, I8, I9, I10	7

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani, semua informan memberikan pernyataan bahwa ada peran Bunda Maria. Secara lebih jelas, adanya peran Bunda Maria menurut informan dibagi menjadi tiga (3) yaitu memberikan pertolongan, terkabul melalui Bunda Maria, dan mendampingi.

Pertama, sebanyak enam (6) informan yaitu I1, I2, I3, I5, I7, dan I9 mengatakan bahwa peran Bunda Maria adalah memberikan pertolongan sebagaimana yang diungkapkan oleh I3 “*Yo nyatane* selalu *diparingi* kekuatan, jalan keluar *e* masalah, *diwei* kelancaran”. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh I5 “saya juga diberi kesabaran dan kekuatan ketika mendampingi anak-anak... dalam mencari rejeki juga selalu saja ada jalan untuk saya mendapatkan rejeki” dan yang diungkapkan oleh I7 “Ya, Bunda Maria selalu mendampingi saya, saya bisa sabar karena didampingi Bunda Maria. Kalau ngga didampingi Bunda Maria ya ngga mungkin saya bisa sabar. Dalam melakukan pekerjaan ya juga diberikan kekuatan”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, peran Bunda Maria yang dialami oleh para informan adalah memberikan pertolongan. Bunda Maria memberikan pertolongan dengan memberikan bantuan melalui orang lain, memberikan kekuatan, memberikan hati yang luas untuk selalu sabar dan memaafkan, diberikan kelancaran, Bunda Maria mendampingi, diberikan rejeki, dan memberikan jalan keluar. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Lumbanbatu (2020:2) bahwa Maria diyakini sebagai Bunda yang selalu menolong anak-anaknya yang mengalami kesulitan.

Kedua, sebanyak empat (4) informan yaitu I1, I4, I6, dan I8 mengatakan bahwa peran Bunda Maria adalah terkabul melalui Bunda Maria. Terkabul melalui Bunda Maria yang dimaksudkan disini adalah sebagai perantara kepada Tuhan dalam mengabulkan doa. Pernyataan ini bisa dilihat dari ungkapan I1 yang menyatakan

selama di rumah sakit *iku* aku berdoa rosario dan 77x Bapa Kami sambil usaha *golek* pinjaman uang. Doaku *kui mau yo* terjawab, *enek* jalan keluar e *nggo* aku *entuk* pinjaman duit, bapak *yo* tertolong, *iso* bayar rumah sakit, *gek* terus *saiki* bapak *wes iso* aktivitas biasane, *wes iso kerjo*, utang *yo* sedikit lagi lunas.

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh I6 yang menyatakan

dulu anak saya mau melahirkan, tapi di pihak suaminya tidak punya uang kalau harus melahirkan secara operasi, saya pun ngga punya uang ya gimana namanya juga petani dan kesulitan ekonomi. Disitu saya ngga pernah berhenti berdoa, mohon kepada Bunda Maria, lagi ngapa-ngapain pun saya tetap berdoa dalam hati meminta kepada Bunda Maria untuk menolong anak saya yang mau melahirkan dan ya terkabul, saya merasa bersyukur sekali. Terus waktu itu saya divonis kanker payudara sudah lama dan selama 6 bulan merasakan sakit, terus disuruh dokter harus operasi. Terus saya pergi ke dukun pijat, selama di perjalanan itu saya terus berdoa minta kesembuhan kepada Bunda Maria untuk mengabulkan doa agar saya sembuh dan benar akhirnya pecah, jadi ngga perlu operasi dan dinyatakan sembuh total. Saya juga dulu memohon kepada Bunda Maria supaya waktu hamil anak ketiga itu diberikan anak laki-laki biar bisa jadi misdinar, dan ternyata doa saya dikabulkan, lalu anak saya juga jadi misdinar.

Dalam hal ini I8 mengungkapkan “Itulah Bunda Maria jadi jembatan permohonan saya kepada Tuhan”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, peran Bunda Maria yang dialami oleh para informan adalah doa terkabul melalui perantaraan Bunda Maria. Hal ini selaras dengan pepatah *Per Mariam ad Jesum* yang artinya melalui Maria menuju

Yesus. Umat percaya bahwa berdoa melalui perantaraan Bunda Maria serta pertolongan doanya, Bunda Maria membantu untuk datang kepada Yesus sebagai perantara untuk datang kepada Bapa (Runggang, 2022:15).

Ketiga, sebanyak tujuh (7) informan yaitu I2, I3, I4, I5, I8, I9, dan I10 mengatakan bahwa peran Bunda Maria adalah mendampingi sebagaimana yang diungkapkan oleh I2 “*Lek wong sing iso ngrasakne yo kui mau Bunda Maria bener-bener enek, bener-bener ndampingi, yo bener-bener ngelindungi*”.

Dalam hal ini I4 berpendapat bahwa

saya dan keluarga *ki yo* selalu didampingi Bunda Maria. *Neng ndi ae anak putu ki yo* Puji Tuhan selalu dilindungi, dituntun *neng dalam sing apik*. Bunda Maria *ki yo* selalu menyertai saya apapun *sing tak lakoni, mergo* aku selalu mohon penyertaane *Gusti Allah karo Bunda Maria*.

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh I10 “Bunda Maria itu selalu menemani saya, ketika pergi kemanapun, ketika melakukan apapun. Bunda Maria itu bener-bener hadir lewat orang-orang di sekitar saya untuk memberikan dukungan”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, peran Bunda Maria yang dialami oleh para informan adalah Bunda Maria mendampingi. Pendampingan Bunda Maria tidak hanya secara spiritual saja, tetapi melalui perlindungan, ketenangan batin dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Hal ini selaras dengan ajaran Gereja yang menyatakan bahwa Bunda Maria sebagai Bunda Gereja senantiasa menyertai umat beriman dalam peziarahan hidupnya. Sebagaimana ditegaskan dalam *Lumen Gentium* 62 bahwa Bunda Maria terus menjalankan tugas keibuannya

dengan penuh kasih terhadap saudara-saudara Kristus, mendampingi umat manusia dalam perjuangan hidup menuju keselamatan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa Bunda Maria memiliki peran dalam kehidupan petani Katolik di lingkungan Prambatan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada empat (4) kata kunci yang diungkapkan oleh informan. Kata kunci tersebut terdiri dari satu (1) kata kunci utama yakni pernyataan adanya peran Bunda Maria dan tiga (3) kata kunci lain yang diungkapkan oleh informan, yaitu peran Bunda Maria dalam memberikan pertolongan, peran Bunda Maria dalam perantara untuk terkabulnya doa-doa, dan Bunda Maria yang mendampingi. Peran Bunda Maria yang dirasakan informan ditunjukkan oleh dua (2) kata kunci yang dominan yaitu Bunda Maria memberikan pertolongan dan Bunda Maria mendampingi.

#### 4.2.2.4 Doa/Devosi Yang Biasa Didoakan Kepada Bunda Maria

**Tabel 4. 11 Doa/Devosi Kepada Bunda Maria**

<b>Pertanyaan 8: Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?</b>			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
8a	Salam Maria	I1, I2, I5, I6, I7, I8,I9, I10	8
8b	Doa rosario	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I9, I10	9
8c	Doa pribadi	I3, I4, I5, I6, I8, I10	6
8d	Doa novena	I8, I9	2

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan doa atau devosi kepada Bunda Maria apa saja yang sering dilakukan, terdapat empat (4) kata kunci berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh informan yaitu Doa Salam Maria, Doa Rosario, Doa Pribadi, dan Doa Novena.

Pertama, sebanyak delapan (8) informan yaitu I1, I2, I5, I6, I7, I8, I9, dan I10 mengatakan bahwa doa atau devosi kepada Bunda Maria yang sering dilakukan adalah doa Salam Maria. Pernyataan ini bisa dilihat dari yang diungkapkan oleh I1 “*Sing biasa dan pasti iku yo Salam Maria*” dan pendapat yang sama diungkapkan oleh I9 “Ya yang paling sering itu Salam Maria”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, doa yang paling sering dilakukan oleh para informan adalah doa Salam Maria. Doa Salam Maria merupakan doa yang paling mudah dihafal dan paling sering didaraskan. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Supranto (2014:1) bahwa doa “Salam Maria” merupakan doa yang paling banyak dihafal dan didaraskan oleh umat Katolik, karena doa ini mudah dan sederhana, tetapi memiliki daya pikat yang luar biasa tentang luapan cinta kasih Allah kepada Bunda Maria dan luapan cinta kasih umat Katolik sebagai saudara-saudari Tuhan Yesus kepada Bunda Maria.

Kedua, sebanyak sembilan (9) informan yaitu I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I9, dan I10 mengatakan bahwa doa atau devosi kepada Bunda Maria yang sering dilakukan adalah doa rosario. Pernyataan ini bisa dilihat dari yang diungkapkan oleh I2 “kalau ada permasalahan pasti doa rosario *gen padang neng ngen-ngenan, ben permasalahan kui mau iso dilewati, gen awak e kuat mengalami permasalahan kui mau*”. Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh I6 “Ketika ada masalah berat

ya saya berdoa rosario, setelah itu rasanya lebih tenang”. Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh I7 “Kadang-kadang ya doa rosario. Waktunya gak nentu, kalau ada beban berat, pikiran gak tenang, kalau malam saya lagi takut ya doa rosario”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, doa atau devosi yang sering dilakukan adalah doa rosario. Doa rosario ini biasa didoakan ketika mengalami masalah yang berat, sedang merasa takut dan saat pikiran tidak tenang. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Tasyiana (2023:167) bahwa Dalam doa rosario mengandung pelbagai nilai rohani, seperti; ketekunan, kesetiaan, ketaatan, kesederhanaan, penyerahan diri, kesabaran, kerelaan berkorban, kerendahan hati, dan keberanian. Doa rosario merupakan doa kontemplatif yang sangat indah (RVM 12). Doa rosario adalah renungan sekaligus permohonan (RVM 16).

Ketiga, sebanyak enam (6) informan yaitu I3, I4, I5, I6, I8, dan I10 mengatakan bahwa doa atau devosi kepada Bunda Maria yang sering dilakukan adalah doa pribadi. Pernyataan ini bisa dilihat dari yang diungkapkan oleh I4 “*Yo kui mau, pasti ben jam 6 sore, saya selalu masuk kamar, matikan lampu dan berdoa sendiri yo kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria nggo adewe, anak-anak dan keluarga*”. Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh “Biasanya doa malam jam 12 sama doa pagi jam 6. Doanya ya minta permohonan supaya keluarga selalu diberkati, dilindungi, menyerahkan pekerjaan dari pagi sampai sore”. Dalam hal ini I8 mengungkapkan “Paling tidak mohonnya itu kepada Bunda Maria, semoga mau jadi jembatan permohonan saya”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, doa atau devosi yang sering dilakukan adalah doa pribadi. Secara lebih jelas, doa pribadi yang dimaksudkan

yaitu dengan memberikan waktu khusus untuk berdoa pribadi dalam hati dan dengan memohon kepada Bunda Maria.

Keempat, sebanyak dua (2) informan yaitu I8 dan I9 mengatakan bahwa doa atau devosi kepada Bunda Maria yang sering dilakukan adalah doa novena. Pernyataan ini bisa dilihat dari yang diungkapkan oleh I8 “Dulu juga sering novena 3 Salam Maria, apa lagi untuk mendoakan orang yang sedang sakit”. Dalam hal ini, I9 mengungkapkan “sesekali ya doa novena 3 Salam Maria dengan ujub tertentu”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, doa atau devosi yang sering dilakukan adalah doa novena, yakni novena 3 Salam Maria dengan memohonkan suatu doa atau ujub khusus. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Sigalingging.,dkk (2023:11499) bahwa Novena atau dalam bahasa latin *Noven* yang artinya sembilan, merupakan sebuah tradisi doa selama sembilan hari berturut-turut untuk memohonkan suatu doa khusus. Tradisi ini mencontoh keadaan Bunda Maria yang berdoa selama sembilan hari menantikan kedatangan Roh Kudus. Doa novena mengajarkan sikap doa secara terus-menerus dan semangat berdoa yang tak kunjung putus.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa petani Katolik di lingkungan Prambatan sering berdoa atau berdevosi kepada Bunda Maria. Kesimpulan tersebut ditunjukkan oleh tiga (3) kata kunci yang dominan yaitu doa Salam Maria, doa rosario, dan doa pribadi.

### 4.2.3 Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Berlatar Belakang

#### Petani

Pada bagian ini peneliti mengajukan empat (4) pertanyaan terkait dengan penghayatan iman petani Katolik tentang Bunda Maria. Pertanyaan 1 digunakan untuk mengetahui peran Bunda Maria dalam hidup pekerjaan sebagai petani Katolik di lingkungan Prambatan. Pertanyaan 2 digunakan untuk mengetahui bagaimana penghayatan iman kepada Bunda Maria ketika sedang menghadapi kesulitan sebagai seorang petani. Pertanyaan 3 digunakan untuk mengetahui kebiasaan yang dilakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria. Pertanyaan 4 digunakan untuk mengetahui peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman informan kepada Bunda Maria.

#### 4.2.3.1 Peran Bunda Maria Dalam Hidup Pekerjaan Sebagai Petani

**Tabel 4. 12 Peran Bunda Maria Dalam Hidup Pekerjaan**

<b>Pertanyaan 9:</b> Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
9a	Maria Berperan	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
9a1	Bunda Maria memberi kelancaran	I1, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	9
9a2	Bunda Maria mendampingi	I2, I4, I9	3
9a3	Bunda Maria memberi kekuatan	I2, I3, I4, I7, I9	5

9a4	Bunda Maria melindungi	I3	1
9a5	Bunda Maria menjadi perantara	I4	1

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan sebagai petani dan seperti apa contohnya, semua informan memberikan pernyataan bahwa Bunda Maria berperan. Secara lebih jelas, contoh peran Bunda Maria menurut informan dibagi menjadi lima (5) yaitu Bunda Maria memberi kelancaran, Bunda Maria mendampingi, Bunda Maria memberi kekuatan, Bunda Maria melindungi, dan Bunda Maria menjadi perantara.

Pertama, sebanyak sembilan (9) informan yaitu I1, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, dan I10 mengatakan bahwa peran Bunda Maria dalam hidup pekerjaan sebagai petani adalah memberikan kelancaran. Pernyataan ini bisa dilihat dari yang diungkapkan oleh I3 “keberhasilan *gaweanku kui mergo lantaran* Bunda Maria... kelancaran, rejeki *sing ben dino di pangan*”. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh I8 “Ada masalah, mudah teratasi, kalau mutlak yang kembali total ya ngga mungkin...Pokoknya yang saya alami itu selalu mendapat kemudahan dan itu cukup bagi saya. Ketika panen berhasil ya itu karena melalui Bunda Maria”.

Kedua, sebanyak tiga (3) informan yaitu I2, I4, dan I9 mengatakan bahwa peran Bunda Maria dalam hidup pekerjaan sebagai petani adalah Bunda Maria mendampingi, sebagaimana yang diungkapkan oleh I2 “Perannya Bunda Maria itu selalu *ndampingi, ngancani* aku” dan sebagaimana yang diungkapkan oleh I9 “Bunda Maria ya mendampingi saya karena ketika sedang melakukan pekerjaan

saya menyebut nama Yesus. Karena kan Yesus itu satu dengan Bunda Maria. Jadi ya selama ini Bunda Maria ikut mendampingi”.

Ketiga, sebanyak lima (5) informan yaitu I2, I3, I4, I7, dan I9 mengatakan bahwa peran Bunda Maria dalam hidup pekerjaan sebagai petani adalah memberi kekuatan, sebagaimana yang diungkapkan oleh I7 “memberikan kekuatan untuk saya bekerja di sawah” dan sebagaimana yang diungkapkan oleh I9 “memberikan kekuatan dalam melakukan pekerjaan”.

Keempat, hanya (1) informan yaitu I3 yang mengatakan bahwa peran Bunda Maria dalam hidup pekerjaan sebagai petani adalah melindungi, sebagaimana yang diungkapkan oleh I3 “*kan wes njaluk panyuwunane* Bunda Maria *gae* kekuatan, kelancaran, rejeki *sing ben dino di pangan*, dilindungi”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, ada keterkaitan antara keempat kata kunci yang diungkapkan oleh informan tentang peran Bunda Maria dalam hidup pekerjaan sebagai petani. Peran Bunda Maria yang informan rasakan dan alami sendiri adalah Bunda Maria memberikan kelancaran dengan memberi keberhasilan panen yang baik, rejeki, hidup berkecukupan, dan memudahkan dalam segala hal. Bunda Maria mendampingi ketika sedang melakukan pekerjaan. Bunda Maria memberi kekuatan ketika sedang melakukan pekerjaan dan Bunda Maria melindungi ketika sedang melakukan pekerjaan. Hal ini selaras dengan pandangan informan berkaitan dengan Bunda Maria sebagai Bunda Penolong dan peran Bunda Maria yang menolong dengan memberikan kelancaran rejeki, memberi kekuatan, Bunda Maria mendampingi, dan memberikan jalan keluar setiap masalah. Sebagai Bunda Penolong, Maria terus membantu manusia menerima

rahmat-rahmat yang mengantar pada keselamatan kekal. Dengan kasih sayang seorang ibu, Maria senantiasa memperhatikan saudara-saudara Kristus yang masih berziarah di dunia dan menghadapi berbagai kesulitan dan bahaya, hingga manusia tiba di tanah air surgawi yang membahagiakan (LG 62). Dalam hal ini, Lumbanbatu (2020:2) juga mengungkapkan bahwa Maria diyakini sebagai Bunda yang selalu menolong anak-anaknya yang mengalami kesulitan.

Kelima, hanya (1) informan yaitu I4 yang mengatakan bahwa peran Bunda Maria dalam hidup pekerjaan sebagai petani adalah menjadi perantara, sebagaimana yang diungkapkan oleh I4 “*Lek uduk peran e Tuhan Yesus karo Bunda Maria yo bakal e hidup kekurangan. Dadi kabeh iku mergo lantaran Bunda Maria*”. menurut informan, Bunda Maria menjadi perantara dari Tuhan Yesus dalam memberikan rejeki. Hal ini selaras dengan pandangan informan berkaitan bahwa Bunda Maria adalah Bunda Pengantara. Dalam hal ini Martina & Ardijanto, (2021:92) berpendapat bahwa sebagai perantara, Maria membawa rahmat dari Allah dan mengantar permohonan umat manusia kepada Tuhan. Karena tidak dapat dibantah bahwa Maria dan Kristus adalah satu.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa petani Katolik di lingkungan Prambatan merasakan peran Bunda Maria dalam hidup pekerjaan sebagai petani. Kesimpulan tersebut didasarkan pada enam (6) kata kunci yang diungkapkan oleh informan. Kata kunci tersebut terdiri dari satu (1) kata kunci utama yakni pernyataan bahwa Maria berperan dan lima (5) kata kunci lain yang diungkapkan oleh informan, yaitu Bunda Maria memberi kelancaran, Bunda Maria mendampingi, Bunda Maria memberi kekuatan, Bunda Maria melindungi dan

Bunda Maria menjadi perantara. Peran Bunda Maria dalam hidup pekerjaan sebagai petani yang paling dirasakan informan ditunjukkan oleh dua (2) kata kunci yang dominan diungkapkan oleh informan yaitu Bunda Maria memberi kelancaran dan Bunda Maria memberi kekuatan.

#### 4.2.3.2 Penghayatan Iman kepada Bunda Maria Dalam Menghadapi Kesulitan Sebagai Seorang Petani

**Tabel 4. 13 Penghayatan Iman Kepada Bunda Maria Dalam Kesulitan**

<b>Pertanyaan 10:</b> Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
10a	Ketekunan dalam iman	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I10	9
10b	Berpengharapan	I1, I2, I4, I5, I7, I8, I9	7
10c	Keikhlasan	I3, I4	2

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan dalam kesulitan yang dihadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman kepada Bunda Maria, terdapat tiga (3) kata kunci berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh informan yaitu ketekunan dalam iman, berpengharapan, dan keikhlasan.

Pertama, sebanyak sembilan (9) informan yaitu I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, dan I10 mengatakan bahwa bentuk penghayatan iman kepada Bunda Maria ketika menghadapi kesulitan sebagai petani adalah dalam bentuk ketekunan iman, sebagaimana yang diungkapkan oleh I1 “tapi yo kui mau to kudu koyo Bunda Maria

*sing sabar, kudu rendah hati juga*". Dalam hal ini, I3 mengungkapkan "*yo tetep berdoa nyuwun pepadhang neng Bunda Maria muga-muga suk mben e yo apik, diwei rejeki panen liyo sing apik*" dan sebagaimana yang diungkapkan oleh I6 "Kalau menghadapi kesulitan ya saya tetep percaya sama Tuhan Yesus dan Bunda Maria".

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, bentuk penghayatan iman kepada Bunda Maria ketika menghadapi kesulitan sebagai petani adalah dalam bentuk ketekunan iman. Secara lebih jelas, ketekunan iman yang diwujudkan oleh informan adalah dengan semakin meneladan Bunda Maria, hidup doa semakin kuat kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria, tetap percaya, dan selalu bersyukur. Hal ini selaras dengan teladan keteguhan iman Bunda Maria yang ditunjukkan oleh para informan dalam hidup sehari-hari sebagai petani. Ketekunan iman ini tampak dari jawaban para informan yang semakin meneladan Bunda Maria, memperdalam kehidupan doa kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria, tetap percaya dalam kesulitan, serta selalu bersyukur atas segala situasi hidup.

Kedua, sebanyak tujuh (7) informan yaitu I1, I2, I4, I5, I7, I8, dan I9 mengatakan bahwa bentuk penghayatan iman kepada Bunda Maria ketika menghadapi kesulitan sebagai petani adalah dengan berpengharapan, sebagaimana yang diungkapkan oleh I2 "*Lehku mikir, lek masalah gagal ngunu kui ora kok terus aku nglokro, nyerah, mutung, tapi malah tambah semangat*". Dalam hal ini, I4 mengungkapkan "*mergone Bunda Maria kui nolong lan ngewei jalan keluar e masalah*" dan sebagaimana yang diungkapkan oleh I9 "Ketika dalam kesulitan, saya

percaya, kalau kita sekarang di kasih seperti ini, tapi besok akan dikasih yang lebih baik”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, bentuk penghayatan iman kepada Bunda Maria ketika menghadapi kesulitan sebagai petani adalah dengan tetap berpengharapan pada Tuhan. Secara lebih jelas, berpengharapan yang diwujudkan oleh informan adalah bersabar dan berusaha bahwa kedepannya akan diberikan hasil panen yang baik, lebih semangat untuk bekerja, yakin bahwa Bunda Maria menolong dan memberikan jalan keluar, berserah namun tetap percaya dan berusaha. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Supranto (2014:64) bahwa Bunda Maria mendampingi perjuangan hidup kita, dan Bunda Maria yang meneguhkan kita dalam menjalani hidup yang penuh kekhawatiran dan tantangan.

Ketiga, sebanyak dua (2) informan yaitu I3 dan I4 mengatakan bahwa bentuk penghayatan iman kepada Bunda Maria ketika menghadapi kesulitan sebagai petani adalah dengan keikhlasan, sebagaimana yang diungkapkan oleh I3 “*Yo kadang-kadang ngeluh, kecewa tapi yo lama-lama “oalah yo memang jatah e semono”* dan sebagaimana yang diungkapkan oleh I4 “*Yo semakin semangat, tapi kadang yo ngeluh, jenenge menungsa”*.”

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, bentuk penghayatan iman kepada Bunda Maria ketika menghadapi kesulitan sebagai petani adalah dengan bersikap ikhlas. Secara lebih jelas, keikhlasan yang dimaksudkan oleh informan adalah ketika mengalami gagal panen, terkadang merasa kecewa namun pada akhirnya mengikhlasakan bahwa rejeki yang diberikan hanya sedikit dan tetap semangat bekerja meski terkadang mengeluh. Hal ini selaras dengan jawaban informan yang

sebelumnya berkaitan dengan memaknai kehidupan sebagai seorang petani bahwa sebagai petani ketika menghadapi kesulitan seperti gagal panen, tetap memiliki perasaan kecewa dan juga mengeluh. Namun, pada akhirnya tetap bersyukur dengan menerima apa adanya hasil yang didapatkan dan selalu berusaha meskipun menghadapi kesulitan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa para petani Katolik di lingkungan Prambatan ketika menghadapi kesulitan tetap memiliki penghayatan iman kepada Bunda Maria. Penghayatan iman tersebut terungkap lewat sikap bertekun dalam iman dan terus menaruh harapan kepada Tuhan. Sikap tersebut muncul dalam pandangan para petani karena informan melihat teladan Bunda Maria disaat menghadapi kesulitan.

#### **4.2.3.3 Kebiasaan Yang Dilakukan Sebagai Bentuk Syukur Atau Permohonan Kepada Bunda Maria**

**Tabel 4. 14 Bentuk Syukur Atau Permohonan Kepada Bunda Maria**

<b>Pertanyaan 11: Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?</b>			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
11a	Ada kebiasaan	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
11a1	Doa syukur	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
11a2	Berbagi	I1, I5, I7	3

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan adakah kebiasaan yang dilakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria. Semua informan

memberikan pernyataan bahwa ada kebiasaan. Secara lebih jelas, adanya kebiasaan sebagai bentuk syukur atau permohonan dibagi menjadi dua (2) yaitu doa syukur dan berbagi.

Pertama, semua informan mengatakan bahwa bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria yang biasa dilakukan adalah doa syukur, sebagaimana yang diungkapkan oleh I6 “Bentuk syukurnya ya hanya saya ungkapkan lewat doa pribadi”. Dalam hal ini, I8 mengungkapkan “Bersyukur ya diungkapkan dengan berdoa kepada Tuhan dan Bunda Maria” dan sebagaimana yang diungkapkan oleh I10

Biasanya, saya ungkapkan dalam hati waktu Ekaristi di hari Minggu, setelah menerima komuni suci, saya selalu berterimakasih kepada Bunda Maria yang selalu menyertai, memberikan tubuh Sang Putera yang menguatkan bagi saya.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria yang biasa dilakukan adalah dengan doa syukur. Secara lebih jelas, doa syukur yang dimaksudkan oleh informan yaitu bersyukur dalam bentuk doa pribadi, doa syukur dengan mengadakan genduri, berdoa untuk leluhur, dan berdoa ketika ekaristi. Hal ini selaras dengan pendapat Muhsinin (2020:41) yang mengungkapkan bahwa agama menjadi hal yang penting dalam kehidupan para petani dan salah satu ritual yang biasa dilakukan oleh para petani di lingkungan Prambatan adalah ritual mensyukuri hidup sebagai bentuk rendah dirinya manusia dihadapan Tuhan yang telah memberi kekuatan tak terhingga diluar diri manusia supaya mendapatkan keselamatan dan murah rezeki selama menjalani kehidupan. Dalam hal ini, petani Katolik di lingkungan Prambatan tidak hanya berdoa kepada

Tuhan, tetapi juga berdoa kepada Bunda Maria yang selalu menyertai kehidupan informan.

Kedua, sebanyak tiga (3) informan yaitu I1, I5, dan I7 mengatakan bahwa bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria yang biasa dilakukan adalah berbagi, sebagaimana yang diungkapkan oleh I1 “hasil taniku *kui tak* bagi *neng* tetangga... Terus kalau doa lingkungan kan *yo puteran e sui, lek pas* bagianku *yo* mesti *tak* masakne, *lah wong beras ora tuku, karek tuku lawuh*” dan sebagaimana yang diungkapkan oleh I7 “dan juga memberikan kolekte waktu misa”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria yang biasa dilakukan adalah dengan berbagi. Secara lebih jelas, berbagi yang dimaksudkan oleh informan yaitu membagi hasil panen kepada tetangga, berbagi dengan memberikan makan malam ketika doa lingkungan dan memberikan persembahan uang ketika ekaristi. Hal ini dilakukan oleh petani Katolik di lingkungan Prambatan sebagai wujud syukur karena Tuhan Yesus melalui Bunda Maria telah memberikan rejeki berupa hasil panen yang baik, seperti peran Bunda Maria yang dirasakan oleh informan yakni memberikan kelancaran. Dalam hal ini, Bunda Maria telah memberikan kelancaran rejeki, sehingga informan dapat berbagi

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa para petani Katolik di lingkungan Prambatan memiliki kebiasaan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria. Bentuk syukur yang biasa informan lakukan adalah dengan doa syukur dan berbagi.

#### 4.2.3.4 Peristiwa Atau Pengalaman Spiritual Yang Semakin Menguatkan Penghayatan Iman Kepada Bunda Maria

**Tabel 4. 15 Pengalaman Yang Semakin Menguatkan Penghayatan Iman Kepada Bunda Maria**

<b>Pertanyaan 12:</b> Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
12a	Ada pengalaman spiritual	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
12a1	Keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria	I1, I2, I3, I6, I7, I8, I9	7
12a2	Penghayatan sikap Bunda Maria	I4, I10	2
12a3	Katolik karena Bunda Maria	I5, I6, I8	3

Berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan adakah peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman kepada Bunda Maria, semua informan memberikan pernyataan bahwa ada pengalaman spiritual yang menguatkan. Secara lebih jelas, peristiwa atau penghayatan spiritual yang menguatkan menurut informan dibagi menjadi tiga (3) yaitu keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria, penghayatan sikap Bunda Maria, dan menjadi Katolik karena Bunda Maria.

Pertama, sebanyak tujuh (7) informan yaitu I1, I2, I3, I6, I7, I8, dan I9 mengatakan bahwa peristiwa atau penghayatan spiritual yang menguatkan adalah keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria. Pernyataan ini bisa dilihat dari ungkapan I1 “Lewat doa *mergo* tanpa adanya doa *mbuh kepiye dadine. Masio doane*

*mung* Tanda Salib, Bapa Kami *karo* Salam Maria. *Mergo lek wes* doa, *adewe bakal* selalu *ngroso cukup, ora ngroso* kurang puas *ngunu kui*". Pernyataan ini juga bisa dilihat dari ungkapan I2

*Sing mesti ki enek, cuma kan ora ketok disawang sing jelas, tapi iso dirasakne. Nyatane iso tak rasakne ki ngene, umurku wes tuwek, gaweanku yo koyo ngunu kui, neng nyatane panggah kuat, sehat. Dadi ngunu kui kan wes tanda bahwa peran e Bunda Maria karo Gusti Allah kui selalu, ora pernah pisah, ora pernah ditinggal.*

Dalam hal ini I9 mengungkapkan

saya pernah di Surabaya waktu itu, bangun jam 4 terus mau siap-siap ke Gereja, jam setengah 6 saya mau berangkat terus ada suara lolongan minta tolong kaya di film horror. Terus akhirnya saya masuk ke kamar lagi, dan masih denger suara itu pikir saya ini hambatan untuk saya ke gereja. Habis gitu saya berdiri depan meja dan menghadap ke arah suara itu, sebisa saya berdoa dan percaya pada Tuhan dengan berdoa 3 kali Bapa Kami dan 3 kali Salam Maria terus lenyap suara itu.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, peristiwa atau penghayatan spiritual yang menguatkan adalah keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria. Secara lebih jelas, keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria yang dimaksudkan yaitu ketika menghadapi sebuah permasalahan dalam hal apapun, informan berdoa kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria, lalu doa itu dikabulkan. Setelah berdoa, informan merasa lebih tenang, lega dan lebih sabar dalam menghadapi cobaan. Doa dapat mendamaikan hubungan yang rusak dengan sesama dan mengusir roh jahat. Selain itu juga, kehadiran Bunda Maria dalam hidup dapat dirasakan oleh informan. Dalam hal ini, informan secara tidak langsung mengungkapkan bahwa keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria didapatkan dan dirasakan melalui doa kepada Bunda Maria. Hal ini selaras dengan pendapat Putra (2015:47) yang mengatakan bahwa devosi kepada Maria bukan karena Maria sendiri, tetapi karena Allah telah

berkarya dalam Maria. Dalam hal ini Hendra (2019:6) berpendapat bahwa Maria selalu dihubungkan oleh umat yang membutuhkan pertolongannya dalam berbagai hal, termasuk kebutuhan hidup sehari-hari. Devosi kepada Maria terbukti mampu membantu umat lebih menghayati dan merasakan kasih Allah.

Kedua, sebanyak dua (2) informan yaitu I4 dan I10 mengatakan bahwa peristiwa atau penghayatan spiritual yang menguatkan adalah penghayatan sikap Bunda Maria, sebagaimana yang diungkapkan oleh I4 “Teladan kesabarane Bunda Maria *kui mau yo ngajari opo sing diparingi Gusti Allah yo panggah* disyukuri, *panggah tak trimo, ora gampang ngeluh*”. Dalam hal ini I10 mengungkapkan

Saya dipilih sebagai asisten imam, kalau dulu-dulu hanya sebagai misdinar. Kalau sekarang jadi asisten imam, itu benar-bener saya itu didekatkan dengan Tuhan Yesus oleh Bunda Maria. Walaupun ya berat sekali bagi saya, dulu itu saya menolak terus, tapi karena ya itulah panggilan saya. Saya itu tidak pernah memilih untuk jadi asisten imam, teman-teman lingkungan dan juga ketua stasi itu juga sudah minta ke saya, tetep saya tolak. Tapi, karena Romonya sendiri yang datang, berarti kan benar-bener Tuhan itu datang dengan Romo itu. Tapi kan selalu menguatkan saya, memang berat soalnya setelah menjadi asisten imam itu bukan berarti lepas dari masalah atau dari perjalanan hidup yang sulit, tetapi semakin ditekan oleh Tuhan. Semakin ditekan, tapi saya tetep bahagia dan membuat saya semakin kuat, jadi semakin dekat dengan Tuhan Yesus dan Bunda Maria.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, peristiwa atau penghayatan spiritual yang menguatkan adalah penghayatan sikap Bunda Maria. Secara lebih jelas, penghayatan spiritual yang menguatkan yaitu menghayati sikap Bunda Maria dengan meneladan kesabarannya, sikap tidak mudah mengeluh, selalu bersyukur dan sikap Bunda Maria yang mau menjawab panggilan Tuhan. Hal ini selaras dengan pendapat Widharsana (2017:225) yang mengungkapkan bahwa Bunda Maria adalah *typos* Gereja (Gambaran Gereja), gambaran umat beriman dalam

perjalanan menuju Allah. Hal itu berarti dalam usaha menjawab panggilan Allah, umat Katolik bisa belajar pada Maria tentang bagaimana Maria menjawab panggilan Allah, hidup seturut firman-Nya, mengikuti Yesus secara sempurna, dan melaksanakan kehendak Allah dengan setia, walaupun harus memanggul salib yang berat

Ketiga, sebanyak tiga (3) informan yaitu I5, I6, dan I8 mengatakan bahwa peristiwa atau penghayatan spiritual yang menguatkan adalah menjadi Katolik karena Bunda Maria. Pernyataan ini bisa dilihat dari ungkapan I5

Dulu itu kan saya agamanya Islam, tapi Islam KTP aja karena saya itu suka pergi ke gereja. Setiap kali mau masuk ke gereja, saya tu merasa ada yang memancar. Jadi, waktu dulu saya mengikuti Tuhan Yesus dan Bunda Maria kan gak dari kecil, tapi ketika anak saya yang pertama umur 5 tahun baru saya dibaptis, dari dulunya masih Islam. Dulu nikah sama bapak aja gagal dari Islam, ngga bisa saya nikah Islam. Terus akhirnya, cakis sini datang ke Jombang, ngajak ke Ponorogo sini, hari Jumat, Sabtu, Minggu persiapan akhirnya saya bisa ijab Gereja. Mustahil kan, 3 hari langsung bisa ijab gereja, tapi sipil. Terus 5 tahun kemudian baru bisa pembaharuan. Bener-bener ini mujizat, dari mulai ikut Tuhan Yesus sampai sekarang. Lalu, ketika saya mau menikah di gereja itu malam sebelumnya saya berpikir apa bisa ya, karena secara saya belum menjadi Katolik, tapi suami saya Katolik. Terus tengah malam itu saya melihat keluar di bulan itu seperti ada cahaya dan Bunda Maria yang sedang melihat saya. Benar, besoknya saya bisa menikah secara Katolik. Saya teringat terus akan peristiwa itu, makanya saya selalu berdoa sebagai ungkapan syukur bahwa saya sudah dipanggil menjadi umat Katolik.

Dalam hal ini I8 mengungkapkan “Sebelum jadi Katolik, dalam mimpi saya juga pernah dijumpai wanita cantik sekali pakai *jarit*, pake baju, pake *konde* dan bercahaya. Dia ngga bicara, tapi saya ada dalam lingkup cahaya itu”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, peristiwa atau penghayatan spiritual yang menguatkan adalah menjadi Katolik karena Bunda Maria. Secara

lebih jelas, yang dimaksudkan informan dengan peristiwa menjadi Katolik karena Bunda Maria yaitu karena latar belakang informan yang sebagian besar dulunya beragama Muslim, lalu menjadi Katolik karena tinggal di lingkungan yang beragama Katolik dan karena bertemu pasangan yang beragama Katolik. Selama proses itu, informan mendapat panggilan, penampakan dan mimpi Bunda Maria, sehingga informan semakin yakin untuk menjadi Katolik.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa petani Katolik di lingkungan Prambatan memiliki pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman kepada Bunda Maria. Kesimpulan ini didasarkan pada empat (4) kata kunci yang diungkapkan oleh informan. Kata kunci tersebut terdiri dari satu (1) kata kunci utama yakni pernyataan adanya pengalaman spiritual dan tiga (3) kata kunci lain yang diungkapkan oleh informan, yaitu keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria, penghayatan sikap Bunda Maria, dan Katolik karena Bunda Maria. Pengalaman spiritual yang menguatkan penghayatan iman kepada Bunda Maria ditunjukkan oleh satu (1) kata kunci yang dominan yaitu keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada bagian ini, penulis menyimpulkan isi dari hasil penelitian tentang Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo.

##### **5.1.1 Gambaran Kehidupan Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan kehidupan petani di lingkungan Prambatan, peneliti menyimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut. Hal-hal yang dibahas adalah rutinitas sehari-hari sebagai petani, tradisi atau kebiasaan khusus yang dilakukan sebagai seorang petani, tantangan yang dihadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan pemaknaan hidup sebagai seorang petani.

Petani di lingkungan Prambatan memiliki rutinitas sehari-hari yang dilakukan yakni terdiri dari merawat sawah, melakukan pekerjaan rumah, berkebun, beternak, beribadah dan juga melakukan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti membungkus tempe, memijat dan menjadi tukang. Melalui penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagai petani di lingkungan Prambatan, ada tradisi atau kebiasaan khusus yang biasanya dilakukan yaitu genduri ataupun labuh dan ada juga yang melakukan kebiasaan doa pribadi. Namun, secara garis besar petani Katolik di lingkungan Prambatan tidak melakukan tradisi

apapun karena hanya sebagai buruh tani yang sudah pasti tidak memiliki sawah sendiri. Selain itu, zaman yang mulai berubah membuat tradisi tersebut lama-kelamaan ditinggalkan oleh para petani, sehingga petani Katolik di lingkungan Prambatan lebih bersikap pasrah dan yakin bahwa Tuhan sendiri yang akan memberikan hasil.

Dalam menjalankan rutinitasnya sehari-hari sebagai seorang petani, ada tantangan-tantangan yang dihadapi seperti hama, cuaca, pupuk dan juga air. Meskipun mengalami berbagai tantangan tersebut, petani Katolik di lingkungan Prambatan tetap dapat memaknai hidupnya dengan beragam sudut pandang berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing. Secara garis besar, petani Katolik di lingkungan Prambatan menyadari bahwa bertani merupakan jalan untuk bertahan hidup di desa. Oleh karena itu, petani Katolik di lingkungan Prambatan tetap selalu berusaha meski sering mengalami kegagalan, tetap bersyukur atas apa yang sudah menjadi rejekinya, percaya bahwa rejeki merupakan pemberian Tuhan, petani Katolik di lingkungan Prambatan berusaha melihat sisi positif sebagai petani dan menerima hidup sebagai petani ini dengan kerelaan hati. Sebagai manusia biasa, tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang ada juga perasaan kecewa yang dirasakan.

### **5.1.2 Pandangan Umat Katolik Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo Tentang Bunda Maria**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan pandangan umat Katolik Petani di lingkungan Prambatan Ponorogo tentang Bunda Maria ditemukan beberapa hal penting sebagai berikut. Hal-hal pokok yang dibahas dalam bagian ini

berkaitan dengan pandangan tentang Bunda Maria, Teladan Bunda Maria yang paling berkesan, peran Bunda Maria dalam hidup sebagai petani, dan doa atau devosi kepada Bunda Maria yang biasa didoakan.

Berdasarkan hasil penelitian petani Katolik di lingkungan Prambatan memiliki beberapa pandangan tentang Bunda Maria. Pertama, Bunda Maria sebagai teladan kehidupan. Secara lebih jelas, menjadi teladan untuk petani Katolik di lingkungan Prambatan supaya dapat seperti Bunda Maria dan Bunda Maria merupakan teladan seorang ibu yang penuh cinta kasih. Kedua, Bunda Maria sebagai Bunda Penolong. Pandangan ini sesuai dengan gelar Bunda Maria sebagai Bunda Penolong, karena petani Katolik di lingkungan Prambatan mengalami sendiri pertolongan Bunda Maria ketika sedang melakukan pekerjaan, menjalani kehidupan sehari-hari dan juga ketika menghadapi berbagai kesulitan.

Ketiga, Bunda Maria sebagai Bunda Pengantara. Bagi petani Katolik di lingkungan Prambatan, Bunda Maria sebagai Bunda Pengantara karena menjadi tempat untuk mengeluh dan bercerita serta menjadi pengantara doa kepada Yesus. Keempat, Bunda Maria sebagai Bunda Allah. Pandangan ini sesuai dengan gelar Bunda Maria sebagai Bunda Allah, karena petani Katolik di lingkungan Prambatan menyakini bahwa Bunda Maria sangat dekat dengan Putra-Nya, Yesus. Keduanya dipahami sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan layaknya hubungan seorang ibu dengan anak. Kedekatan Bunda Maria dengan Yesus juga dirasakan sangat dekat dengan kehidupan petani Katolik di lingkungan Prambatan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada teladan Bunda Maria yang berkesan dalam hidup petani Katolik di lingkungan Prambatan yang dibagi menjadi beberapa

poin. Pertama, teladan kesabaran yang direlevansikan dalam kehidupan sehari-hari oleh petani Katolik di lingkungan Prambatan yakni ketika menghadapi berbagai cobaan hidup, seperti Bunda Maria yang selalu sabar dalam hal mendampingi puteranya, menghadapi penderitaan dan kedukaan yang mendalam. Kedua, teladan keteguhan iman yang direlevansikan oleh petani Katolik di lingkungan Prambatan dengan berdoa meski di tengah cobaan hidup dan keteguhan iman dalam menyadari bahwa dirinya adalah Hamba Tuhan yang berarti menyerahkan dan mempercayakan diri sepenuhnya kepada Allah, seperti Bunda Maria yang menyerahkan diri secara total kepada kehendak Allah.

Ketiga, teladan penuh kasih yang direlevansikan oleh petani Katolik di lingkungan Prambatan yakni dengan mengasihi anak-anak beserta segala kenakalannya dan mendoakan orang yang menyakiti hati, seperti Bunda Maria yang memberi teladan cinta *Agape* yang berarti mencintai orang lain tanpa syarat. Keempat, teladan kesetiaan yang direlevansikan dengan setia untuk tetap beribadah seperti doa lingkungan dan juga mengikuti Perayaan Ekaristi baik Ekaristi harian maupun mingguan, setia kepada pasangan dan keluarga. Sebagaimana yang telah diteladankan Bunda Maria dengan setia kepada kehendak Allah, setia kepada pasangannya yaitu Yusuf, dan setia sebagai ibu Yesus.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa Bunda Maria berperan dalam kehidupan petani Katolik di lingkungan Prambatan yang dibagi menjadi beberapa poin. Pertama, memberikan pertolongan dengan memberikan bantuan melalui orang lain ketika mengalami kesulitan, memberikan kekuatan, memberikan

hati yang luas untuk selalu sabar dan memaafkan, Bunda Maria menolong dengan memberikan rejeki serta memberikan jalan keluar setiap permasalahan.

Kedua, doa yang terkabul melalui Bunda Maria. Secara lebih jelas, Bunda Maria berperan sebagai perantara kepada Tuhan dalam mengabulkan doa, yang artinya Bunda Maria menjadi jembatan permohonan kepada Tuhan. Peran Bunda Maria ini sesuai dengan pepatah *Per Mariam ad Jesum* yang artinya melalui Maria menuju Yesus. Ketiga, Bunda Maria mendampingi. Pendampingan Bunda dirasakan oleh petani Katolik di lingkungan Prambatan tidak hanya secara spiritual saja, tetapi juga melalui perlindungan, ketenangan batin dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan yang merupakan bentuk pendampingan Bunda Maria.

Para petani Katolik di lingkungan Prambatan juga memiliki kebiasaan doa atau devosi kepada Bunda Maria yaitu dengan doa Salam Maria, doa rosario, doa pribadi dan doa novena. Petani Katolik di lingkungan Prambatan sering berdoa Salam Maria dikarenakan mudah diingat dan mudah juga untuk di doakan. Doa rosario dilakukan oleh petani Katolik di lingkungan Prambatan ketika mengalami masalah yang berat, sedang merasa takut dan juga saat pikiran tidak tenang. Doa pribadi yang dimaksudkan yaitu dengan memberikan waktu khusus untuk berdoa pribadi dalam hati dan dengan memohon kepada Bunda Maria. Doa Novena yang dilakukan adalah doa novena 3 Salam Maria untuk memohonkan suatu doa atau ujub khusus.

### **5.1.3 Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Berlatar Belakang Petani Di Lingkungan Prambatan Ponorogo**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan penghayatan iman Katolik tentang Bunda Maria berlatar belakang petani di lingkungan Prambatan Ponorogo ditemukan beberapa hal penting sebagai berikut. Hal-hal pokok yang dibahas dalam bagian ini berkaitan dengan peran Bunda Maria dalam hidup pekerjaan sebagai petani, penghayatan iman kepada Bunda Maria dalam menghadapi kesulitan sebagai seorang petani, kebiasaan yang dilakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria, dan pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman kepada Bunda Maria.

Berdasarkan hasil penelitian, penghayatan iman kepada Bunda Maria semakin mendalam karena petani Katolik di lingkungan Prambatan merasakan dan mengalami sendiri peran Bunda Maria dalam hidup pekerjaan sebagai petani, seperti Bunda Maria memberikan kelancaran dengan memberi keberhasilan panen yang baik, rejeki, hidup berkecukupan, dan dimudahkan segala hal. Bunda Maria mendampingi ketika sedang melakukan pekerjaan. Bunda Maria memberi kekuatan ketika sedang melakukan pekerjaan dan Bunda Maria melindungi ketika sedang melakukan pekerjaan. Bunda Maria juga menjadi perantara dari Tuhan Yesus dalam memberikan rejeki.

Bentuk dari penghayatan iman kepada Bunda Maria dalam menghadapi kesulitan sebagai seorang petani Katolik di lingkungan Prambatan di wujudkan dengan ketekunan dalam iman, seperti semakin meneladan Bunda Maria, hidup doa semakin kuat kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria, tetap percaya dalam kesulitan

dan selalu bersyukur atas segala situasi hidup. Selain itu, penghayatan iman kepada Bunda Maria juga diwujudkan dalam sikap berpengharapan dengan bersabar dan berusaha dengan keyakinan bahwa kedepannya akan diberikan hasil panen yang baik. Tidak jarang sebagai petani Katolik di lingkungan Prambatan juga merasa kecewa ketika mengalami kegagalan, namun pada akhirnya mengikhhlaskan rejeki yang diberikan dan tetap semangat bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria yang dilakukan oleh petani Katolik di lingkungan Prambatan yakni melalui doa syukur dan berbagi. Melalui doa syukur, petani Katolik di lingkungan Prambatan mengadakan genduri, berdoa untuk leluhur, berdoa ketika ekaristi. Dengan berbagi, petani Katolik di lingkungan Prambatan membagi hasil panen kepada tetangga, berbagi dengan memberikan makan malam ketika doa lingkungan dan memberikan persembahan uang ketika ekaristi.

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pengalaman spiritual menjadi salah satu aspek penting yang ikut membantu para petani Katolik di lingkungan Prambatan untuk memperdalam penghayatan iman kepada Bunda Maria. Pengalaman spiritual yang dialami petani Katolik di lingkungan Prambatan yakni keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria, penghayatan sikap Bunda Maria dan menjadi Katolik karena Bunda Maria. Keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria dialami oleh petani Katolik di lingkungan Prambatan ketika menghadapi sebuah permasalahan dalam hal apapun, berdoa kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria, lalu doa itu dikabulkan. Setelah berdoa, petani Katolik di lingkungan Prambatan merasa lebih tenang, lega dan lebih sabar dalam menghadapi

cobaan. Doa dapat mendamaikan hubungan yang rusak dengan sesama dan mengusir roh jahat. Selain itu juga, keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria dirasakan oleh petani Katolik di lingkungan Prambatan dengan kehadiran Bunda Maria dalam hidup.

Penghayatan sikap Bunda Maria juga membantu petani Katolik di lingkungan Prambatan untuk semakin memperdalam iman kepada Bunda Maria dengan meneladan kesabaran, sikap tidak mudah mengeluh, selalu bersyukur dan sikap Bunda Maria yang mau menjawab panggilan Tuhan.

Sebagian besar petani Katolik di lingkungan Prambatan, dulunya berlatar belakang agama muslim, lalu menjadi Katolik karena tinggal di lingkungan yang beragama Katolik dan karena bertemu pasangan yang beragama Katolik, maka petani Katolik di lingkungan Prambatan merasa dikuatkan dengan peristiwa menjadi Katolik karena Bunda Maria. Sebab, selama proses itu, petani Katolik di lingkungan Prambatan mendapat panggilan, penampakan dan mimpi Bunda Maria, sehingga semakin yakin untuk menjadi Katolik.

## **5.2 Usul dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi perkembangan penghayatan iman petani Katolik kepada Bunda Maria di lingkungan Prambatan Ponorogo.

### **5.2.1 Bagi Lembaga SKTIP Widya Yuwana Madiun**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan usul dan saran kepada lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun, supaya semakin matang dalam mempersiapkan lulusan katekis dan guru agama yang kontekstual. Dalam hal ini, perlu lebih dipersiapkan kegiatan pastoral khususnya bagi mereka yang hidup di pedesaan, agar dapat semakin membantu penghayatan iman umat kepada Bunda Maria, seperti katekese singkat tentang Bunda Maria lalu dilanjutkan dengan doa rosario bersama.

### **5.2.2 Bagi Petani Katolik Di Lingkungan Prambatan**

Berdasarkan temuan penelitian, para petani Katolik di lingkungan Prambatan terlihat menghayati iman kepada Bunda Maria, melalui devosi-devosi yang dilakukan, penghayatan keteladanan hidup Bunda Maria dalam hidup sehari-hari dan pengalaman spiritual yang dialami dalam hidup petani Katolik di lingkungan Prambatan. Supaya penghayatan iman kepada Bunda Maria dapat lebih diperdalam oleh petani Katolik di lingkungan Prambatan, maka peneliti menyarankan untuk para petani Katolik secara bergiliran mengadakan doa rosario bersama setiap minggunya.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan penelitian, peneliti mengalami kesulitan ketika sedang mengumpulkan data, khususnya saat melakukan wawancara. Hal ini dikarenakan para responden yang memiliki tingkat pendidikan yang terbatas. Oleh karena itu,

peneliti menyarankan agar peneliti yang selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif untuk mengembangkan kajian tentang model pewartaan Bunda Maria yang kontekstual bagi petani Katolik di desa.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

- Alexander, Jebadu. 2009. *Devosi Kepada Bunda Maria*. Jakarta: Fidei Press
- Dister, N, S. 2004. *Teologi Sistematika 2: Ekonomi Keselamatan*. Yogyakarta: Kanisius
- Felix, Supranto. 2014. *Doa yang Terindah (Memahami dan Menghayati Salam Maria sebagai Ungkapan Kasih Mesra)*. Jakarta: OBOR
- Groenen, D. 1988. *Mariologi Teologi & Devosi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan, Y. Pr. 2019. *12 katekese, renungan, dan doa Bunda Maria*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- LAI. 1976. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Meleong, Lexy. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Musakabe, H. 2009. *Bunda Maria Pengantara, Pembela, Dan Penolong Kita*. Bogor: Penerbit Yayasan Citra Insan Pembaru.
- Musakabe, H. 2005. *Bunda Maria Pengantara Rahmat Allah*. Bogor: Percetakan Grafika Mardi Yuana.
- Pahleviannur, M. R. dkk. 2022. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pastoralia. 1988. *Maria*. Flores: Percetakan Offset Arnoldus Ende.
- Sanga, R. L. D. 2014. *Merenung Bersama Bunda Maria*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Setiani, P. 2020. *Sains perubahan iklim*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soedarto, T., & Ainiyah, R. K. 2022. *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Stanislaus, S. 2007. *Perempuan Itu Maria*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono, P, D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. 2013. *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V, W. 2014. *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widharsana, P, D., Hartono, R, V, R. 2017. *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.

## **DOKUMEN GEREJA**

- Dokumen Gerejawi. 2017. *Seri Dokumen Gerejawi No.19: Gaudium et Spes*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. Jakarta: KWI.
- Gentium, L. 1990. *Konstitusi Dogmatis Lumen Gentium. Seri Dokumen Gereja*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. Jakarta: KWI.
- Mariyanto, E., KWI, D. 2003. *Seri Dokumen Gerejawi No. 63: Rosarium Virginis Mariae (Rosario Perawan Maria)*. Jakarta: Dokpen KWI.
- Paus Yohanes Paulus II. 1987. *Ibunda Sang Penebus (Redemptoris Mater)*. Ende: Nusa Indah.
- Tenggara, K. W. R. N. 2007. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah.
- VI, Paus, Paulus. 2006. *Marialis Cultus*. Jakarta: Dokpen KWI.

## **JURNAL**

- Anufia, B., & Alhamid, T. 2019. Instrumen pengumpulan data. Sorong: *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1-20.
- Ardijanto, D. B. K., & Putra, I. D. 2015. Devosi kepada Bunda Maria berdasarkan dokumen Marialis Cultus dan pelaksanaannya di Paroki Mater Dei Madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13(7), 43-54.
- Balela, Y. S. 2008. Misteri Bunda Maria diangkat ke surga: Suatu pencarian makna iman. *Logos*, 6 (1), 50-60.
- Blareq, Y. K. G. & Antonius Denny, F. & Nanik Wijiyanti, A. 2021. Penghayatan Iman Sebagai Kekuatan Hidup Bersama Umat Kristiani Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di Tengah Lingkungan Santo Agustinus Paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang. *Jurnal Masalah Pastoral*, 9 (2), 24-37.
- Datus, K., & Wilhelmus, O.R, 2018. Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Iman Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20 (10), 144-166.
- Fitrahayunitisna, F., Astawan, I. K. Y., & Rahman, A. S. 2022. Dewi Sri Sebagai Figur Ibu Mitologis: Tinjauan Narasi dan Visual Folklor Jawa Timur. *Jurnal Tradisi Lisan Nusantara*, 2 (1), 17-28.
- Hammada, M. A. S. Tantangan Pertanian Berkelanjutan di INDONESIA: suatu Tinjauan Lingkungan Hidup. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 5(2), 228-240.

- Hendra, M. T. 2019. Bunda Maria dalam Pandangan Gereja Katolik dan Kristen dalam Perspektif Fenomenologi Agama. *Preprints*, 1-9.
- Hidayat, A. 2023. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pertanian Dan Strategi Adaptasi Yang Diterapkan Oleh Petani. *Preprints*, 1-11.
- Idrus, M. 2007. Makna Agama Dan Budaya Bagi Orang Jawa. *Unisia*, 30 (66), 391-401.
- Martina, I., & Ardijanto, D. B. K. (2021). Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 21(1), 86-97.
- Mendrofa, J. S., Zendrato, M. W., Halawa, N., Zalukhu, E. E., & Lase, N. K. 2024. Peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi pertanian. *Tumbuhan: Publikasi Ilmu Sosiologi Pertanian Dan Ilmu Kehutanan*, 1(3), 1-12.
- Muhsinin, M. 2020. Potret Keberagaman Masyarakat Petani. *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-agama*, 6 (2), 37-50.
- Ola, D. D., Gea, M., & Laia, C. 2024. Maria Sebagai Bintang Evangelisasi Baru. *Jurnal Magistra*, 2 (2), 01-23.
- Pasi, G. 2016. Kerahiman Allah Dalam Doktrin Maria Dikandung Tanpa Noda. *Seri Filsafat Teologi*, 26 (25), 138-160.
- Prabowo, D. P. 2019. Kebudayaan (Tani) Jawa sebagai Sumber Nilai Ekologi. *Jantra*, 14 (1), 55-64.
- Prabowo, R., Bambang, A. N., & Sudarno, S. 2020. Pertumbuhan Penduduk Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Mediagro*, 16 (2), 26-36.
- Prasetyo, Y. W. 2021. Pengantar Teologi Ekologi. *Jurnal Gita Sang Surya: Madah Persaudaraan Semesta*, 16 (6), 1-13.

- Purwaningsih, A. 2024. Ekofeminisme Perspektif Paus Fransiskus Dalam Laudato Si. *Jurnal Umat Baru*, 1 (1), 1-16.
- Purwanto, F. 2012. Kenabian dan ajaran dogma Gereja Katolik. *Jurnal Orientasi Baru*, 21(2).
- Raharso, A. T. 2015. Pengadilan Gerejawi Yang Berbelas Kasih Sesudah MP Mitis Iudex Dominus Iesus: Cita-Cita dan Tantangan. *Seri Filsafat Teologi*, 25(24), 355-379.
- Ranubaya, F. A., & Situmorang, M. 2024. Konsep Ajaran Iman Tentang Maria Sebagai Bunda Allah (Theotokos) Menurut Telaah Aidan Nichols. *Jurnal Masalah Pastoral*, 12(1), 87-105.
- Rasmikayati, E. dkk. 2017. Analisis Strategi Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim Pada Petani Padi Di Jawa Barat. *Registrasi Seminar Nasional Mitigasi Dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Di Indonesia*, 46-52.
- Rozci, F., & Roidah, I. S. 2023. Analisis Faktor Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 23(1), 35-42.
- Sigalingging, I. S., Silali, E., & Situmeang, D. M. 2023. Wisata Religi Sebagai Tradisi Masyarakat Katolik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 (3), 1148-11511.
- Soetarto, E., & Sihaloho, M. 2013. Desa dan Kebudayaan Petani. *Pembangunan Masyarakat Desa*, 1(1), 3-5.
- Sumitro, S., & Kurniawansyah, E. 2020. Penguatan Solidaritas Sosial Komunitas Petani Bawang Merah Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4 (3), 263-271.

- Tasyiana, T., & Supriyadi, A. 2022. Manfaat Kegiatan Doa Rosario Bagi Perkembangan Iman Anggota Komunitas Doa Rosario Suci Paroki St. Willibrordus Cepu. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, 4 (2), 165-180.
- Tobing, O. S. L., & Tarigan, T. N. 2023. Katekese Tentang Santa Maria Menurut Marialis Cultus Artikel 16-23 Sebagai Model Gereja. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 6 (2), 95-109.
- Wanimbo, E. 2019. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua). *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 12 (3), 1-18.
- Wibowo, P. A., & Gaudiawan, A. V. E. 2017. Teladan Maria Dalam Injil Lukas 1: 38 Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Iman Umat Beriman. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 17 (9), 59-72.
- Widodo, A. 2021. Maria Dalam Misteri Kristus Dan Dalam Hidup Gereja. *Jurnal Teologi (Journal of Theology)*, 10 (2), 195-214.
- Wijaya, R. F. dkk. 2019. Aplikasi Petani Pintar Dalam Monitoring Dan Pembelajaran Budidaya Padi Berbasis Android. *Rang Teknik Journal*, 2 (1), 123-126.

## **SKRIPSI**

Demus. 2017. *Kesadaran Umat Lingkungan Prambatan Untuk Mengikuti Kegiatan Lingkungan*. Madiun: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana.

Enda, A. A. 2021. *Agama dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak (Studi di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Martina, I. 2020. *Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun Tentang Maria Bunda Allah*. Madiun: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana.

Rahmawati, Dian Yulia. 2017. *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pra Dan Pasca Panen Padi Di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Runggang, A. 2022. *Perspektif Gereja Toraja Jemaat Lengko terhadap Maria dan Implikasinya bagi Relasi dengan Gereja Katolik Stasi Maria dari Lourdes Tumbang Datu*. Toraja: Institut Agama Kristen Negeri.

Sutejo, A. 2009. *Petani Padi Tradisional Jawa Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Patung*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

## **INTERNET**

“Teknologi: Kamus Besar Bahasa Indonesia” dalam <https://kbbi.web.id/teknologi> (diakses Januari 2025).

Antara. 2024. “*Pengertian Petani, Sang Penyangga Tatanan Negara Indonesia*” dalam <https://www.antaraneews.com/berita/4340479/pengertian-petani-sang-penyangga-tatanan-negara> (diakses Januari 2025).

Ewaldus, Radja. 2024. “*Penampakan Guadalupe dan Pertobatan Besar Meksiko*” dalam <https://www.rri.co.id/lain-lain/1087521/penampakan-guadalupe-dan-pertobatanbesarmeksiko#:~:text=Penampakan%20Bunda%20Maria%20di%20Guadalupe,Eropa%2C%20sebagai%20simbol%20perlindungan%20Maria> (diakses Juli 2025).

Herdiansyah, R. 2017. “*Kebijakan Dalam Pertanian*”. Fakultas Pertanian Universitas Jambi dalam <https://rikkyfaperta.staff.unja.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/kebijakan-dalam-pertanian.pdf> (diakses pada Januari 2025).

Iman Katolik: *Novena 3 Salam Maria* dalam <https://www.imankatolik.or.id/3salammaria.html> (diakses Januari 2025).

Iman Katolik. *Mengenal Maria, Sang Bunda Allah* dalam [https://www.imankatolik.or.id/mengenal\\_Maria\\_Sang\\_Bunda\\_Allah.htm](https://www.imankatolik.or.id/mengenal_Maria_Sang_Bunda_Allah.htm) (diakses Juli 2025).

Suster KKS. 2018. “*Bunda Teladan Kesabaran*” dalam <https://susterkks.com/bunda-teladan-kesabaran/> (diakses Juni 2025).

The Miracle Hunter. 2019. “*The Virgin Of The Poor*” dalam [https://www.miraclehunter.com/marian\\_apparitions/approved\\_apparitions/ban-neaux/#:~:text=11%20Februari%201933,Komuni%20Pertama%20dari%20Romo%20Jamin](https://www.miraclehunter.com/marian_apparitions/approved_apparitions/ban-neaux/#:~:text=11%20Februari%201933,Komuni%20Pertama%20dari%20Romo%20Jamin) (diakses Juli 2025).

Pertanian Organik. 2024. *Filosofi Petani: Keajaiban di Balik Pertanian* dalam

<https://www.pertanianorganik.net/filosofi-petani-keajaiban-di-balik-pertanian/>

(diakses Juli 2025)

# **LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN 1**

## **SURAT-SURAT PENELITIAN**



**YAYASAN WIDYA YUWANA**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Status: TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PTN/2024  
Jl. Soegijoprato Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website: <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail: [widyayuwana@gmail.com](mailto:widyayuwana@gmail.com)  
MADIUN – JAWA TIMUR

**SURAT KEPUTUSAN**  
**No.31/BAAK/BM/Wina/II/2025**

Tentang

**PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA**

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.  
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:  
Nama : **Gisela Dueva Wisanggeni**  
NPM : **213125**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Pembimbing wajib membimbing penyusunan artikel Jurnal Ilmiah sampai disetujui oleh Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana.
- Keempat : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.
- Kelima : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada tanggal, 17 Februari 2025



*(Signature)*  
Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa





**YAYASAN WIDYA YUWANA**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PTN/2024  
Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0361-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : [widyayuwana@gmail.com](mailto:widyayuwana@gmail.com)  
MADIUN – JAWA TIMUR

No : 61/BAAK/IP/WINA/III/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pastor Kepala Paroki  
Santa Maria Ponorogo  
Jl. Gajah Mada No.45, Pesantren, Bangunsari,  
Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63419

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni  
NPM : 213125  
Semester : VIII (Delapan)  
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi  
Judul Skripsi : Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani di Dukuh Prambatan Ponorogo

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penelitian skripsi di Dukuh Prambatan, Desa Caluk, Slahung, Ponorogo yang berada di Paroki Santa Maria Ponorogo. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan responden umat beragama katolik yang bekerja sebagai petani. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada tanggal Maret – April 2025.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.



Tindakan:

1. Mahasiswa ybs
2. Ketua Stasi Santa Maria Ratu Damai Slahung
3. Ketua Lingkungan Dukuh Prambatan, Desa Caluk



**KEUSKUPAN SURABAYA**  
**PAROKI SANTA MARIA**  
Jl. Gajah Mada No. 45 Telp (0352) 481184  
PONOROGO 63419

No : 14/PSM/III/PO-2025

Perihal: Balasan Permohonan Penelitian Skripsi

Yang terhormat

Bp. Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum  
Pembantu Ketua I  
STKIP Widya Yuwana  
Jl. Mgr. Soegijoprano Tromolpos 13  
MADIUN

Dengan hormat,

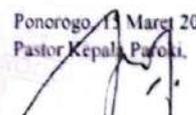
Berdasarkan Surat No. 61/BAAK/IP/WINA/III/2025 pada tanggal 14 Maret 2025,

Perihal Izin Penelitian, dari mahasiswa berikut ini :

Nama : Gisela Dueva Wisangeni  
NPM : 213125  
Semester : VIII (Delapan)  
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi  
Judul Skripsi : Penghayatan Imam Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani di Dukuh Prambatan Ponorogo

Kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada responden umat yang beragama katolik yang bekerja sebagai petani di Dukuh Prambatan, Desa Caluk, Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang berada di wilayah Paroki Santa Maria Ponorogo pada bulan Maret sampai April 2025. Demikian surat ini kami sampaikan, terima kasih atas kerjasamanya.

Ponorogo, 13 Maret 2025  
Pastor Kepala Paroki,

  
RD Stefania Cahyono

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email. widyayuwana@gmail.com  
MADIUN -63137

**SURAT TUGAS**

No: 20/LPPM/Wina/III/2025

Berdasarkan surat dari Paroki Santa Maria, Ponorogo; Nomor: 14/PSM/III/PO-2025; Perihal:

Balasan Permohonan Penelitian Skripsi; Tertanggal: 15 Maret 2025, maka dengan ini kami:

**N a m a** : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

**NIDN** : 0709046203

**Jabatan** : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
pada STKIP Widya Yuwana

**Alamat Kantor** : Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13 Madiun

**Menugaskan,**

**Nama** : Gisela Dueva Wisanggeni

**NIM** : 213125

**Semester** : VIII (Delapan)

**Program/Jurusan** : SI/Ilmu Pendidikan Teologi

**Jenis Tugas** : Melakukan di Paroki Santa Maria, Ponorogo

**Judul Penelitian** : "Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat  
Berlatar Belakang Petani di Dukuh Prambatan Ponorogo"

**Pelaksanaan** : Maret - April 2025

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 17 Maret 2025

Yang menugaskan,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc  
Kepala LPPM

## **LAMPIRAN 2**

### **TRANSKIP DAN KODING**

## TRANSKIP WAWANCARA

### Identitas Informan (1)

Nama : Nia Rahayu

Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Lingkungan Prambatan

Pekerjaan : Petani

Bekerja Sejak (tahun) : 2013

Tanggal Wawancara : Jumat, 21 Maret 2025

Waktu Wawancara : 11.30-12.45 WIB

P	Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?
I	Rutinitase yo kudu nyang sawah iku mesti, jam e yo tergantung lek gawean omah wes sampe lagek nyang sawah, kadang siang, kadang sore tapi wes otomatis yo sore hari.
P	Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?
I	Lek tradisi opo kebiasaane iku sing jelas ki merawat dari carane nyeblokne neng lemah kui maksude yo tander ngunu sampe panen. Selama nander iku yo nyirami, mupuk, yo nguaki suket, nyemprot hama. Lek tradisi adat ngunu iku enek neng kene jenenge genduren, pas arep tander pari. Tujuane ki yo nggo mengucap syukur moga-moga parine diparingi apik. Tradisi ngunu iku jek enek sebagian neng kene, tapi nek aku ngga.
P	Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?
I	Lah iki, tantangane banyak. Tantangane yo mulai dari nander iku wes angel, angel e piye? Hama ne akeh koyo jangkrik, walang. Lagek nanem koyo terong, diceblokne neng lemah iku lek gak dikei obat sesuk e wes entek, batang e wes pukles-pukles otomatis nanem neh, nyulami. Terus maringono lek gak ngunu iku

	<p>kenek sing jenenge ki hama, tapi koyo penyakit sing jenise pas ditandur iku bener saiki ketok urip tapi soyo sui koyo ngleles-ngleles. Dadi ki awale tok urip, saiki ditandur sesuk sek urip, tapi semakin tumbuh, semakin tumbuh soyo ngleles, lek gak salah iku jenenge penyakit jamur neng tanaman. Lek cuaca iku, masalah nandur padi, terong, kacang, jagung nek cuacane udan terus yo gak apik, dadi kudu enek panas e juga tapi lek panas terus juga gak apik kudu enek udan. Trus lek air iku nek koyo aku kan nduwe sumur dewe dadi ra kerepotan, pas musim kemarau ngunu kui gak bingung golek air mergo enek sumur dewe. Tapi lek sing ngga punya sumur yo kudu beli air. Urung maneh lek pupuk e angel, neng kene ki enek perkumpulan pertanian neng desa. Lek neng des akene, adewe kudu setor KTP karo KK, kudu daftar, antri ben enek potongan harga pupuk tapi yo kui ra mesti kebagian. Akhir e kan kudu tuku neng toko sing hargane mahal dan ngga ada subsidi amrih aku iso panen.</p>
P	<p>Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?</p>
I	<p>Lek memaknai iku, uripe kan neng desa, lek gak berpenghasilan arep mangan yo repot. Dadi, piye carane adewe amrih iso urip, jalan satu-satune ya adewe isone tani. Tani ki diupakara amrih adewe amrih iso mangan ben dino, dadi usahane tani yowes ditekuni, mbuh piye hasile, mbuh piye carane, mbuh opo resikone ya to kan neng ndeso isone kur kui. Kabeh yo mesti enek positif negatif e, tapi enak e dadi petani ki ngene pisang iso nandur dewe, ser masak terong gak beli, ser masak kacang yo gak beli, arep pepaya yo enek, buncis yo enek gak perlu beli, arep masak sawi pun yo ngga beli, penak e dadi petani yo ngunu iku. Karek tuku sing adewe ngga nduwe kan bar adol sayuran kui mau trus diijolne nggo tuku gula, bumbon, sing liyone sing ngga nduwe. Gak penak e yo kui mau akeh tantangan e.</p>
P	<p>Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?</p>
I	<p>Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari iku adewe iso nglakoni sabar apapun kondisinya, mbuh adewe kejungkel, mbuh adewe kesandung, mbuh adewe kenek loro, mbuh adewe atine dilarani koyo opo. Lek bagiku kui, adewe kudu iso koyo Bunda Maria sing sabar, pokok e intine ngene masio aku ora bertekun sing neng grejo terus-terusan, tapi setiap mlaku mesti doa Bapa Kami, Salam Maria, tangi</p>

	<p>turu, tandang gawe, ulur opo ngunu yo tetep Bapa Kami karo Salam Maria. Tapi dalam hal Bunda Maria menurut pandangan anda iku yo podo karo kui mbokku, aku kudu iso koyo dee. Kudu iso nglakoni sabar.</p>
P	<p>Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!</p>
I	<p>Teladan Bunda Maria yo iku mau sabar, opo meneh dalam hidup sehari-hari, hidup di masyarakat iku gak penak. Gak penak e piye, mergo yo wong iri kui akeh, entah dengan menghasut wong liyo ben ra seneng karo adewe, entah ngompori kono kene nyritani adewe. Opo maneh dalam hidup berkeluarga koyo ngene, lek kur ngereken omongane uwong yo mungkin rumah tangga ngga sampe saiki.</p>
P	<p>Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!</p>
I	<p>Peran e yo ada, pas bulan Desember kae bapak loro dan kudu dioperasi. Rasaku, pikiranku wes ra karuan, mergone bapak ngeluh kelaran terus gek pas kui yo ra enek dana nggo bayar operasi, tapi lek ra dioperasi yo malah tambah bahaya. Wes bingung kui, tambah neh bingung pas arep e budal neng rumah sakit, dalan e malah banjir gek macet, tambah bingung neh iki kudu kepiye bapak wes ra kuat tapi dalan e macet. Akhire karo koncoku seng kerjo neng bedo rumah sakit ditakoki kondisine, terus karo wong e diwangi kon digowo neng rumah sakit nggon dee kerjo akhire bapak iso ditangani. Masalah penanganan wes bar, sek kudu mikir biaya, tapi yo wes selama di rumah sakit iku aku berdoa rosario dan 77x Bapa Kami sambil usaha golek pinjaman uang. Doaku kui mau yo terjawab, enek jalan keluar e nggo aku entuk pinjaman duit, bapak yo tertolong, iso bayar rumah sakit, gek terus saiki bapak wes iso aktivitas biasane, wes iso kerjo, utang yo sedikit lagi lunas.</p>
P	<p>Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?</p>
I	<p>Sing biasa dan pasti iku yo Salam Maria, neng sawah dewe yo tetep Bapa Kami dan Salam Maria, pokok e ngunu kui terus engko pas tandang gawe ngga keroso gawean wes sampe. Kekuatan doa ki kadang ngga masuk akal, tapi nyata mergo adewe ngrasakne kekuatan dari doa. Lek ada masalah berat yo doa rosario, mergo adewe isone ngadu neng Gusti Allah.</p>

P	Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?
I	Berperan sekali. Peran e ya itu tadi, saya kan berdoa, entah masalah hasil engko panen opo ora iku yo wes rencanane Bunda Maria karo Gusti Allah. Adewe kan isone berdoa moga-moga opo sing ditandur iki apik, iso mencukupi kehidupan sehari-hari.
P	Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Dadi petani iku ngga mudah, terus juga urip neng masyarakat sing podo petani dan mesti akeh sing iri opo neh lek adewe tandurane berhasil, tapi yo kui mau to kudu koyo Bunda Maria sing sabar, kudu rendah hati juga mergone keberhasilane adewe, opo sing adewe nduwe kan yo ngga digowo mati. Lek pas hasil panen gagal, yo tetep kudu sabar karo terus usaha.
P	Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?
I	Lek bentuk syukur iku mesti lek doa, opo hasil taniku kui tak bagi neng tetangga. Mergone adewe wes dikei hasil panen sing apik, umpomo jualan ngga entek yo tak kekne sopo sing gelem, ra usah duit ritek. Terus kalau doa lingkungan kan yo puteran e sui, lek pas bagianku yo mesti tak masakne, lah wong beras ora tuku, karek tuku lawuh. Kaya gitu itu, neng ati rasane demen, opo maneh lek sing diwei mendoakan adewe, iku yo rasane seneng. Demenku, doane wong sing diwei kui apik, dadi berkat e makin akeh.
P	Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Pengalamane yo kui mau, lewat doa mergo tanpa adanya doa mbuh kepiye dadine. Masio doane mung Tanda Salib, Bapa Kami karo Salam Maria. Mergo lek wes doa, adewe bakal selalu ngroso cukup, ora ngroso kurang puas ngunu kui.

## TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan (2)

Nama : Lasmi

Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Lingkungan  
Prambatan

Pekerjaan : Petani

Bekerja Sejak (tahun) : 1982

Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 23 Maret 2025

Waktu Wawancara : 11.30-12.15 WIB

P	Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?
I	Tangi turu, adhang, lek wes mateng budhal nyang kebon. Lek wes neng kebon, sing utama golek pakan e wedhus, lak wes oleh kui terus nglumpukne kayu bakar, nah lek wes ngunu lagek tata-tata. Lek sek wayah ketiga sakdurunge udan iku ke nyepakne papan sing calon e arep di tandur, yo begal, yo danger, yo babat-babat. Lek wes tibo udan, sehari-hari yo tangi isuk, olah-olah, resik-resik, sakwise ngunu nyang alas. Wes neng alas, lek wes tibo udan iku ke sing penting ki siap pakan e wedhus, nek wes siap pakan e wedhus, sing kayu arep di bakar sesuk yo kudu enek. Lek wes bar e ngunu, terus nandur, yo nandur suket, nandur kacang, nandur bongol telo.
P	Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?
I	Lek sing tak alami iku ora tau, karna kan saya di ladang bukan di sawah, nek neng sawah iku mesti labuh. Labuh iku yo tradisi semacam genduri. Kalau di sawah itu biasanya nanti ada di kasih telur mentah di taruh di daun pisang yang dijadikan mangkok, ketika tanem pari. Lek umpane tani kebon ngunu kui berdoane pribadi naliko dong arep nyabut iku yo berdoane neng kono, mohon karo Gusti Allah ben panen e ki apik, ben nek di pangan dadi rejeki sing apik, dadi kekuatan awak sing apik. Lek neng sawah kui mau, enek ritual, tapi sing ritual iku yo sing nduwe sawah.
P	Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?

I	Tantangan e iku yo akeh banget, contone nek kacang ki engko lek salah ngobat bibit e iso di pangan semut jek urong tuwuh wes di pangan semut, lek wes tuwuh iku engko lek ora bejo awak e yo di pangan hama. Hama ne lek kacang iku akeh banget, koyok ayam alas, manuk, lek wes dhuwur iku engko wes lekas kembang sampe uwoh hamane tikus. Siki lek awakku bejo yo ra enek hama tur yo panen apik, senajan nandur sithik tapi panenku apik. Lek nandur kacang iku yo cuacane kudu apik, udan e kudu apik maksud e ki sasi iki udan, sasi ngarep ra udan se sasi penuh otomatis tanduran iku mau lek se sasi ora udan yo wes alum, akeh seng mati. Tapi kalau hujane terus-menerus yo londot, ngga jadi juga. Jadi hujannya harus pas, ngga terlalu banyak, kena panas juga.
P	Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?
I	Yo lek aku mergo wes kulino ket cilik sampe umur sakmene nyatane yo biasa, wes kepenak, kepenak e yo wes nyaman. Dadi ora ndadak ngagas aku kudu dadi wong ngene, kudu dadi koyok ngunu. Yowes bersyukur, iso urip dadi petani, ora ketang mung dadi buruh tani. Petani karo buruh tani kan bedo, yo bedone ora akeh. Memang nduwe ladang dewe, tapi yo kadang sek dadi buruh neng sawah e uwong. Yo jeneng e samben, ngge ngebak i wektu, cara hasil e yo wes tak pasrahne Gusti Allah.
P	Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?
I	Bunda Maria menurutku, sosok ibu yang menjadi teladan, sosok ibu yang menjadi contoh yang baik, sosok ibu yang penuh kesabaran menghadapi apapun, terutama menghadapi anak.
P	Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!
I	Yo iku mau kesabaran. Arep koyo opo nakal e si anak, opo yo mungkin anak kui mau ora dibimbing dewe? Opo yo mungkin arep tak wei tangga. Terus ngunu iku njaluk bantuan Bunda Maria ben diparingi kuat, utawa sabar, ngadepi permasalahan sebagai ibu. Koyo aku ki, dadi rondo anakku 6, lek sampe lali njaluk nyang Bunda ngunu kui kiro-kiro opo mampu ngadepi bocah-bocah sing nakal kabeh? Tapi yo kui mau, sing tak rasakne, Bunda Maria selalu ngelindungi, selalu maringi tambah e sabar, maringi tambah e kekuatan. Yo menurutku tanda tresno ne karo Bunda Maria lehku ngrasakne, mosok yo anakku nakal-nakal kabeh, tapi nyatane aku sek iso sabar, sek

	<p>iso nampa. Lek sing wes ora iso nampa kahanan e anak sing koyo ngunu kui, lek ora mergo aku dibimbing, dilindungi, utawa selalu ada Bunda Maria, nek aku omong gek ora digugu karo anakku yo wes tak kon minggat.</p>
P	<p>Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!</p>
I	<p>Tetep enek, tapi wong koyo aku ngene ora iso ngungkapne. Opo maneh iku mau sing tak rasakne dalam keluarga. Lek wong sing iso ngrasakne yo kui mau Bunda Maria bener-bener enek, bener-bener ndampingi, yo bener-bener ngelindungi, bener-bener ngekei kekuatan, ora iso diselak i sampe kapan pun. Aku ke ora kok ngrebut Liyan. Adekku landes ki anake mung siji, lanang pisan ning yo nek tak pikir-pikir jek penak aku, bukan aku menyombongkan diri. Mergo aku neng ndi-ndi ora lali bahwa menungsa ki manggul salib, tapi kan adekku ora iso ngrasakne kui mergo uduk wong Katolik. Dulurku 5, tapi aku Katolik dewe tur naliko aku arep dadi Katolik kui byuh, lek liyane aku ra sido, trimo gabung kui mau. Sing tak rasakne, bahwa aku wes dadi rondo, anakku akeh. Sing tak rasakne kui, berarti aku ditimbali, aku iki dipanggil kon lewat dalam seng kene, ojo ngrungokne sing liyo mergo jurusanmu rono kae. Nyatane, dulurku 4 merangi aku kabeh, sing sampe saiki ra tau takon, sing saiki tau takok iku lehku nyabari koyo opo. Mergo aku pengen mbuktikne bahwa wong Katolik iku kudu sabar, kudu iso ngekei sepuro.</p>
P	<p>Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?</p>
I	<p>Sing mesti yo Salam Maria, nek ngomong ajek kui yo nyatane kadang ngludek, ning yo laline ki arang kading. Rosario yo tau, kalau ada permasalahan pasti doa rosario gen padang neng ngen-ngenan, ben permasalahan kui mau iso dilewati, gen awak e kuat mengalami permasalahan kui mau.</p>
P	<p>Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?</p>
I	<p>Pasti ada. Perannya Bunda Maria itu selalu ndampingi, ngancani aku, ngewei kekuatan. Aku neng alas dewe, ora tau enek uwong. Kadang yo nggowo sego, kadang yo ora. Ning nyatane yo sek sampe umur semene. Opo maneh lek aku puasa ben</p>

	<p>Senin, Kamis. Puasaku yo malem iki leren mangan ngombe sampe sesuk, tapi tetep tak gae makaryo, tapi nyatane yo tetep kuat.</p>
P	<p>Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?</p>
I	<p>Onok kesulitan yo, semakin kuat lehku berdoa. Lehku mikir, lek masalah gagal ngunu kui ora kok terus aku nglokro, nyerah, mutung, tapi malah tambah semangat. Contone, aku nandur iki kok ora urip, ngunu kui ora terus aku kok mutung, ora sudi nandur, yo tetep. Jeneng lemah kebon yo kudu tetep ditanduri, umpane iki ora urip, ora subur, mungkin ae urong bener lehku ngurusi.</p>
P	<p>Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?</p>
I	<p>Biasane aku ngucap syukur kui ora bentuk pas bar panen, tapi biasane pas Natal utawa Paskah mesti aku syukur tak tandani karo Genduri.</p>
P	<p>Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?</p>
I	<p>Sing mesti ki enek, cuma kan ora ketok disawang sing jelas, tapi iso dirasakne. Nyatane iso tak rasakne ki ngene, umurku wes tuwek, gaweanku yo koyo ngunu kui, neng nyatane panggah kuat, sehat. Dadi ngunu kui kan wes tanda bahwa peran e Bunda Maria karo Gusti Allah kui selalu, ora pernah pisah, ora pernah ditinggal.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan (3)

Nama : Skolastika Yatini  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Lingkungan Prambatan  
Pekerjaan : Buruh Tani  
Bekerja Sejak (tahun) : 1980  
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 24 Maret 2025  
Waktu Wawancara : 10.00-10.30 WIB

P	Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?
I	Sebagai petani yo lek isuk ibu ke nyang pawon disik, terus mangkat golek pakan, terus nyang sawah ndelok tanduran e, yo epek kacang, epek sayur neng sawah. Kegiatan lek malam iku yo lek arep nyambut gawe neng sawah, malam yo gae persiapan arep ngge ngirim neng sawah, mak e yo kemas-kemas neng pawon mersiapne nggo sesuk sarapan, mangan awan, ngge ngirim neng sawah yo sampe japm 10 kadang-kadang. Lek mbengi enek doa yo budal, enek misa yo budal neng grejo.
P	Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?
I	Kebiasaane lek dulunya ada, tapi sekarang yo kadang-kadang enek sing ngelakokne ritual metik padi opo labuh ngunu kui. Tapi kan kene sing sebagai ngolah tek e wong kan nunut sing nduwe sawah. Bersyukur, rejekine apik, panen e apik, masio gagal pun yo disyukuri. Yo ngresula yo enek jenenge petani, kan yo rugi besar sing rabuk e larang, sing tenagane, urung sing nyambut gaene ngunu kui.
P	Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?
I	Yo lek kegagalan ngunu gak panen, udan deres terus banjir, lek e tanaman kacang kui enek penyakite, kenek hama. Cuacane ra apik yo mesti enek hama, tapi lek cuacane apik yo ora enek.
P	Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?

I	Yo dijalani, yo bersyukur, yo tetep berusaha sakjane, ning yo lek Gusti Allah kersane ngunu piye neh, yo tetep berusaha. Bersyukur, kan yo saiki bar loro ngga iso sui neng sawah lek kepanasan iso kringet dingin, tapi yo eneng ae rejekine, onok seng pesen sayur, enek seng pesen nggo maem e romo. Tetep tak syukuri, yo kecewa mergo kok tenagaku ora koyo mbiyen ya.
P	Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?
I	Bunda Maria ki kekuatan uripku, ngewei kekuatan dalam uripku sehari-hari, yo wes tak gae pegangan hidup sing paling kuat.
P	Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!
I	Teladan e yo kesabaran, mergone kan neng urip akeh masalah, ndampingi anak-anak ki yo angel, tapi ibu tetep sabar. Juga setia pada iman Katolik, masio kesel yo tetep melu doa lingkungan, budal neng grejo masio hujan lek aku pengene budal grejo yo tetep budal mlaku lewat sungai, misa harian 3 hari berturut-turut yo mesti nyang neng grejo. Saiki wes kebantu, enek mobil sing jemput, bayar 5 ribu, rapopo sing penting aku iso neng grejo gen beban-beban pikiran sing peteng iso gamblang daripada tak gawe nggo tuku opo seng tak pengen.
P	Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!
I	Neng urip ki yo akeh masalahe, ngeluh yo ngeluh, tapi yo eneng dalan keluar e, muga-muga Bunda Maria ngekei kekuatan, ngekei jalan keluar neng beban-bebanku sing abot neng keluarga, muga-muga anak putuku rejekine lancar, yo seng urung nikah dikei jodoh sing seiman. Yo nyatane selalu diparingi kekuatan, jalan keluar e masalah, anak-anak karo putu yo dilindungi, diwei kelancaran.
P	Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?
I	Yo doa rosario, nyembayangi anak putu muga-muga didampingi karo Bunda Maria, diberikan kesehatan, keselamatan dimanapun berada, ojo eneng sing njahati.
P	Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?

I	Yo enek, keberhasilan gaweanku kui mergo lantaran Bunda Maria, kan wes njaluk panyuwunane Bunda Maria gae kekuatan, kelancaran, rejeki sing ben dino di pangan, dilindungi.
P	Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Yo kadang-kadang ngeluh, kecewa tapi yo lama-lama “oalah yo memang jatah e semono” jenenge tani, yo tetep berdoa nyuwun pepadhang neng Bunda Maria muga-muga suk mben e yo apik, diwei rejeki panen liyo sing apik.
P	Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?
I	Kadang-kadang yo kirim doa neng leluhur nggo bentuk syukur
P	Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Yo kui pas doa pribadi neng Bunda Maria, setelah doa rosario rasane iku lebih padhang, lebih tenang, dientengne.

## TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan (4)

Nama : Yoseph Supadi

Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Lingkungan  
Prambatan

Pekerjaan : Buruh Tani

Bekerja Sejak (tahun) : 1976

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 24 Maret 2025

Waktu Wawancara : 10.45-11.15 WIB

P	Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?
I	Sakdurunge nyang sawah yo sarapan disik, lagek budal neng sawah, ndelok tandurane sing wes iso dipetik, golek pakan nggo kambing, Lek ben awan yo maem e neng sawah bareng-bareng karo koncone. Setiap jam 6 sore saya pasti berdoa sendiri di kamar. Lek wayahe doa neng lingkungan yo budal, wayahe misa neng grejo yo budal.
P	Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?
I	Enek neng kene sing jenenge genduri karo labuh, tapi saya gak nglakoni tradisi kui, yo intine mek mohon muga panene berhasil yo karo bersyukur.
P	Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?
I	Yo tantangan e pas gagal panen iku mergone dipangan hama, lek udan deres ra enek udan, ra enek banyu yo ra iso panen.
P	Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?
I	Piye neh, wong gawean sing iso neng desa yo petani. Dadi yo disyukuri, dijalani, masio akeh tantangan e panggah dijalani, karo berdoa lan bersyukur.
P	Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?
I	Bunda Maria kui yo panggon nggo mengeluh, nggo crita opo seng tak alami, opo sing tak harapke.

P	Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!
I	Teladane yo kesabaran, yo memanggul salib, yo setia. Bunda Maria ki kan yo memanggul salib, tapi tetep sabar ngadepi salib iku, Gusti Allah di salib yo Bunda Maria setia ndampingi. Saya yo belajar sabar memanggul salib kehidupan, setia memanggul salib. Masio kesel muleh teko sawah yo pasti menyediakan waktu untuk berdoa pribadi tiap jam 6, panggah melu doa lingkungan, panggah mlaku nyang grejo masio kesel.
P	Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!
I	Ada. Yo saya dan keluarga ki yo selalu didampingi Bunda Maria. Neng ndi ae anak putu ki yo Puji Tuhan selalu dilindungi, dituntun neng dalam sing apik. Bunda Maria ki yo selalu menyertai saya apapun sing tak lakoni, mergo aku selalu mohon penyertaane Gusti Allah karo Bunda Maria. Doa saya yo dikabulne tibake dikabulne karo Bunda Maria, anak-anak menikah secara Katolik.
P	Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?
I	Yo kui mau, pasti ben jam 6 sore, saya selalu masuk kamar, matikan lampu dan berdoa sendiri yo kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria nggo adewe, anak-anak dan keluarga, kadang ya doanya rosario.
P	Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?
I	Yo sebagai buruh tani, saya kan yo mung dadi lantaran Gusti Allah karo Bunda Maria. Dadi yo, lek panen e berhasil iku mergo peran e Bunda Maria. Bunda Maria ki yo menyertai, ngewei kekuatan gen iso kerja. Lek uduk peran e Tuhan Yesus karo Bunda Maria yo bakal e hidup kekurangan. Dadi kabeh iku mergo lantaran Bunda Maria.
P	Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Yo semakin semangat, tapi kadang yo ngeluh, jenenge menungsa. Tapi yo kui, panggah percaya, berdoa mergone Bunda Maria kui nolong lan ngewei jalan keluar e masalah.

P	Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?
I	Bentuk syukur e yo lewat doa pribadi, yo doa nggo leluhur.
P	Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Teladan kesabarane Bunda Maria kui mau yo ngajari opo sing diparingi Gusti Allah yo panggah disyukuri, panggah tak trimo, ora gampang ngeluh. Sak angel-angel e manungsa manggul salib, panggah luwih abot Gusti Allah sing manggul salib.

## TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan (5)

Nama : Siti Lestari

Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Lingkungan  
Prambatan

Pekerjaan : Buruh Tani

Bekerja Sejak (tahun) : 1987

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 24 Maret 2025

Waktu Wawancara : 13.30-14.15 WIB

P	Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?
I	Nggeh sebagai petani, panas, hujan ya tetep ke ladang cari rumput, cari kunyit, kayu. Ke ladang itu biasanya kalau habis masak, ya kadang jam 8, kadang jam 9.
P	Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?
I	Kadang ya ada genduri, tapi ya saya ngga pernah melakukan.
P	Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?
I	Kalau tanamannya panen ya senang, tapi kalau gagal ya kesusahan. Cuaca juga ngaruh, kalau cuacanya baik ya berhasil, ada panas, ada hujan. Kalau pas ujan kan banyak airnya, tapi kalau lagi kemarau gitu ya tetep bisa panen karena kan tanamannya hanya tela, kunyit, jagung.
P	Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?
I	Ya bersyukur, apa adanya. Mau gimana namanya hidup di desa bisanya seperti ini kehidupannya biar tetep bisa makan.
P	Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?
I	Bunda Maria itu tuntunan bagi saya, Bunda Maria bagi saya itu sangat penting.
P	Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!

I	Teladannya itu ya kesabaran, berbuat baik kepada orang lain. Istilahnya, kalau saya dimarahi orang ya saya senang saja, gak sakit hati, gak juga membalas, tapi tetep sabar.
P	Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!
I	Bunda Maria itu ya menuntun dan mendampingi saya. Kepada anaknya Bunda Maria sabar dan saya juga diberi kesabaran dan kekuatan ketika mendampingi anak-anak. Ketika anak-anak sakit walaupun tengah malam, saya tetap diberi kekuatan untuk merawat, dalam mencari rejeki juga selalu saja ada jalan untuk saya mendapatkan rejeki.
P	Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?
I	Biasanya saya berdoa Salam Maria, kadang ya doa rosario, setiap saya doa juga selalu menyebut nama Bunda Maria.
P	Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?
I	Ya ada, saya itu cuma perantara. Aku kerja, minta doa sama Bunda Maria. Perannya Bunda Maria itu ya membantu. Kalau aku lagi susah, karena panennya gagal, ngga ada uang. Bunda Maria menuntun itu ada kerjaan, itu ada panen, itu ada orang yang memberi pekerjaan. Jadi, Bunda Maria memberikan jalan untuk dapat rejeki.
P	Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Kalau ada kesulitan ya doa saya semakin kuat bersama Bunda Maria, gimana pun keadaan saya, tetep saya kerjain dan sabar.
P	Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?
I	Ya berdoa. Kalau ada doa lingkungan, saya kasih jajan aja kalau ngga ada rejeki lebih, kalau ada rejeki lebih ya saya kasih makan nasi, sebagai bentuk syukur.
P	Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?

I	<p>Ada. Gini, waktu dulu saya masih sekolah, aku didaftarkan di agama Islam, tapi aku gak mau sampe aku gak mau sekolah, maunya Katolik. Karena waktu sekolah, lingkunganku itu banyak yang Katolik. Waktu dulu ada 3 orang yang mau ngajak nikah Islam, tapi saya gak mau. Terus ada bapaknya anak datang dikenalkan oleh temanku yang jadi suster, itu aku baru kenal langsung aku terima. Itu aku merasa, itulah panggilan Bunda Maria. Bapak itu orang Katolik, sudah Baptis. Jadi, saya nikah Gereja, terus baptis. Karena semua keluarga Islam, dan saya maunya jadi Katolik. Tiba-tiba datanglah bapaknya anak itu melamar saya. Saya jadi bisa masuk Gereja, bisa baptis juga.</p>
---	--

## TRANSKIP WAWANCARA

### Identitas Informan (6)

Nama : Margaretha Suwati  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Lingkungan Prambatan  
Pekerjaan : Buruh Tani  
Bekerja Sejak (tahun) : 1994  
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 24 Maret 2025  
Waktu Wawancara : 14.30-15.00 WIB

P	Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?
I	Kegiatannya kalau di rumah ya memasak dulu, baru pergi ke sawah sampe sore. Kalau malam ada doa ya berangkat, ada misa ya saya berangkat.
P	Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?
I	Ya adanya yang namanya genduri, labuh kalau mau panen pari. Tapi kalau saya ndak mengikuti.
P	Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?
I	Tantangannya ya hama, gagal panen, cuaca juga ngaruh, dari air terutama. Kalau ngga ada air ya ngga bisa menanam, harus beli air, itupun hitungannya per jam.
P	Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?
I	Ya bersyukur, yo wes dilakoni ae sek dikasih kerjaan sebagai petani. Tidak ada rasa menyesal, jadi ya di jalani dan disyukuri.
P	Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?
I	Bunda Maria itu pemberi teladan buat saya sebagai seorang ibu.
P	Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!
I	Ada. Kesabaran itu pasti, selalu bersyukur. Kalau saya sendiri yang paling utama itu sabar, dihalangi apapun cobaan itu harus sabar. Seperti masalah ekonomi sulit, kena halangan sakit ya dihadapi dengan sabar dan berdoa.

P	Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!
I	Pernah. Contohnya, dulu anak saya mau melahirkan, tapi di pihak suaminya tidak punya uang kalau harus melahirkan secara operasi, saya pun ngga punya uang ya gimana namanya juga petani dan kesulitan ekonomi. Disitu saya ngga pernah berhenti berdoa, mohon kepada Bunda Maria, lagi ngapa-ngapain pun saya tetap berdoa dalam hati meminta kepada Bunda Maria untuk menolong anak saya yang mau melahirkan dan ya terkabul, saya merasa bersyukur sekali. Terus waktu itu saya divonis kanker payudara sudah lama dan selama 6 bulan merasakan sakit, terus disuruh dokter harus operasi. Terus saya pergi ke dukun pijat, selama di perjalanan itu saya terus berdoa minta kesembuhan kepada Bunda Maria untuk mengabulkan doa agar saya sembuh dan benar akhirnya pecah, jadi ngga perlu operasi dan dinyatakan sembuh total. Saya juga dulu memohon kepada Bunda Maria supaya waktu hamil anak ketiga itu diberikan anak laki-laki biar bisa jadi misdinar, dan ternyata doa saya dikabulkan, lalu anak saya juga jadi misdinar.
P	Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?
I	Biasanya doa malam jam 12 sama doa pagi jam 6. Doanya ya minta permohonan supaya keluarga selalu diberkati, dilindungi, menyerahkan pekerjaan dari pagi sampai sore. Ketika ada masalah berat ya saya berdoa rosario, setelah itu rasanya lebih tenang. Dimanapun dan lagi ngapain aja saya tetep doa walaupun hanya sekedar Bapa Kami dan Salam Maria.
P	Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?
I	Ya berperan. Contohnya, ya kalau saya lagi mau menanam apapun di sawah ya padi, kacang, jagung pasti saya sambil berdoa Bapa Kami, Salam Maria dan saya juga percaya kalau nanti hasilnya ya akan baik. Misalnya, apapun hasilnya ya saya tetep bersyukur. Kalau hasilnya dikurangi ya syukur, karena pasti ada aja rejeki dari hal tempat atau hal yang lain. Jadi, Bunda Maria itu membuat saya sekeluarga hidup berkecukupan, gak kurang dan gak berlebihan.

P	Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Kalau menghadapi kesulitan ya saya tetep percaya sama Tuhan Yesus dan Bunda Maria. Jadi, kesulitan saya itu gak membuat saya jauh dari Tuhan, tapi justru semakin dekat, karena kan semakin kuat doanya, semakin percaya dan juga sabar bahwa Tuhan Yesus dan Bunda Maria pasti menolong.
P	Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?
I	Bentuk syukurnya ya hanya saya ungkapkan lewat doa pribadi.
P	Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Dulu itu kan saya agamanya Islam, tapi Islam KTP aja karena saya itu suka pergi ke gereja. Setiap kali mau masuk ke gereja, saya tu merasa ada yang memancar. Jadi, waktu dulu saya mengikuti Tuhan Yesus dan Bunda Maria kan gak dari kecil, tapi ketika anak saya yang pertama umur 5 tahun baru saya dibaptis, dari dulunya masih Islam. Dulu nikah sama bapak aja gagal dari Islam, ngga bisa saya nikah Islam. Terus akhirnya, cakis sini datang ke Jombang, ngajak ke Ponorogo sini, hari Jumat, Sabtu, Minggu persiapan akhirnya saya bisa ijab Gereja. Mustahil kan, 3 hari langsung bisa ijab gereja, tapi sipil. Terus 5 tahun kemudian baru bisa pembaharuan. Bener-bener ini mujizat, dari mulai ikut Tuhan Yesus sampai sekarang. Lalu, ketika saya mau menikah di gereja itu malam sebelumnya saya berpikir apa bisa ya, karena secara saya belum menjadi Katolik, tapi suami saya Katolik. Terus tengah malam itu saya melihat keluar di bulan itu seperti ada cahaya dan Bunda Maria yang sedang melihat saya. Benar, besoknya saya bisa menikah secara Katolik. Saya teringat terus akan peristiwa itu, makanya saya selalu berdoa sebagai ungkapan syukur bahwa saya sudah dipanggil menjadi umat Katolik. Permohonan-permohonan saya tadi yang sudah dikabulkan ketika berdoa kepada Bunda Maria itu membuat saya semakin beriman kepada Bunda Maria.

## TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan (7)

Nama : Agnes Sarmini  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Lingkungan Prambatan  
Pekerjaan : Buruh Tani  
Bekerja Sejak (tahun) : 1978  
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 27 Maret 2025  
Waktu Wawancara : 20.30-21.00 WIB

P	Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?
I	Ya biasanya pergi ke sawah untuk mencangkul, kalau sudah nanti ditanami padi. Sebelum ke sawah biasanya masak dulu, nanti di sawah sampai siang. Kalau malam kegiatannya mbuntel tempe, kalau ada doa ya ikut doa dulu baru kalau udah pulang mbunteli tempe.
P	Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?
I	Kalau mau tanam itu ya ada labuh, tapi saya ngga karena ngga punya sawah sendiri.
P	Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?
I	Biasanya ya gagal panen, kena hama, cuaca juga ngaruh, panas terus ya gak bisa, hujan terus juga gak bisa panen. Terus kalau gak ada air ya harus beli air. Kalau mau mupuk, terus pupuknya habis, harus cari juga jauh dan ngga mesti ada stoknya di toko.
P	Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?
I	Kadang-kadang ya susah, kadang ya lega. Leganya ya karena punya panen, susahnyanya kalau mau menanam ngga ada air, gagal, ya cape juga. Tapi ya tetep bersyukur. Walaupun ya gak enak, harusnya bisa nyantai-nyantai duduk di rumah, ini harus ke sawah, ya kepanasan, ya kehujanan.
P	Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?

I	Bunda Maria itu Juruselamat, terus juga menjadi pengantara doa saya kepada Tuhan Yesus.
P	Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!
I	Teladannya itu kesabaran, kejujuran, kesetiaan kepada bapak, anak, cucu. Kalau ada yang menghina, ngerasani saya, ya saya tidak balas. Kalau pas di luar saya dengarkan tapi pas udah dirumah ya saya doakan biar sadar. Kalau ada orang yang membenci saya, saya berdoa untuk meminta kesabaran dalam menghadapi itu dan juga sabar dalam menghadapi keluarga.
P	Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!
I	Ada. Ya, Bunda Maria selalu mendampingi saya, saya bisa sabar karena didampingi Bunda Maria. Kalau ngga didampingi Bunda Maria ya ngga mungkin saya bisa sabar. Dalam melakukan pekerjaan ya juga diberikan kekuatan.
P	Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?
I	Biasanya ya Bapa Kami Salam Maria, apalagi kalau mau pergi bekerja. Kadang-kadang ya doa rosario. Waktunya gak nentu, kalau ada beban berat, pikiran gak tenang, kalau malam saya lagi takut ya doa rosario.
P	Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?
I	Ya berperan. Bunda Maria ya berperan memberi panen, memberikan kekuatan untuk saya bekerja di sawah.
P	Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Kalau lagi menghadapi kesulitan ya saya berdoa, supaya di hari yang kemudian semoga berhasil. Sekarang gagal, tahun depan berhasil.
P	Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?
I	Syukurnya itu ya berdoa dan juga memberikan kolekte waktu misa.
P	Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?

I	<p>Ya banyak, kalau mau pergi ke sawah itu doa dulu, kalau di sawah ya doa dulu biar panennya baik, supaya bisa kasih persembahan. Waktu doa rosario juga ketika berbeban berat, setelah doa ya merasa lega, tenang, lebih terang. Bisa menghadapi cobaan dengan lebih sabar, tenang. Ketika takut ya juga doa rosario, setelah itu gak takut lagi, bisa tidur dengan nyenyak.</p>
---	--

## TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan (8)

Nama : Stefanus Sarno

Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Lingkungan  
Prambatan

Pekerjaan : Petani

Bekerja Sejak (tahun) : 1965

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 29 Maret 2025

Waktu Wawancara : 13.15-14.30 WIB

P	Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?
I	Ya kalau petani kaya gitu itu, kerja di sawah, kadang menggunakan sistem gotong royong, kadang ya berbagi, kalau misalnya satu atau setengah hari ya gotong royong kalau musim sibuk gini harus kasih imbalan, ya begitu petani di sini. Kalau pagi, bangun tidur, minum kopi abis itu siap-siap bekal ke sawah ya ke kebon, kalau yang bersih-bersih istri berarti saya yang ke sawah. Di sawah itu ya banyak kerjaan, betulin pematang, nyangkul, pengairan, itu kerjaan petani. Gak setiap hari, tapi musiman, kalau sudah musim penyemaian abis tanam ya tinggal kontrol pengairan, kondisi tanamannya gimana, ya mupuk, ya ngobat, tergantung apa yang diperlukan, itu harus selektif. Kalau kerja di kebun, di sawah sendiri itu ya waktunya tidak tergantung harus selesai jam berapa. Kalau malam itu kegiatannya macam-macam, waktunya doa lingkungan ya doa, waktunya berkunjung ya berkunjung.
P	Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?
I	Kalau disini dulu itu pakai istilahnya upacara adat genduri, tapi kalau sekarang sudah ngga karena berubah jamannya. Jaman masih muda ya saya pakai adat itu. tapi waktu itu saya sedikit demi sedikit merubah kebiasaan itu dengan ajaran yang saya terima, karena ada yang cocok dan ngga cocok bagi saya, akhirnya semua adat berubah dengan sendirinya, sesuai dengan perkembangan jaman juga mungkin. Genduri itu tujuannya untuk mengucapkan terima kasih, cuman terima kasihnya itu harusnya

	kepada Tuhan, kepada bumi yang ditempati untuk bekerja, untuk segalanya itu, tapi kadang-kadang dalam doanya itu menyinggung penunggu-penunggu di dunia yang lain.
P	Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?
I	Petani itu tantangannya, yang pertama pengairan, tergantung musim, hama. Hama ini yang sulit diprediksi, apalagi hama wereng, cacing dalam tanah pemangsa tanaman itu. Secara umum, orang-orang kampung kan ngga begitu gampang dikasih pengertian, terkadang mau-maunya sendiri, mencoba sendiri dengan cara sendiri. Kalau jaman saya masih kecil, memang bener ilmu orang tua itu manjur, misalnya ada wereng, cuma dibikinkan dari kunyit, disiram-siram sambil doa ya sudah hilang semua itu hamanya. Tapi, kalau sekarang sudah ngga bisa itu, harus pakai obat, karena pahamnya orang dulu dan sekarang beda. Kalau sudah gagal, harus menunggu waktu yang lama. Dulu, 3 atau 4 tahun yang lalu saya juga gagal, 2 tahun yang lalu juga gagal menanam jagung, ya banyak ruginya, apalagi pas lagi butuh-butuh duit, anak masih sekolah, nanam juga gagal, sampe semua habis tak jual, sampe sebagian sawah tak jual.
P	Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?
I	Ya kalau memaknainya, saya puas lah menjadi petani. Soalnya hidupnya yang pertama, tidak tertekan karena tidak diatur-atur, bebas memilih, bebas mengatur sendiri dan hasilnya itu ya cukup untuk di makan, itu hidup yang tenang sebagai petani. Memang duit ngga punya, tapi setidaknya makanan ada.
P	Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?
I	Sama aja secara umum, Bunda Maria dikenalkan ke saya sebagai orang Katolik itu ya Bunda Allah, dia sosok yang sangat luar biasa dan saya sering menyebut, memohon melalui Bunda Maria itu banyak berhasilnya. Bunda Maria sangat dekat dengan saya, dengan hidup saya.
P	Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!
I	Kalau menurut saya, kepasrahan. Saya ini abdi Tuhan “Terjadilah padaku, menurut perkataan-Mu”, itu yang paling berkesan bagi saya. Makanya dalam setiap doa,

	<p>kepasrahan itu yang benar-benar pasrah, misalnya minta sesuatu yang kita butuhkan, gak perlu diucapkan banyak-banyak, Tuhan sudah tau, jadi pertolongan Tuhan itu luar biasa, tapi kalau banyak yang diminta itu ya berarti imannya masih dangkal. Kalau minta itu satu-satu, jangan banyak-banyak, malah ngga dikasih sama Tuhan. Minta berkah itu sebenarnya sudah meliputi, orang yang diberkahi pasti diberi kemudahan, dengan berkah Allah yang datang, hidup ini jadi mudah. Nomer satu ketenangan, kedamaian hidup itu yang paling penting, karena orang yang sudah tenang dan damai, mengerjakan apa aja pasti gampang karena berkah Allah ada disitu. Jadi, kepasrahan itu yang paling berkesan, dari situ orang akan merasakan hal yang lain juga.</p>
P	<p>Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!</p>
I	<p>Peran Bunda Maria yo banyak. Soalnya setiap doa saya selalu dekat dengan Bunda Maria walaupun saya tidak melakukan doa rutin di jam-jam tertentu. Tapi, dengan teladan-teladan yang saya dapatkan dengan kepasrahan itu tadi menghasilkan sesuatu yang banyak. Contoh, cita-cita saya tercapai juga sekarang, walaupun yang saya pikirkan, punya anak laki-laki dan ada yang jadi pastor. Tapi, apa yang saya mau tidak harus terjadi dengan kemauan saya, tapi Tuhan mendengarkan melalui anak saya yang perempuan punya 2 anak laki-laki yang sebentar lagi menjadi frater, itu salah satunya. Selain itu juga, dalam hidup ini ya banyak juga masalah-masalah yang saya hadapi bersama istri, tapi orang menilai saya gak punya masalah, termasuk saya menyekolahkan anak waktu itu di STKIP, orang-orang lain mengira dibiayai oleh Paroki, padahal biaya mandiri cuma minta rekomendasi dari Romo. Nah itu, saya bisa membiayai, saya ini kerjanya kuma kaya gini ngga berubah, ya dulu sempat di bangunan, di bagian teknik, orang lain belum tentu bisa menjalani, tapi saya bisa. Itu karena saya percaya aja dengan apa janji-janji Tuhan Yesus dalam Kitab Suci “dimana ada kemauan, disitu ada jalan”, orang lain belum bisa menemukan, tapi saya bisa menemukan. Itulah Bunda Maria jadi jembatan permohonan saya kepada Tuhan. Dia manusia, tapi satu-satunya manusia yang diangkat ke Surga, yang digunakan oleh Tuhan Allah sendiri. Biarin orang percayanya setengah-setengah, tapi kalau saya mutlak.</p>

P	Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?
I	Itu banyak yang saya sudah lupa, kalau akhir-akhir ini tidak. Ya doa hanya sekedar doa, kalau dulu memang saya rutin, menyepi seorang diri, kalau tidak ada acara tertentu. Saya komunikasi dengan Bunda Maria. Dulu juga sering novena 3 Salam Maria, apa lagi untuk mendoakan orang yang sedang sakit. Doa yang pasti itu ya Bapa Kami, Salam Maria setelah permohonan. Paling tidak mohonnya itu kepada Bunda Maria, semoga mau jadi jembatan permohonan saya.
P	Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?
I	Ya itu, semuanya ya orang yang mohon berkah dengan kepasrahan yang pasti ya susah dijelaskan, tapi dalam perjalanannya lancar-lancar saja. Ada masalah, mudah teratasi, kalau mutlak yang kembali total ya ngga mungkin. Melalui usaha-usaha yang kecil dan sampai sekarang ya banyak yang mencontoh cara kerja saya. Pokoknya yang saya alami itu selalu mendapat kemudahan dan itu cukup bagi saya. Ketika panen berhasil ya itu karena melalui Bunda Maria. Orang lain misalnya mau tanam cari hari apa yang baik, tapi kalau aku bikin acara sendiri, adanya waktu yang saya gunakan untuk menanam, tapi gak lupa doa saya. Jadi, mau nanem ya berdoa, mau panen juga berdoa sendiri tidak perlu orang lain tau, yang jelas Tanda Salib, Bapa Kami, dan Salam Maria tidak ketinggalan, ternyata ya baik-baik dan aman-aman aja.
P	Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria
I	Kalau itu, kesulitan ya diserahkan, soal keberhasilan tergantung jawaban dari Bunda Maria nantinya. Saya ngga pernah risau kalau kena masalah.
P	Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?
I	Ya selama ini hanya dalam ucapan saya saja dan doa saya sendiri, karena kalau disebutkan dalam intensi itu pandangan orang berbeda, dikiranya pamer.

P	Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Itu jelas ada. Sebelum jadi Katolik, dalam mimpi saya juga pernah dijumpai wanita cantik sekali pakai jarit, pake baju, pake konde dan bercahaya. Dia ngga bicara, tapi saya ada dalam lingkup cahaya itu. Pikir itu ya Bunda Maria dan saya tidak pernah lupa dengan peristiwa itu. Lalu, waktu doa saya pernah dijumpai sosok wanita cantik bermahkota kayanya itu Bunda Maria. Saya diajak naik gak tau kemana, tau-tau ada bulan, ada bintang, tapi saya tidak mau bersaksi ke orang-orang karena pasti ngga percaya, tapi saya pernah ngalami itu. Bahkan pernah saya diminta orang lingkungan yang jauh-jauh disana untuk doa bersama beberapa orang dirumah yang bersangkutan untuk berdoa doa-doa melalui Bunda Maria.

## TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan (9)

Nama : Sarmini

Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Lingkungan  
Prambatan

Pekerjaan : Buruh Tani

Bekerja Sejak (tahun) : 1995

Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 30 Maret 2025

Waktu Wawancara : 12.00-12.45 WIB

P	Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?
I	Ya kalau saya sebagai petani itu, misalnya mau menanam padi, ya pagi-pagi saya sudah pergi ke sawah untuk menanam padi. Saya bangunnya itu jam 4, terus masak dulu, terus pergi ke sawah untuk menanam, sampenya menanam ya ndak pasti, kadang sampai siang, kadang sampai sore. Karna saya kan kerja di sawah punya orang, jadi berangkat ke sawahnya itu jam 6, kecuali kalau sawah kita sendiri ya bebas mau jam berapa aja. Nah, kalau sudah menanam di satu tempat itu, mungkin ada tempat lain ya kita pindah, jamnya ndak pasti. Kalau ada tempat baru yang mau ditanami itu tadi ya manut sama yang punya mintanya gimana, kadang ada yang minta hari itu, tapi kadang ada yang minta besokannya. Sarapannya di sawah, makan siang juga nanti di kasih di sawah, kalau sampe sore kira-kira jam 2 atau 3 gitu dikasih jajan, kopi. Kalau sudah pulang, ya ngurusu yang di rumah, kan ada ayam yang masih kecil-kecil, jadi ya diurus buat dimasukkin ke kandang, terus kerjaan rumah yang lainnya juga. Malam itu, saya kadang ada kerjaan orang yang kadang-kadang minta pijet, harinya itu ndak mesti, tergantung permintaan orang. Tapi kalau ada doa lingkungan ya tetep doa, misa ya berangkat misa.
P	Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?

I	Kalau saya ndak ada kebiasaan begitu. Yowes pokoknya kita nanam, pasrah sama yang kuasa gitu, ngga ada yang aneh-aneh. Maksudnya, kita yang menanam, Tuhan yang memberi hasil.
P	Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?
I	Tantangannya ya kaya gini ini ya, kalau mau jemur padi, belum sampe kering sudah hujan ya akhirnya kehujanan. Kalau masa tandur itu tantangannya hama keong, wereng. Cuaca juga ngaruh, kalau kita lagi mau tumbuh tunas, kalau malamnya hujan jadi ya rusak. Jadi, nanti namanya potong leher, artinya padinya rusak. Dibawahnya itu busuk, akhirnya rusak. Kalau sudah gitu gak bisa ditanami lagi, karena kalau sudah gitu harus dipetik semua, karena kalau ada yang sisa-sisa kan termasuk juga, jadi harus dirusak semua. Kalau mau tanam jagung juga ada kendalanya, ada yang namanya bule, itu ya termasuk hama. Pernah saya gagal menanam jagung. Ya, hama, cuaca, air ngaruh itu kalau buat tanaman.
P	Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?
I	Maknanya itu ya, kalau hasilnya bagus ya puas, kalau gagal ya apa boleh buat memang dikasih rejekinya segitu. Tetep disyukuri, diterima apa adanya, tetap menanam lagi walaupun pernah gagal, karena sesuatu kan berasal dari Tuhan. Kalau Tuhan sudah berkehendak, kalau rejekimu cuma segitu ya kita apa boleh buat. Mau ngeluh, gak suka itu ya kita sudah bertempat di desa. Sudah tinggalnya di desa, adanya pekerjaan ya seperti ini.
P	Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?
I	Kan di dalam doa Salam Maria itu ada ya Bunda Maria Bunda Allah, ya Bunda kita juga. Jadi, menurut saya Bunda Maria itu ya Bunda Allah dan Bunda kita.
P	Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!
I	Kalau saya itu lebih ke teladan kesabaran. Menurut saya, orang yang bisa sabar itu luar biasa. Kesabaran itu ya tentang apapun, mau diapain sama orang ya tetep sabar, dikatain sama orang ya sabar dan terima, hanya Tuhan yang tau. Dalam keluarga juga kalau gak ada kesabaran ya perang terus jadinya. Kesabaran saya itu ya dari pada saya bertengkar, lebih baik saya diam. Karena perkataan orang emosi itu pasti

	menyakitkan dan itu gak boleh sampe keluar kata-kata yang menyakitkan dari mulut saya. Tapi ya namanya juga sabar ada batasnya, sesekali kadang terlontar yang mungkin menyakitkan karena memang sudah habis kesabarannya dan terlalu bikin emosi. Jadi ya dari dulu di keluarga itu saya selalu diam, tidak pernah memilih untuk bertengkar.
P	Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!
I	Perannya itu kan sebagai Bunda kita itu ya mendampingi, memberikan kesabaran, memberikan kasih sayang kan jadinya saya juga bisa mendampingi dan sabar dalam membimbing anak juga cucu, memberikan kasih sayang ke anak dan juga cucu.
P	Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?
I	Ya yang paling sering itu Salam Maria, kadang juga doa rosario dan sesekali ya doa novena 3 Salam Maria dengan ujub tertentu.
P	Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?
I	Kalau menurut saya, Bunda Maria ya mendampingi saya karena ketika sedang melakukan pekerjaan saya menyebut nama Yesus. Karena kan Yesus itu satu dengan Bunda Maria. Jadi ya selama ini Bunda Maria ikut mendampingi, memberkati agar panennya bagus dan juga memberikan kekuatan dalam melakukan pekerjaan.
P	Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Ketika dalam kesulitan, saya percaya, kalau kita sekarang di kasih seperti ini, tapi besok akan dikasih yang lebih baik. Karena kita selalu berdoa “semoga hari esok lebih baik dari hari ini”.
P	Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?
I	Bersyukurnya ya diungkapkan dengan berdoa kepada Tuhan dan Bunda Maria yang telah memberikan dan memberkati.
P	Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?

I	<p>Saya pernah berdoa novena 3 Salam Maria untuk mendoakan orang yang membenci saya tanpa alasan dan tanpa sebab. Buah dari novena itu, orang itu sekarang ndak lagi membenci saya. Saya ngga dendam, tapi justru saya mendoakan orang itu agar dia sadar.</p> <p>Lalu, saya pernah di Surabaya waktu itu, bangun jam 4 terus mau siap-siap ke Gereja, jam setengah 6 saya mau berangkat terus ada suara lolongan minta tolong kaya di film horror. Terus akhirnya saya masuk ke kamar lagi, dan masih denger suara itu pikir saya ini hambatan untuk saya ke gereja. Habis gitu saya berdiri depan meja dan menghadap ke arah suara itu, sebisa saya berdoa dan percaya pada Tuhan dengan berdoa 3 kali Bapa Kami dan 3 kali Salam Maria terus lenyap suara itu. Besok paginya, saya tanya ke orang-orang pada bilang ngga ada orang hanya ada suara itu. Ya itu, saya menghadapi kenyataan yang bener-bener nyata, tapi saya percaya Tuhan dan sebisanya ya doa itu ya sudah saya doakan.</p>
---	---

## TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan (10)

Nama : Hilarius Joni  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Lingkungan Prambatan  
Pekerjaan : Buruh Tani  
Bekerja Sejak (tahun) : 1987  
Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 30 Maret 2025  
Waktu Wawancara : 13.15-13.45 WIB

P	Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?
I	Ya kalau saya itu kan aktivitasnya banyak, jadi gak langsung ke sawah, tapi mengerjakan pekerjaan yang lain dulu baru pergi ke sawah, pulangnye ya sore, kadang sampai jam 6 masih di sawah. Kalau malem, kalau ngga jadwalnya doa lingkungan dan pergi ke gereja ya tidur, karena kan pagi sampai sore sudah bekerja.
P	Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?
I	Kalau dulu ada kebiasaan genduri, tapi kalau sekarang jarang, karena perkembangan jaman, sudah modern. Dulu ya ada labuh, ada genduri, kalau sekarang gak ada. Kalau saya sendiri gak ada kebiasaan khusus itu.
P	Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?
I	Kalau tantangannya itu saya kesulitan membagi waktu untuk ke Gereja, doa lingkungan, kadang sudah sulit, apalagi kalau waktunya di sawah, sedangkan malameya harus ke gereja atau doa lingkungan, kan badannya sudah cape. Lalu, tantangannya jadi petani itu ya hama, karena kalau hama itu harus mengeluarkan dana banyak untuk membeli obat, lalu yang kedua itu pupuk. Petani disini itu, pupuk sangat sulit. Solusinya jadi pake pupuk seadanya, dari kandang, karena kalau beli juga mahal, dulu ada dari kelompok yang sudah di subsidi juga tetep mahal.
P	Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?

I	Ya kalau saya itu hanya menerima kehidupan sebagai buruh tani dengan rela, tidak terpaksa. Walaupun dalam menanam itu ada hama, ya itu memang resiko, ya itu lah harus dilakukan, tidak menjadikan hambatan. Walaupun ya memang kesulitan, tapi kan dilakukan bersama iman, kan enak, tidak terpaksa, pokoknya ya semampunya. Selamat ini ya gak ada perasaan menyesal, di syukuri aja.
P	Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?
I	Bunda Maria kalau menurut saya, bagi saya, menurut iman saya memang seorang Bunda yang benar-bener dekat dengan Tuhan Yesus dan dengan setia menemani saya memberikan dukungan lewat keluarga, teman, ataupun tetangga. Saya kan benar-bener melihat Bunda Maria itu ada dan sangat setia memberikan dukungan.
P	Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!
I	Kalau teladannya itu, kata-katanya yang “Terjadilah padaku menurut perkataan-Mu”, itu kan keikhlasan. Ya itu saja yang saya teladankan dari Bunda Maria. Kalau dalam kehidupan sehari-hari, saya itu selalu mendoakan Salam Maria ketika mau berangkat kerja, atau ketika mau melakukan apapun, kan itu bentuk keikhlasan.
P	Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!
I	Ya itu, Bunda Maria itu selalu menemani saya, ketika pergi kemanapun, ketika melakukan apapun. Bunda Maria itu benar-bener hadir lewat orang-orang di sekitar saya untuk memberikan dukungan.
P	Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?
I	Yang saya lakukan itu doa yang semampu hati saya, doa dari hati saya dan Salam Maria itu untuk perantara saja. Kalau doa rosario itu biasanya hanya ketika di lingkungan, karena saya pernah coba doa sendiri, baru beberapa kali Salam Maria sudah mengantuk.
P	Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?
I	Ya kalau itu, saya sendiri yakin, seyakini-yakinnya memang Bunda Maria memiliki peran melancarkan segala usahaku.

P	Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Kalau saya, walaupun gagal, panenya hanya sedikit, ya tetap saya ambil dan saya syukuri hasil dari pemberian Tuhan melalui perantaraan Bunda Maria.
P	Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?
I	Ada. Biasanya, saya ungkapkan dalam hati waktu Ekaristi di hari Minggu, setelah menerima komuni suci, saya selalu berterimakasih kepada Bunda Maria yang selalu menyertai, memberikan tubuh Sang Putera yang menguatkan bagi saya.
P	Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?
I	Ada. Saya dipilih sebagai asisten imam, kalau dulu-dulu hanya sebagai misdinar. Kalau sekarang jadi asisten imam, itu benar-bener saya itu didekatkan dengan Tuhan Yesus oleh Bunda Maria. Walaupun ya berat sekali bagi saya, dulu itu saya menolak terus, tapi karena ya itulah panggilan saya. Saya itu tidak pernah memilih untuk jadi asisten imam, teman-teman lingkungan dan juga ketua stasi itu juga sudah minta ke saya, tetep saya tolak. Tapi, karena Romonya sendiri yang datang, berarti kan benar-bener Tuhan itu datang dengan Romo itu. Tapi kan selalu menguatkan saya, memang berat soalnya setelah menjadi asisten imam itu bukan berarti lepas dari masalah atau dari perjalanan hidup yang sulit, tetapi semakin ditekan oleh Tuhan. Semakin ditekan, tapi saya tetep bahagia dan membuat saya semakin kuat, jadi semakin dekat dengan Tuhan Yesus dan Bunda Maria.

## CODING HASIL WAWANCARA

**Tabel 1. Rutinitas Sehari-hari Sebagai Petani**

Pertanyaan 1 : Bagaimana rutinitas sehari-hari anda sebagai petani?			
I	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Rutinitase yo kudu nyang sawah iku mesti, jam e yo tergantung lek gawean omah wes sampe lagek nyang sawah, kadang siang, kadang sore tapi wes otomatis yo sore hari.	Merawat sawah Melakukan pekerjaan rumah	1a 1b
I2	Tangi turu, adhang, lek wes mateng budhal nyang ladang. Lek wes neng ladang, sing utama golek pakan e wedhus, lak wes oleh kui terus nglumpukne kayu bakar, nah lek wes ngunu lagek tata-tata. Lek sek wayah ketiga sakdurunge udan iku ke nyepakne papan sing calon e arep di tandur, yo begal, yo danger, yo babat-babat. Lek wes tibo udan, sehari-hari yo tangi isuk, olah-olah, resik-resik, sakwise ngunu nyang alas. Wes neng alas, lek wes tibo udan iku ke sing penting ki siap pakan e wedhus, nek	Melakukan pekerjaan rumah Berkebun Beternak	1b 1c 1d

	wes siap pakan e wedhus, sing kayu arep di bakar sesuk yo kudu enek. Lek wes bar e ngunu, terus nandur, yo nandur suket, nandur kacang, nandur bongol telo.		
<b>I3</b>	Sebagai petani yo lek isuk ibu ke nyang pawon disik, terus mangkat golek pakan, terus nyang sawah ndelok tanduran e, yo epek kacang, epek sayur neng sawah. Kegiatan lek malam iku yo lek arep nyambut gawe neng sawah, malam yo gae persiapan arep ngge ngirim neng sawah, mak e yo kemas-kemas neng pawon mersiapne nggo sesuk sarapan, mangan awan, ngge ngirim neng sawah yo sampe jam 10 kadang-kadang. Lek mbengi enek doa yo budal, enek misa yo budal neng grejo.	Melakukan pekerjaan rumah Merawat sawah Beribadah	1b 1a 1e
<b>I4</b>	Sakdurunge nyang sawah yo sarapan disik, lagek budal neng sawah, ndelok tandurane sing wes iso dipetik, golek pakan nggo kambing, Lek ben awan	Merawat sawah Beternak Beribadah	1a 1d 1e

	yo maem e neng sawah bareng-bareng karo koncone. Setiap jam 6 sore saya pasti berdoa sendiri di kamar. Lek wayahe doa neng lingkungan yo budal, wayahe misa neng grejo yo budal.		
<b>I5</b>	Nggeh sebagai petani, panas, hujan ya tetep ke ladang cari rumput, cari kunyit, kayu. Ke ladang itu biasanya kalau habis masak, ya kadang jam 8, kadang jam 9.	Beternak Berkebun Melakukan pekerjaan rumah	1d 1c 1b
<b>I6</b>	Kegiatannya kalau di rumah ya memasak dulu, baru pergi ke sawah sampe sore. Kalau malam ada doa ya berangkat, ada misa ya saya berangkat.	Melakukan pekerjaan rumah Merawat sawah Beribadah	1b 1a 1e
<b>I7</b>	Ya biasanya pergi ke sawah untuk mencangkul, kalau sudah nanti ditanami padi. Sebelum ke sawah biasanya masak dulu, nanti di sawah sampai siang. Kalau malam kegiatannya mbuntel tempe, kalau	Merawat sawah Melakukan pekerjaan rumah Pekerjaan lain Beribadah	1a 1b 1f 1e

	ada doa ya ikut doa dulu baru kalau udah pulang mbunteli tempe.		
<b>18</b>	Ya kalau petani kaya gitu itu, kerja di sawah, kadang menggunakan sistem gotong royong, kadang ya berbagi, kalau misalnya satu atau setengah hari ya gotong royong kalau musim sibuk gini harus kasih imbalan, ya begitu petani di sini. Kalau pagi, bangun tidur, minum kopi abis itu siap-siap bekal ke sawah ya ke kebun, kalau yang bersih-bersih istri berarti saya yang ke sawah. Di sawah itu ya banyak kerjaan, betulin pematang, nyangkul, pengairan, itu kerjaan petani. Gak setiap hari, tapi musiman, kalau sudah musim penyemaian abis tanam ya tinggal kontrol pengairan, kondisi tanamannya gimana, ya mupuk, ya ngobat, tergantung apa yang diperlukan, itu harus selektif. Kalau kerja di kebun, di sawah sendiri itu ya waktunya tidak	Merawat sawah Beribadah	1a 1e

	<p>tergantung harus selesai jam berapa.</p> <p>Kalau malam itu kegiatannya macam-macam, waktunya doa lingkungan ya doa, waktunya berkunjung ya berkunjung.</p>		
<b>19</b>	<p>Ya kalau saya sebagai petani itu, misalnya mau menanam padi, ya pagi-pagi saya sudah pergi ke sawah untuk menanam padi. Saya bangunnya itu jam 4, terus masak dulu, terus pergi ke sawah untuk menanam, sampenya menanam ya ndak pasti, kadang sampai siang, kadang sampai sore. Karna saya kan kerja di sawah punya orang, jadi berangkat ke sawahnya itu jam 6, kecuali kalau sawah kita sendiri ya bebas mau jam berapa aja. Nah, kalau sudah menanam di satu tempat itu, mungkin ada tempat lain ya kita pindah, jamnya ndak pasti. Kalau ada tempat baru yang mau ditanami itu tadi ya manut sama yang punya</p>	<p>Merawat sawah</p> <p>Melakukan pekerjaan rumah</p> <p>Beternak</p> <p>Pekerjaan lain</p> <p>Beribadah</p>	<p>1a</p> <p>1b</p> <p>1d</p> <p>1f</p> <p>1e</p>

	<p>mintanya gimana, kadang ada yang minta hari itu, tapi kadang ada yang minta besokannya. Sarapannya di sawah, makan siang juga nanti di kasih di sawah, kalau sampe sore kira-kira jam 2 atau 3 gitu dikasih jajan, kopi. Kalau sudah pulang, ya ngurus yang di rumah, kan ada ayam yang masih kecil-kecil, jadi ya diurus buat dimasukkin ke kandang, terus kerjaan rumah yang lainnya juga. Malam itu, saya kadang ada kerjaan orang yang kadang-kadang minta pijet, harinya itu ndak mesti, tergantung permintaan orang. Tapi kalau ada doa lingkungan ya tetep doa, misa ya berangkat misa.</p>		
<b>I10</b>	<p>Ya kalau saya itu kan aktivitasnya banyak, jadi gak langsung ke sawah, tapi mengerjakan pekerjaan yang lain dulu baru pergi ke sawah, pulangnye ya sore, kadang sampai jam 6 masih di sawah. Kalau malem, kalau ngga</p>	<p>Pekerjaan lain Merawat sawah Beribadah</p>	<p>1f 1a 1e</p>

	jadwalnya doa lingkungan dan pergi ke gereja ya tidur, karena kan pagi sampai sore sudah bekerja.		
--	---	--	--

### RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
1a	Merawat sawah	I1, I3, I4, I6, I7, I8, I9, I10	8
1b	Melakukan pekerjaan rumah	I1, I2, I3, I5, I6, I7, I9	7
1c	Berkebun	I2, I5	2
1d	Beternak	I2, I3, I4, I5, I9	5
1e	Beribadah	I3, I4, I6, I7, I8, I9, I10	7
1f	Pekerjaan lain	I7, I9, I10	3

**Tabel 2. Tradisi atau Kebiasaan Khusus Petani**

Pertanyaan 2 : Apakah ada tradisi atau kebiasaan khusus yang anda lakukan sebagai seorang petani?			
I	Jawaban	Kata Kunci	Kode
II	Lek tradisi opo kebiasaane iku sing jelas ki merawat dari carane nyeblokne neng lemah kui maksude yo tandur ngunu sampe panen. Selama nandur iku yo nyirami, mupuk, yo nguaki suket,	Ada tradisi	2a
		Tidak melakukan	2b

	<p>nyemprot hama. Lek tradisi adat ngunu iku enek neng kene jenenge genduren, pas arep tanem pari. Tujuane ki yo nggo mengucap syukur moga-moga parine diparingi apik. Tradisi ngunu iku jek enek sebagian neng kene, tapi nek aku ngga.</p>		
<b>I2</b>	<p>Lek sing tak alami iku ora tau, karna kan saya di ladang bukan di sawah, nek neng sawah iku mesti labuh. Labuh iku yo tradisi semacam genduri. Kalau di sawah itu biasanya nanti ada di kasih telur mentah di taruh di daun pisang yang dijadikan mangkok, ketika metik pari. Lek umpane tani kebon ngunu kui berdoane pribadi naliko dong arep nyabut iku yo berdoane neng kono, mohon karo Gusti Allah ben panen e ki apik, ben nek di pangan dadi rejeki sing apik, dadi kekuatan awak sing apik. Lek</p>	<p>Ada tradisi</p> <p>Doa pribadi</p>	<p>2a</p> <p>2b</p>

	neng sawah kui mau, enek ritual, tapi sing ritual iku yo sing nduwe sawah.		
<b>I3</b>	Kebiasaane lek dulunya ada, tapi sekarang yo kadang-kadang enek sing ngelakokne ritual tanem padi opo labuh ngunu kui. Tapi kan kene sing sebagai ngolah tek e wong kan nunut sing nduwe sawah. Bersyukur, rejekine apik, panen e apik, masio gagal pun yo disyukuri. Yo ngresula yo enek jenenge petani, kan yo rugi besar sing rabuk e larang, sing tenagane, urung sing nyambut gaene ngunu kui.	Ada tradisi  Tidak melakukan	2a  2c
<b>I4</b>	Enek neng kene sing jenenge genduri karo labuh, tapi saya gak nglakoni tradisi kui, yo intine mek mohon muga panene berhasil yo karo bersyukur.	Ada tradisi  Doa pribadi	2a  2b
<b>I5</b>	Kadang ya ada genduri, tapi ya saya ngga pernah melakukan.	Ada tradisi  Tidak melakukan	2a  2c

<b>I6</b>	Ya adanya yang namanya genduri, labuh kalau mau tanem pari. Tapi kalau saya ndak mengikuti.	Ada tradisi  Tidak melakukan	2a  2c
<b>I7</b>	Kalau mau panen itu ya ada labuh, tapi saya ngga karena ngga punya sawah sendiri.	Ada tradisi  Tidak melakukan	2a  2c
<b>I8</b>	Kalau disini dulu itu pakai istilahnya upacara adat genduri, tapi kalau sekarang sudah ngga karena berubah jamannya. Jaman masih muda ya saya pakai adat itu. tapi waktu itu saya sedikit demi sedikit merubah kebiasaan itu dengan ajaran yang saya terima, karena ada yang cocok dan ngga cocok bagi saya, akhirnya semua adat berubah dengan sendirinya, sesuai dengan perkembangan jaman juga mungkin. Genduri itu tujuannya untuk mengucapkan terima kasih, cuman terima kasihnya itu harusnya kepada Tuhan, kepada bumi yang	Ada tradisi	2a

	ditempati untuk bekerja, untuk segalanya itu, tapi kadang-kadang dalam doanya itu menyinggung penunggu-penunggu di dunia yang lain.		
<b>I9</b>	Kalau saya ndak ada kebiasaan begitu. Yowes pokoknya kita nanam, pasrah sama yang kuasa gitu, ngga ada yang aneh-aneh. Maksudnya, kita yang menanam, Tuhan yang memberi hasil.	Tidak melakukan	2c
<b>I10</b>	Kalau dulu ada kebiasaan genduri, tapi kalau sekarang jarang, karena perkembangan jaman, sudah modern. Dulu ya ada labuh, ada genduri kalau sekarang gak ada. Kalau saya sendiri gak ada kebiasaan khusus itu.	Ada tradisi Tidak melakukan	2a 2c

### RESUME

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
2a	Pernyataan                      Ada	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8,	9
	Tradisi/Kebiasaan	I10	

2a1	Tradisi Kenduri/Labuh	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I10	9
2a2	Kebiasaan doa pribadi	I2, I4	2
2b	Melakukan tradisi/Kebiasaan petani	I2, I4	2
2b1	Kebiasaan Doa Pribadi	I2, I4	2
2c	Tidak melakukan tradisi	I1, I3, I5, I6, I7, I9, I10	7

**Tabel 3. Tantangan Yang Dihadapi Seorang Petani**

Pertanyaan 3 : Tantangan apa saja yang anda hadapi sebagai seorang petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari?			
<b>I</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>II</b>	Lah iki, tantangane banyak. Tantangane yo mulai dari nandur iku wes angel, angel e piye? Hama ne akeh koyo jangkrik, walang. Lagek nanem koyo terong, diceblokne neng lemah iku lek gak dikei obat sesuk e wes entek, batang e wes pukles-pukles otomatis nanem neh, nyulami. Terus maringono lek gak ngunu iku kenek sing jenenge ki hama, tapi	Hama Cuaca Pupuk	3a 3b 3c

<p>koyo penyakit sing jenise pas ditandur iku bener saiki ketok urip tapi soyo sui koyo ngleles-ngleles. Dadi ki awale tok urip, saiki ditandur sesuk sek urip, tapi semakin tumbuh, semakin tumbuh soyo ngleles, lek gak salah iku jenenge penyakit jamur neng tanaman. Lek cuaca iku, masalah nandur padi, terong, kacang, jagung nek cuacane udan terus yo gak apik, dadi kudu enek panas e juga tapi lek panas terus juga gak apik kudu enek udan. Trus lek air iku nek koyo aku kan nduwe sumur dewe dadi ra kerepotan, pas musim kemarau ngunu kui gak bingung golek air mergo enek sumur dewe. Tapi lek sing ngga punya sumur yo kudu beli air. Urung maneh lek pupuk e angel, neng kene ki enek perkumpulan pertanian neng desa. Lek neng des akene, adewe kudu</p>		
---	--	--

	<p>setor KTP karo KK, kudu daftar, antri ben enek potongan harga pupuk tapi yo kui ra mesti kebagian. Akhir e kan kudu tuku neng toko sing hargane mahal dan ngga ada subsidi amrih aku iso panen.</p>		
<b>I2</b>	<p>Tantangan e iku yo akeh banget, contone nek kacang ki engko lek salah ngobat bibit e iso di pangan semut jek urong tuwuh wes di pangan semut, lek wes tuwuh iku engko lek ora bejo awak e yo di pangan hama. Hama ne lek kacang iku akeh banget, koyok ayam alas, manuk, lek wes dhuwur iku engko wes lekas kembang sampe uwoh hamane tikus. Siki lek awakku bejo yo ra enek hama tur yo panen apik, senajan nandur sithik tapi panenku apik. Lek nandur kacang iku yo cuacane kudu apik, udan e kudu apik maksud e ki sasi iki udan, sasi</p>	<p>Hama Cuaca</p>	<p>3a 3b</p>

	<p>ngarep ra udan se sasi penuh otomatis tanduran iku mau lek se sasi ora udan yo wes alum, akeh seng mati. Tapi kalau hujane terus-menerus yo londot, ngga jadi juga. Jadi hujannya harus pas, ngga terlalu banyak, kena panas juga.</p>		
<b>I3</b>	<p>Yo lek kegagalan ngunu gak panen, udan deres terus banjir, lek e tanaman kacang kui enek penyakite, kenek hama. Cuacane ra apik yo mesti enek hama, tapi lek cuacane apik yo ora enek.</p>	<p>Cuaca Hama</p>	<p>3b 3a</p>
<b>I4</b>	<p>Yo tantangan e pas gagal panen iku mergone dipangan hama, lek udan deres ra enek udan, ra enek banyu yo ra iso panen.</p>	<p>Hama Cuaca</p>	<p>3a 3b</p>
<b>I5</b>	<p>Kalau tanamannya panen ya senang, tapi kalau gagal ya kesusahan. Cuaca juga ngaruh, kalau cuacanya baik ya berhasil, ada panas, ada hujan. Kalau pas ujan kan banyak airnya, tapi kalau</p>	<p>Cuaca</p>	<p>3b</p>

	lagi kemarau gitu ya tetep bisa panen karena kan tanamannya hanya tela, kunyit, jagung.		
<b>I6</b>	Tantangannya ya hama, gagal panen, cuaca juga ngaruh, dari air terutama. Kalau ngga ada air ya ngga bisa menanam, harus beli air, itupun hitungannya per jam.	Hama Cuaca Air	3a 3b 3d
<b>I7</b>	Biasanya ya gagal panen, kena hama, cuaca juga ngaruh, panas terus ya gak bisa, hujan terus juga gak bisa panen. Terus kalau gak ada air ya harus beli air. Kalau mau mupuk, terus pupuknya habis, harus cari juga jauh dan ngga mesti ada stoknya di toko.	Hama Cuaca Air Pupuk	3a 3b 3d 3c
<b>I8</b>	Petani itu tantangannya, yang pertama pengairan, tergantung musim, hama. Hama ini yang sulit diprediksi, apalagi hama wereng, cacing dalam tanah pemangsa tanaman itu. Secara umum, orang-orang kampung kan ngga begitu	Air Cuaca Hama	3d 3b 3a

	<p>gampang dikasih pengertian, terkadang mau-maunya sendiri, mencoba sendiri dengan cara sendiri. Kalau jaman saya masih kecil, memang bener ilmu orang tua itu manjur, misalnya ada wereng, cuma dibikinkan dari kunyit, disiram-siram sambil doa ya sudah hilang semua itu hamanya. Tapi, kalau sekarang sudah ngga bisa itu, harus pakai obat, karena pahamnya orang dulu dan sekarang beda. Kalau sudah gagal, harus menunggu waktu yang lama. Dulu, 3 atau 4 tahun yang lalu saya juga gagal, 2 tahun yang lalu juga gagal menanam jagung, ya banyak ruginya, apalagi pas lagi butuh-butuh duit, anak masih sekolah, nanam juga gagal, sampe semua habis tak jual, sampe sebagian sawah tak jual.</p>		
--	--	--	--

<p><b>19</b></p>	<p>Tantangannya ya kaya gini ini ya, kalau mau jemur padi, belum sampe kering sudah hujan ya akhirnya keujanan. Kalau masa tandur itu tantangannya hama keong, wereng. Cuaca juga ngaruh, kalau kita lagi mau tumbuh tunas, kalau malamnya hujan jadi ya rusak. Jadi, nanti namanya potong leher, artinya padinya rusak. Dibawahnya itu busuk, akhirnya rusak. Kalau sudah gitu gak bisa ditanami lagi, karena kalau sudah gitu harus dipetik semua, karena kalau ada yang sisa-sisa kan termasuk juga, jadi harus dirusak semua. Kalau mau tanam jagung juga ada kendalanya, ada yang namanya bule, itu ya termasuk hama. Pernah saya gagal menanam jagung. Ya, hama, cuaca, air ngaruh itu kalau buat tanaman.</p>	<p>Cuaca Hama Air</p>	<p>3b 3a 3d</p>
------------------	--	-------------------------------	-------------------------

<b>I10</b>	<p>Kalau tantangannya itu saya kesulitan membagi waktu untuk ke Gereja, doa lingkungan, kadang sudah sulit, apalagi kalau waktunya di sawah, sedangkan malanya harus ke gereja atau doa lingkungan, kan badannya sudah cape. Lalu, tantangannya jadi petani itu ya hama, karena kalau hama itu harus mengeluarkan dana banyak untuk membeli obat, lalu yang kedua itu pupuk. Petani disini itu, pupuk sangat sulit. Solusinya jadi pake pupuk seadanya, dari kandang, karena kalau beli juga mahal, dulu ada dari kelompok yang sudah di subsidi juga tetep mahal.</p>	Hama	3a
		Pupuk	3c

### RESUME

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
3a	Hama	I1, I2, I3, I4, I6, I7, I8, I9, I10	9

3b	Cuaca	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9	9
3c	Pupuk	I1, I7, I10	3
3d	Air	I6, I7, I8, I9	4

**Tabel 4. Memaknai Kehidupan Sebagai Seorang Petani**

Pertanyaan 4 : Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sebagai seorang petani?			
<b>I</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>II</b>	Lek memaknai iku, uripe kan neng desa, lek gak berpenghasilan arep mangan yo repot. Dadi, piye carane adewe amrih iso urip, jalan satu-satune ya adewe isone tani. Tani ki diupakara amrih adewe amrih iso mangan ben dino, dadi usahane tani yowes ditekuni, mbuh piye hasile, mbuh piye carane, mbuh opo resikone ya to kan neng ndeso isone kur kui. Kabeh yo mesti enek positif negatif e, tapi enak e dadi petani ki ngene pisang iso nandur dewe, ser masak terong gak beli, ser masak kacang yo gak	Selalu berusaha Mengambil nilai positif	4a 4b

	<p>beli, arep pepaya yo enek, buncis yo enek gak perlu beli, arep masak sawi pun yo ngga beli, penak e dadi petani yo ngunu iku. Karek tuku sing adewe ngga nduwe kan bar adol sayuran kui mau trus diijolne nggo tuku gula, bumbon, sing liyone sing ngga nduwe. Gak penak e yo kui mau akeh tantangan e.</p>		
<b>I2</b>	<p>Yo lek aku mergo wes kulino ket cilik sampe umur sakmene nyatane yo biasa, wes kepenak, kepenak e yo wes nyaman. Dadi ora ndadak ngagas aku kudu dadi wong ngene, kudu dadi koyok ngunu. Yowes bersyukur, iso urip dadi petani, ora ketang mung dadi buruh tani. Petani karo buruh tani kan bedo, yo bedone ora akeh. Memang nduwe ladang dewe, tapi yo kadang sek dadi buruh neng sawah e uwong. Yo jeneng e samben, ngge ngebak</p>	<p>Kerelaan hati Bersyukur pada Tuhan Berpasrah pada Tuhan</p>	<p>4c 4d 4e</p>

	i wektu, cara hasil e yo wes tak pasrahne Gusti Allah.		
<b>I3</b>	Yo dijalani, yo bersyukur, yo tetep berusaha sakjane, ning yo lek Gusti Allah kersane ngunu piye neh, yo tetep berusaha. Bersyukur, kan yo saiki bar loro ngga iso sui neng sawah lek kepanasan iso kringet dingin, tapi yo eneng ae rejekine, onok seng pesen sayur, enek seng pesen nggo maem e romo. Tetep tak syukuri, yo kecewa mergo kok tenagaku ora koyo mbiyen ya.	Bersyukur pada Tuhan Selalu berusaha Berpasrah pada Tuhan Kecewa	4d 4a 4e 4f
<b>I4</b>	Piye neh, wong gawean sing iso neng desa yo petani. Dadi yo disyukuri, dijalani, masio akeh tantangan e panggah dijalani, karo berdoa lan bersyukur.	Berpasrah pada Tuhan Bersyukur pada Tuhan Selalu berusaha	4e 4d 4a
<b>I5</b>	Ya bersyukur, apa adanya. Mau gimana namanya hidup di desa bisanya seperti ini kehidupannya biar tetep bisa makan.	Bersyukur pada Tuhan Berpasrah pada Tuhan	4d 4e

<b>I6</b>	<p>Ya bersyukur, yo wes dilakoni ae sek dikasih kerjaan sebagai petani. Tidak ada rasa menyesal, jadi ya di jalani dan disyukuri.</p>	<p>Bersyukur pada Tuhan</p> <p>Selalu berusaha</p>	<p>4d</p> <p>4a</p>
<b>I7</b>	<p>Kadang-kadang ya susah, kadang ya lega. Leganya ya karena punya panen, susahnya kalau mau menanam ngga ada air, gagal, ya cape juga. Tapi ya tetep bersyukur. Walaupun ya gak enak, harusnya bisa nyantai-nyantai duduk di rumah, ini harus ke sawah, ya kepanasan, ya kehujan.</p>	<p>Mengambil nilai positif</p> <p>Kecewa</p> <p>Bersyukur pada Tuhan</p> <p>Selalu berusaha</p>	<p>4b</p> <p>4f</p> <p>4d</p> <p>4a</p>
<b>I8</b>	<p>Ya kalau memaknainya, saya puas lah menjadi petani. Soalnya hidupnya yang pertama, tidak tertekan karena tidak diatur-atur, bebas memilih, bebas mengatur sendiri dan hasilnya itu ya cukup untuk di makan, itu hidup yang tenang sebagai petani. Memang duit ngga punya, tapi setidaknya makanan ada.</p>	<p>Bersyukur pada Tuhan</p> <p>Mengambil nilai positif</p>	<p>4d</p> <p>4b</p>

<p><b>I9</b></p>	<p>Maknanya itu ya, kalau hasilnya bagus ya puas, kalau gagal ya apa boleh buat memang dikasih rejekinya segitu. Tetep disyukuri, diterima apa adanya, tetap menanam lagi walaupun pernah gagal, karena sesuatu kan berasal dari Tuhan. Kalau Tuhan sudah berkehendak, kalau rejekimu cuma segitu ya kita apa boleh buat. Mau ngeluh, gak suka itu ya kita sudah bertempat di desa. Sudah tinggalnya di desa, adanya pekerjaan ya seperti ini.</p>	<p>Bersyukur pada Tuhan Berpasrah pada Tuhan Selalu berusaha</p>	<p>4d 4e 4a</p>
<p><b>I10</b></p>	<p>Ya kalau saya itu hanya menerima kehidupan sebagai buruh tani dengan rela, tidak terpaksa. Walaupun dalam menanam itu ada hama, ya itu memang resiko, ya itu lah harus dilakukan, tidak menjadikan hambatan. Walaupun ya memang kesulitan, tapi kan dilakukan bersama iman, kan enak,</p>	<p>Kerelaan hati Selalu berusaha Mengambil nilai positif Bersyukur pada Tuhan</p>	<p>4c 4a 4b 4d</p>

	tidak terpaksa, pokoknya ya semampunya. Selama ini ya gak ada perasaan menyesal, di syukuri aja.		
--	--	--	--

<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
4a	Selalu berusaha	I1, I3, I4, I6, I7, I9, I10	7
4b	Mengambil nilai positif	I1, I7, I8, I10	4
4c	Kerelaan hati	I2, I10	2
4d	Bersyukur pada Tuhan	I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	9
4e	Berpasrah pada Tuhan	I2, I3, I4, I5, I7, I9	6
4f	Kecewa	I3, I7	2

**Tabel 5. Pandangan Umat Tentang Bunda Maria**

<b>Pertanyaan 5 : Siapa itu Bunda Maria menurut pandangan anda?</b>			
<b>I</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>II</b>	Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari iku adewe iso nglakoni sabar apapun kondisinya, mbuh adewe kejungkel, mbuh adewe kesandung, mbuh adewe kenek	Teladan kehidupan	5a

	<p>loro, mbuh adewe atine dilarani koyo opo. Lek bagiku kui, adewe kudu iso koyo Bunda Maria sing sabar, pokok e intine ngene masio aku ora bertekun sing neng grejo terus-terusan, tapi setiap mlaku mesti doa Bapa Kami, Salam Maria, tangi turu, tandang gawe, ulur opo ngunu yo tetep Bapa Kami karo Salam Maria. Tapi dalam hal Bunda Maria menurut pandangan anda iku yo podo karo kui mbokku, aku kudu iso koyo dee. Kudu iso nglakoni sabar.</p>		
<b>I2</b>	<p>Bunda Maria menurutku, sosok ibu yang menjadi teladan, sosok ibu yang menjadi contoh yang baik, sosok ibu yang penuh kesabaran menghadapi apapun, terutama menghadapi anak.</p>	Teladan kehidupan	5a
<b>I3</b>	<p>Bunda Maria ki kekuatan uripku, ngewei kekuatan dalam uripku</p>	Bunda Penolong	5b

	sehari-hari, yo wes tak gae pegangan hidup sing paling kuat.		
<b>I4</b>	Bunda Maria kui yo panggon nggo mengeluh, nggo crita opo seng tak alami, opo sing tak harapke.	Bunda Pengantara	5c
<b>I5</b>	Bunda Maria itu tuntunan bagi saya, Bunda Maria bagi saya itu sangat penting.	Bunda Penolong	5b
<b>I6</b>	Bunda Maria itu pemberi teladan buat saya sebagai seorang ibu.	Teladan kehidupan	5a
<b>I7</b>	Bunda Maria itu Juruselamat, terus juga menjadi pengantara doa saya kepada Tuhan Yesus.	Bunda Penolong Bunda Pengantara	5b 5c
<b>I8</b>	Sama aja secara umum, Bunda Maria dikenalkan ke saya sebagai orang Katolik itu ya Bunda Allah, dia sosok yang sangat luar biasa dan saya sering menyebut, memohon melalui Bunda Maria itu banyak berhasilnya. Bunda Maria sangat dekat dengan saya, dengan hidup saya.	Bunda Allah Bunda Pengantara	5d 5c

<b>I9</b>	<p>Kan di dalam doa Salam Maria itu ada ya Bunda Maria Bunda Allah, ya Bunda kita juga. Jadi, menurut saya Bunda Maria itu ya Bunda Allah dan Bunda kita.</p>	Bunda Allah	5d
<b>I10</b>	<p>Bunda Maria kalau menurut saya, bagi saya, menurut iman saya memang seorang Bunda yang bener-bener dekat dengan Tuhan Yesus dan dengan setia menemani saya memberikan dukungan lewat keluarga, teman, ataupun tetangga. Saya kan bener-bener melihat Bunda Maria itu ada dan sangat setia memberikan dukungan.</p>	<p>Bunda Allah Bunda Penolong</p>	<p>5d 5b</p>

### RESUME

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
5a	Teladan kehidupan	I1, I2, I6	3
5b	Bunda Penolong	I3, I5, I7, I10	4
5c	Bunda Pengantara	I4, I7, I8	3
5d	Bunda Allah	I8, I9, I10	3

**Tabel 6. Teladan Bunda Maria Yang Paling Berkesan**

Pertanyaan 6 : Adakah teladan Bunda Maria yang paling berkesan dalam hidup anda? Ceritakan!			
<b>I</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>I1</b>	Teladan Bunda Maria yo iku mau sabar, opo meneh dalam hidup sehari-hari, hidup di masyarakat iku gak penak. Gak penak e piye, mergo yo wong iri kui akeh, entah dengan menghasut wong liyo ben ra seneng karo adewe, entah ngompori kono kene nyritani adewe. Opo maneh dalam hidup berkeluarga koyo ngene, lek kur ngereken omongane uwong yo mungkin rumah tangga ngga sampe saiki.	Ada teladan  Teladan kesabaran	6a  6a1
<b>I2</b>	Yo iku mau kesabaran. Arep koyo opo nakal e si anak, opo yo mungkin anak kui mau ora dibimbing dewe? Opo yo mungkin arep tak wei tangga. Terus ngunu iku njaluk bantuan Bunda Maria	Ada teladan  Teladan kesabaran  Teladan keteguhan iman  Teladan penuh kasih	6a  6a1  6a2  6a3

<p>ben diparingi kuat, utawa sabar, ngadepi permasalahan sebagai ibu.</p> <p>Koyo aku ki, dadi rondo anakku 6, lek sampe lali njaluk nyang Bunda ngunu kui kiro-kiro opo mampu ngadepi bocah-bocah sing nakal kabeh? Tapi yo kui mau, sing tak rasakne, Bunda Maria selalu ngelindungi, selalu maringi tambah e sabar, maringi tambah e kekuatan. Yo menurutku tanda tresno ne karo Bunda Maria lehku ngrasakne, mosok yo anakku nakal-nakal kabeh, tapi nyatane aku sek iso sabar, sek iso nampa. Lek sing wes ora iso nampa kahanan e anak sing koyo ngunu kui, lek ora mergo aku dibimbing, dilindungi, utawa selalu ada Bunda Maria, nek aku omong gek ora digugu karo anakku yo wes tak kon minggat.</p>		
---	--	--

<p><b>I3</b></p>	<p>Teladan e yo kesabaran, mergone kan neng urip akeh masalah, ndampingi anak-anak ki yo angel, tapi ibu tetep sabar. Juga setia pada iman Katolik, masio kesel yo tetep melu doa lingkungan, budal neng grejo masio hujan lek aku pengene budal grejo yo tetep budal mlaku lewat sungai, misa harian 3 hari berturut-turut yo mesti nyang neng grejo. Saiki wes kebantu, enek mobil sing jemput, bayar 5 ribu, rapopo sing penting aku iso neng grejo gen beban-beban pikiran sing peteng iso gamblang daripada tak gawe nggo tuku opo seng tak pengen.</p>	<p>Ada teladan Teladan kesabaran Teladan keteguhan iman</p>	<p>6a 6a1 6a2</p>
<p><b>I4</b></p>	<p>Teladane yo kesabaran, yo memanggul salib, yo setia. Bunda Maria ki kan yo memanggul salib, tapi tetep sabar ngadepi salib iku, Gusti Allah di salib yo Bunda Maria setia ndampingi. Saya yo</p>	<p>Ada teladan Teladan kesabaran Teladan kesetiaan</p>	<p>6a 6a1 6a4</p>

	<p>belajar sabar memanggul salib kehidupan, setia memanggul salib.</p> <p>Masio kesel muleh teko sawah yo pasti menyediakan waktu untuk berdoa pribadi tiap jam 6, panggah melu doa lingkungan, panggah mlaku nyang grejo masio kesel.</p>		
<b>I5</b>	<p>Teladannya itu ya kesabaran, berbuat baik kepada orang lain.</p> <p>Istilahnya, kalau saya dimarahi orang ya saya senang saja, gak sakit hati, gak juga membalas, tapi tetep sabar.</p>	<p>Ada teladan</p> <p>Teladan kesabaran</p> <p>Teladan penuh kasih</p>	<p>6a</p> <p>6a1</p> <p>6a3</p>
<b>I6</b>	<p>Ada. Kesabaran itu pasti, selalu bersyukur. Kalau saya sendiri yang paling utama itu sabar, dihalangi apapun cobaan itu harus sabar.</p> <p>Seperti masalah ekonomi sulit, kena halangan sakit ya dihadapi dengan sabar dan berdoa.</p>	<p>Ada teladan</p> <p>Teladan kesabaran</p> <p>Teladan keteguhan iman</p>	<p>6a</p> <p>6a1</p> <p>6a2</p>
<b>I7</b>	<p>Teladannya itu kesabaran, kejujuran, kesetiaan kepada bapak, anak, cucu. Kalau ada yang</p>	<p>Ada teladan</p> <p>Teladan kesabaran</p> <p>Teladan keteguhan iman</p>	<p>6a</p> <p>6a1</p> <p>6a2</p>

	<p>menghina, ngerasani saya, ya saya tidak balas. Kalau pas di luar saya dengarkan tapi pas udah dirumah ya saya doakan biar sadar. Kalau ada orang yang membenci saya, saya berdoa untuk meminta kesabaran dalam menghadapi itu dan juga sabar dalam menghadapi keluarga.</p>	<p>Teladan kesetiaan</p> <p>Teladan penuh kasih</p>	<p>6a4</p> <p>6a3</p>
<b>18</b>	<p>Kalau menurut saya, kepasrahan. Saya ini abdi Tuhan “Terjadilah padaku, menurut perkataan-Mu”, itu yang paling berkesan bagi saya. Makanya dalam setiap doa, kepasrahan itu yang benar-benar pasrah, misalnya minta sesuatu yang kita butuhkan, gak perlu diucapkan banyak-banyak, Tuhan sudah tau, jadi pertolongan Tuhan itu luar biasa, tapi kalau banyak yang diminta itu ya berarti imannya masih dangkal. Kalau minta itu satu-satu, jangan banyak-</p>	<p>Ada teladan</p> <p>Teladan keteguhan iman</p>	<p>6a</p> <p>6a2</p>

	<p>banyak, malah ngga dikasih sama Tuhan. Minta berkah itu sebenarnya sudah meliputi, orang yang diberkahi pasti diberi kemudahan, dengan berkah Allah yang datang, hidup ini jadi mudah.</p> <p>Nomer satu ketenangan, kedamaian hidup itu yang paling penting, karena orang yang sudah tenang dan damai, mengerjakan apa aja pasti gampang karena berkah Allah ada disitu. Jadi, kepasrahan itu yang paling berkesan, dari situ orang akan merasakan hal yang lain juga.</p>		
<b>19</b>	<p>Kalau saya itu lebih ke teladan kesabaran. Menurut saya, orang yang bisa sabar itu luar biasa. Kesabaran itu ya tentang apapun, mau diapain sama orang ya tetep sabar, dikatain sama orang ya sabar dan terima, hanya Tuhan yang tau. Dalam keluarga juga kalau gak ada</p>	<p>Ada teladan</p> <p>Teladan kesabaran</p>	<p>6a</p> <p>6a1</p>

	<p>kesabaran ya perang terus jadinya.</p> <p>Kesabaran saya itu ya dari pada saya bertengkar, lebih baik saya diam. Karena perkataan orang emosi itu pasti menyakitkan dan itu gak boleh sampe keluar kata-kata yang menyakitkan dari mulut saya. Tapi ya namanya juga sabar ada batasnya, sesekali kadang terlontar yang mungkin menyakitkan karena memang sudah habis kesabarannya dan terlalu bikin emosi. Jadi ya dari dulu di keluarga itu saya selalu diam, tidak pernah memilih untuk bertengkar.</p>		
<b>I10</b>	<p>Kalau teladannya itu, kata-katanya yang “Terjadilah padaku menurut perkataan-Mu”, itu kan keikhlasan. Ya itu saja yang saya teladankan dari Bunda Maria. Kalau dalam kehidupan sehari-hari, saya itu selalu mendoakan</p>	<p>Ada teladan</p> <p>Teladan kesabaran</p> <p>Teladan keteguhan iman</p>	<p>6a</p> <p>6a1</p> <p>6a2</p>

	Salam Maria ketika mau berangkat kerja, atau ketika mau melakukan apapun, kan itu bentuk keikhlasan.		
--	--	--	--

### RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
6a	Ada teladan	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
6a1	Teladan kesabaran	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I9, I10	9
6a2	Teladan keteguhan iman	I2, I3, I6, I7, I8, I10	6
6a3	Teladan penuh kasih	I2, I5, I7	3
6a4	Teladan kesetiaan	I4, I7	2

**Tabel 7. Peran Bunda Maria Dalam Hidup Sebagai Petani**

Pertanyaan 7 : Adakah peran Bunda Maria dalam hidup anda sebagai petani? Ceritakan!			
I	Jawaban	Kata Kunci	Kode
II	Peran e yo ada, pas bulan Desember kae bapak loro dan kudu dioperasi. Rasaku, pikiranku wes ra karuan, mergone bapak ngeluh kelaran terus gek pas kui yo ra	Ada peran Maria Memberikan pertolongan Terkabul melalui Bunda Maria	7a 7a1 7a2

<p>enek dana nggo bayar operasi, tapi lek ra dioperasi yo malah tambah bahaya. Wes bingung kui, tambah neh bingung pas arep e budal neng rumah sakit, dalan e malah banjir gek macet, tambah bingung neh iki kudu kepiye bapak wes ra kuat tapi dalan e macet. Akhire karo koncoku seng kerjo neng bedo rumah sakit ditakoki kondisine, terus karo wong e diewangi kon digowo neng rumah sakit nggon dee kerjo akhire bapak iso ditangani. Masalah penanganan wes bar, sek kudu mikir biaya, tapi yo wes selama di rumah sakit iku aku berdoa rosario dan 77x Bapa Kami sambil usaha golek pinjaman uang. Doaku kui mau yo terjawab, enek jalan keluar e nggo aku entuk pinjaman duit, bapak yo tertolong, iso bayar rumah sakit, gek terus saiki bapak wes iso</p>		
---	--	--

	<p>aktivitas biasane, wes iso kerjo, utang yo sedikit lagi lunas.</p>		
<b>I2</b>	<p>Tetep enek, tapi wong koyo aku ngene ora iso ngungkapne. Opo maneh iku mau sing tak rasakne dalam keluarga. Lek wong sing iso ngrasakne yo kui mau Bunda Maria bener-bener enek, bener-bener ndampingi, yo bener-bener ngelindungi, bener-bener ngekei kekuatan, ora iso diselak i sampe kapan pun. Aku ke ora kok ngrebut Liyan. Adekku landes ki anake mung siji, lanang pisan ning yo nek tak pikir-pikir jek penak aku, bukan aku menyombongkan diri. Mergo aku neng ndi-ndi ora lali bahwa menungsa ki manggul salib, tapi kan adekku ora iso ngrasakne kui mergo uduk wong Katolik. Dulurku 5, tapi aku Katolik dewe tur naliko aku arep dadi Katolik kui byuh, lek liyane aku ra sido,</p>	<p>Ada peran Maria</p> <p>Mendampingi</p> <p>Memberikan pertolongan</p>	<p>7a</p> <p>7a3</p> <p>7a1</p>

	<p>trimo gabung kui mau. Sing tak rasakne, bahwa aku wes dadi rondo, anakku akeh. Sing tak rasakne kui, berarti aku ditimbali, aku iki dipanggil kon lewat dalam seng kene, ojo ngrungokne sing liyo mergo jurusanmu rono kae. Nyatane, dulurku 4 merangi aku kabeh, sing sampe saiki ra tau takon, sing saiki tau takok iku lehku nyabari koyo opo. Mergo aku pengen mbuktikne bahwa wong Katolik iku kudu sabar, kudu iso ngekei sepuro.</p>		
<p><b>I3</b></p>	<p>Neng urip ki yo akeh masalahe, ngeluh yo ngeluh, tapi yo eneng dalam keluar e, muga-muga Bunda Maria ngekei kekuatan, ngekei jalan keluar neng beban-bebanku sing abot neng keluarga, muga-muga anak putuku rejekine lancar, yo seng urung nikah dikei jodoh sing seiman. Yo nyatane selalu</p>	<p>Ada peran Maria Memberikan pertolongan Mendampingi</p>	<p>7a 7a1 7a3</p>

	diparingi kekuatan, jalan keluar e masalah, anak-anak karo putu yo dilindungi, diwei kelancaran.		
<b>I4</b>	<p>Ada. Yo saya dan keluarga ki yo selalu didampingi Bunda Maria.</p> <p>Neng ndi ae anak putu ki yo Puji Tuhan selalu dilindungi, dituntun neng dalam sing apik. Bunda Maria ki yo selalu menyertai saya apapun sing tak lakoni, mergo aku selalu mohon penyertaane Gusti Allah karo Bunda Maria. Doa saya yo dikabulne tibake dikabulne karo Bunda Maria, anak-anak menikah secara Katolik.</p>	<p>Ada peran Maria</p> <p>Mendampingi</p> <p>Terkabul melalui Bunda Maria</p>	<p>7a</p> <p>7a3</p> <p>7a2</p>
<b>I5</b>	Bunda Maria itu ya menuntun dan mendampingi saya. Kepada anaknya Bunda Maria sabar dan saya juga diberi kesabaran dan kekuatan ketika mendampingi anak-anak. Ketika anak-anak sakit walaupun tengah malam, saya tetap diberi kekuatan untuk	<p>Ada peran Maria</p> <p>Mendampingi</p> <p>Memberikan pertolongan</p>	<p>7a</p> <p>7a3</p> <p>7a1</p>

	merawat, dalam mencari rejeki juga selalu saja ada jalan untuk saya mendapatkan rejeki.		
<b>I6</b>	Pernah. Contohnya, dulu anak saya mau melahirkan, tapi di pihak suaminya tidak punya uang kalau harus melahirkan secara operasi, saya pun ngga punya uang ya gimana namanya juga petani dan kesulitan ekonomi. Disitu saya ngga pernah berhenti berdoa, mohon kepada Bunda Maria, lagi ngapa-ngapain pun saya tetap berdoa dalam hati meminta kepada Bunda Maria untuk menolong anak saya yang mau melahirkan dan ya terkabul, saya merasa bersyukur sekali. Terus waktu itu saya divonis kanker payudara sudah lama dan selama 6 bulan merasakan sakit, terus disuruh dokter harus operasi. Terus saya pergi ke dukun pijat, selama di	Ada peran Maria Terkabul melalui Bunda Maria	7a 7a2

	<p>perjalanan itu saya terus berdoa minta kesembuhan kepada Bunda Maria untuk mengabulkan doa agar saya sembuh dan benar akhirnya pecah, jadi ngga perlu operasi dan dinyatakan sembuh total. Saya juga dulu memohon kepada Bunda Maria supaya waktu hamil anak ketiga itu diberikan anak laki-laki biar bisa jadi misdinar, dan ternyata doa saya dikabulkan, lalu anak saya juga jadi misdinar.</p>		
<b>I7</b>	<p>Ada. Ya, Bunda Maria selalu mendampingi saya, saya bisa sabar karena didampingi Bunda Maria. Kalau ngga didampingi Bunda Maria ya ngga mungkin saya bisa sabar. Dalam melakukan pekerjaan ya juga diberikan kekuatan.</p>	<p>Ada peran Maria</p> <p>Memberikan pertolongan</p>	<p>7a</p> <p>7a1</p>
<b>I8</b>	<p>Peran Bunda Maria yo banyak. Soalnya setiap doa saya selalu dekat dengan Bunda Maria</p>	<p>Ada peran Maria</p> <p>Mendampingi</p>	<p>7a</p> <p>7a3</p> <p>7a2</p>

<p>walaupun saya tidak melakukan doa rutin di jam-jam tertentu. Tapi, dengan teladan-teladan yang saya dapatkan dengan kepasrahan itu tadi menghasilkan sesuatu yang banyak. Contoh, cita-cita saya tercapai juga sekarang, walaupun yang saya pikirkan, punya anak laki-laki dan ada yang jadi pastor. Tapi, apa yang saya mau tidak harus terjadi dengan kemauan saya, tapi Tuhan mendengarkan melalui anak saya yang perempuan punya 2 anak laki-laki yang sebentar lagi menjadi frater, itu salah satunya. Selain itu juga, dalam hidup ini ya banyak juga masalah-masalah yang saya hadapi bersama istri, tapi orang menilai saya gak punya masalah, termasuk saya menyekolahkan anak waktu itu di STKIP, orang-orang lain mengira dibiayai oleh Paroki,</p>	<p>Terkabul melalui Bunda Maria</p>	
---	-------------------------------------	--

	<p>padahal biaya mandiri cuma minta rekomendasi dari Romo. Nah itu, saya bisa membiayai, saya ini kerjanya kuma kaya gini ngga berubah, ya dulu sempat di bangunan, di bagian teknik, orang lain belum tentu bisa menjalani, tapi saya bisa. Itu karena saya percaya aja dengan apa janji-janji Tuhan Yesus dalam Kitab Suci “dimana ada kemauan, disitu ada jalan”, orang lain belum bisa menemukan, tapi saya bisa menemukan. Itulah Bunda Maria jadi jembatan permohonan saya kepada Tuhan. Dia manusia, tapi satu-satunya manusia yang diangkat ke Surga, yang digunakan oleh Tuhan Allah sendiri. Biarin orang percayanya setengah-setengah, tapi kalau saya mutlak.</p>		
<b>19</b>	<p>Perannya itu kan sebagai Bunda kita itu ya mendampingi,</p>	<p>Ada peran Maria Mendampingi</p>	<p>7a 7a3</p>

	memberikan kesabaran, memberikan kasih sayang kan jadinya saya juga bisa mendampingi dan sabar dalam membimbing anak juga cucu, memberikan kasih sayang ke anak dan juga cucu.	Memberikan pertolongan	7a1
<b>I10</b>	Ya itu, Bunda Maria itu selalu menemani saya, ketika pergi kemanapun, ketika melakukan apapun. Bunda Maria itu bener-bener hadir lewat orang-orang di sekitar saya untuk memberikan dukungan.	Ada peran Maria Mendampingi	7a 7a3

### RESUME

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
7a	Ada peran Maria	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
7a1	Memberikan pertolongan	I1, I2, I3, I5, I7, I9	6
7a2	Terkabul melalui Bunda Maria	I1, I4, I6, I8	4

7a3	Mendampingi	I2, I3, I4, I5, I8, I9, I10	7
-----	-------------	-----------------------------	---

**Tabel 8. Doa/Devosi Kepada Bunda Maria Yang Biasa Dilakukan**

Pertanyaan 8 : Apakah anda sering berdoa/berdevosi kepada Bunda Maria? Doa-doa apa saja yang biasa anda doakan?			
<b>I</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>I1</b>	Sing biasa dan pasti iku yo Salam	Salam Maria	8a
	Maria, neng sawah dewe yo tetep Bapa Kami dan Salam Maria, pokok e ngunu kui terus engko pas tandang gawe ngga keroso gawean wes sampe. Kekuatan doa ki kadang ngga masuk akal, tapi nyata mergo adewe ngrasakne kekuatan dari doa. Lek ada masalah berat yo doa rosario, mergo adewe isone ngadu neng Gusti Allah.	Doa Rosario	8b
<b>I2</b>	Sing mesti yo Salam Maria, nek	Salam Maria	8a
	ngomong ajek kui yo nyatane kadang ngludek, ning yo laline ki arang kading. Rosario yo tau, kalau ada permasalahan pasti doa rosario gen padang neng ngen-ngenan, ben	Doa rosario	8b

	permasalahan kui mau iso dilewati, gen awak e kuat mengalami permasalahan kui mau.		
<b>I3</b>	Yo doa rosario, nyembayangi anak putu muga-muga didampingi karo Bunda Maria, diberikan kesehatan, keselamatan dimanapun berada, ojo eneng sing njahati.	Doa rosario Doa pribadi	8b 8c
<b>I4</b>	Yo kui mau, pasti ben jam 6 sore, saya selalu masuk kamar, matikan lampu dan berdoa sendiri yo kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria nggo adewe, anak-anak dan keluarga, kadang ya doanya rosario.	Doa pribadi Doa rosario	8c 8b
<b>I5</b>	Biasanya saya berdoa Salam Maria, kadang ya doa rosario, setiap saya doa juga selalu menyebut nama Bunda Maria.	Salam Maria Doa rosario Doa pribadi	8a 8b 8c
<b>I6</b>	Biasanya doa malam jam 12 sama doa pagi jam 6. Doanya ya minta permohonan supaya keluarga selalu diberkati, dilindungi,	Doa pribadi Doa rosario Salam Maria	8c 8b 8a

	<p>menyerahkan pekerjaan dari pagi sampai sore. Ketika ada masalah berat ya saya berdoa rosario, setelah itu rasanya lebih tenang. Dimanapun dan lagi ngapain aja saya tetep doa walaupun hanya sekedar Bapa Kami dan Salam Maria.</p>		
<b>I7</b>	<p>Biasanya ya Bapa Kami, Salam Maria, apalagi kalau mau pergi bekerja. Kadang-kadang ya doa rosario. Waktunya gak nentu, kalau ada beban berat, pikiran gak tenang, kalau malam saya lagi takut ya doa rosario.</p>	<p>Salam Maria</p> <p>Doa rosario</p>	<p>8a</p> <p>8b</p>
<b>I8</b>	<p>Itu banyak yang saya sudah lupa, kalau akhir-akhir ini tidak. Ya doa hanya sekedar doa, kalau dulu memang saya rutin, menyepi seorang diri, kalau tidak ada acara tertentu. Saya komunikasi dengan Bunda Maria. Dulu juga sering novena 3 Salam Maria, apa lagi</p>	<p>Doa novena</p> <p>Salam Maria</p> <p>Doa pribadi</p>	<p>8d</p> <p>8a</p> <p>8c</p>

	<p>untuk mendoakan orang yang sedang sakit. Doa yang pasti itu ya Bapa Kami, Salam Maria setelah permohonan. Paling tidak mohonnya itu kepada Bunda Maria, semoga mau jadi jembatan permohonan saya.</p>		
<b>I9</b>	<p>Ya yang paling sering itu Salam Maria, kadang juga doa rosario dan sesekali ya doa novena 3 Salam Maria dengan ujub tertentu.</p>	<p>Salam Maria</p> <p>Doa rosario</p> <p>Doa novena</p>	<p>8a</p> <p>8b</p> <p>8d</p>
<b>I10</b>	<p>Yang saya lakukan itu doa yang semampu hati saya, doa dari hati saya dan Salam Maria itu untuk perantara saja. Kalau doa rosario itu biasanya hanya ketika di lingkungan, karena saya pernah coba doa sendiri, baru beberapa kali Salam Maria sudah mengantuk.</p>	<p>Doa pribadi</p> <p>Salam Maria</p> <p>Doa rosario</p>	<p>8c</p> <p>8a</p> <p>8b</p>

RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
8a	Salam Maria	I1, I2, I5, I6, I7, I8, I9, I10	8
8b	Doa rosario	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I9, I10	9
8c	Doa pribadi	I3, I4, I5, I6, I8, I10	6
8d	Doa novena	I8, I9	2

**Tabel 9. Peran Bunda Maria Dalam Hidup Pekerjaan Sebagai Petani**

Pertanyaan 9 : Bagi anda, apakah Bunda Maria berperan dalam hidup pekerjaan anda sebagai petani? Seperti apa contohnya?			
I	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Berperan sekali. Peran e ya itu tadi, saya kan berdoa, entah masalah hasil engko panen opo ora iku yo wes rencanane Bunda Maria karo Gusti Allah. Adewe kan isone berdoa moga-moga opo sing ditandur iki apik, iso mencukupi kehidupan sehari-hari.	Maria berperan Bunda Maria memberi kelancaran	9a 9a1
I2	Pasti ada. Perannya Bunda Maria itu selalu ndampingi, ngancani aku, ngewei kekuatan. Aku neng alas dewe, ora tau enek uwong.	Maria berperan Bunda Maria mendampingi Bunda Maria memberi kekuatan	9a 9a2 9a3

	Kadang yo nggowo sego, kadang yo ora. Ning nyatane yo sek sampe umur semene. Opo maneh lek aku puasa ben Senin, Kamis. Puasaku yo malem iki leren mangan ngombe sampe sesuk, tapi tetep tak gae makaryo, tapi nyatane yo tetep kuat.		
<b>I3</b>	Yo enek, keberhasilan gaweanku kui mergo lantaran Bunda Maria, kan wes njaluk panyuwunane Bunda Maria gae kekuatan, kelancaran, rejeki sing ben dino di pangan, dilindungi.	Maria berperan Bunda Maria memberi kelancaran Bunda Maria memberi kekuatan Bunda Maria melindungi	9a 9a1 9a3 9a4
<b>I4</b>	Yo sebagai buruh tani, saya kan yo mung dadi lantaran Gusti Allah karo Bunda Maria. Dadi yo, lek panen e berhasil iku mergo peran e Bunda Maria. Bunda Maria ki yo menyertai, ngewei kekuatan gen iso kerja. Lek uduk peran e Tuhan Yesus karo Bunda Maria yo bakal	Maria berperan Bunda Maria memberi kelancaran Bunda Maria mendampingi Bunda Maria memberi kekuatan Bunda Maria menjadi perantara	9a 9a1 9a2 9a3 9a5

	e hidup kekurangan. Dadi kabeh iku mergo lantaran Bunda Maria.		
<b>I5</b>	Ya ada, saya itu cuma perantara. Aku kerja, minta doa sama Bunda Maria. Perannya Bunda Maria itu ya membantu. Kalau aku lagi susah, karena panennya gagal, ngga ada uang. Bunda Maria menuntun itu ada kerjaan, itu ada panen, itu ada orang yang memberi pekerjaan. Jadi, Bunda Maria memberikan jalan untuk dapat rejeki.	Maria berperan Bunda Maria memberi kelancaran	9a 9a1
<b>I6</b>	Ya berperan. Contohnya, ya kalau saya lagi mau menanam apapun di sawah ya padi, kacang, jagung pasti saya sambil berdoa Bapa Kami, Salam Maria dan saya juga percaya kalau nanti hasilnya ya akan baik. Misalnya, apapun hasilnya ya saya tetep bersyukur. Kalau hasilnya dikurangi ya syukur, karena pasti ada aja rejeki	Maria berperan Bunda Maria memberi kelancaran	9a 9a1

	<p>dari hal tempat atau hal yang lain.</p> <p>Jadi, Bunda Maria itu membuat saya sekeluarga hidup berkecukupan, gak kurang dan gak berlebihan.</p>		
<b>17</b>	<p>Ya berperan. Bunda Maria ya berperan memberi panenan, memberikan kekuatan untuk saya bekerja di sawah.</p>	<p>Maria berperan</p> <p>Bunda Maria memberi kelancaran</p> <p>Bunda Maria memberi kekuatan</p>	<p>9a</p> <p>9a1</p> <p>9a3</p>
<b>18</b>	<p>Ya itu, semuanya ya orang yang mohon berkah dengan kepasrahan yang pasti ya susah dijelaskan, tapi dalam perjalanannya lancar-lancar saja. Ada masalah, mudah teratasi, kalau mutlak yang kembali total ya ngga mungkin. Melalui usaha-usaha yang kecil dan sampai sekarang ya banyak yang mencontoh cara kerja saya. Pokoknya yang saya alami itu selalu mendapat kemudahan dan itu cukup bagi saya. Ketika</p>	<p>Maria berperan</p> <p>Bunda Maria memberikan kelancaran</p>	<p>9a</p> <p>9a1</p>

	<p>panenan berhasil ya itu karena melalui Bunda Maria. Orang lain misalnya mau tanam cari hari apa yang baik, tapi kalau aku bikin acara sendiri, adanya waktu yang saya gunakan untuk menanam, tapi gak lupa doa saya. Jadi, mau nanem ya berdoa, mau panen juga berdoa sendiri tidak perlu orang lain tau, yang jelas Tanda Salib, Bapa Kami, dan Salam Maria tidak ketinggalan, ternyata ya baik-baik dan aman-aman aja.</p>		
<b>19</b>	<p>Kalau menurut saya, Bunda Maria ya mendampingi saya karena ketika sedang melakukan pekerjaan saya menyebut nama Yesus. Karena kan Yesus itu satu dengan Bunda Maria. Jadi ya selama ini Bunda Maria ikut mendampingi, memberkati agar panennya bagus dan juga</p>	<p>Maria berperan</p> <p>Bunda Maria mendampingi</p> <p>Bunda Maria memberikan kelancaran</p> <p>Bunda Maria memberikan kekuatan</p>	<p>9a</p> <p>9a2</p> <p>9a1</p> <p>9a3</p>

	memberikan kekuatan dalam melakukan pekerjaan.		
<b>I10</b>	Ya kalau itu, saya sendiri yakin, seyakini-yakinnya memang Bunda Maria memiliki peran melancarkan segala usahaku.	Maria berperan Bunda Maria memberi kelancaran	9a 9a1

### RESUME

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
9a	Maria Berperan	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10
9a1	Bunda Maria memberi kelancaran	I1, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	9
9a2	Bunda Maria mendampingi	I2, I4, I9	3
9a3	Bunda Maria memberi kekuatan	I2, I3, I4, I7, I9	5
9a4	Bunda Maria melindungi	I3	1
9a5	Bunda Maria menjadi perantara	I4	1

**Tabel 10. Penghayatan Iman Kepada Bunda Maria Dalam Kesulitan**

<p>Pertanyaan 10 : Dalam kesulitan yang anda hadapi sebagai seorang petani, bagaimanakah penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?</p>			
<b>I</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>I1</b>	<p>Dadi petani iku ngga mudah, terus juga urip neng masyarakat sing podo petani dan mesti akeh sing iri opo neh lek adewe tandurane berhasil, tapi yo kui mau to kudu koyo Bunda Maria sing sabar, kudu rendah hati juga mergone keberhasilane adewe, opo sing adewe nduwe kan yo ngga digowomati. Lek pas hasil panen gagal, yo tetep kudu sabar karo terus usaha.</p>	<p>Ketekunan dalam iman Berpengharapan</p>	<p>10a 10b</p>
<b>I2</b>	<p>Onok kesulitan yo, semakin kuat lehku berdoa. Lehku mikir, lek masalah gagal ngunu kui ora kok terus aku nglokro, nyerah, mutung, tapi malah tambah semangat. Contone, aku nandur iki kok ora urip, ngunu kui ora</p>	<p>Ketekunan dalam iman Berpengharapan</p>	<p>10a 10b</p>

	<p>terus aku kok mutung, ora sudi nandur, yo tetep. Jeneng lemah kebon yo kudu tetep ditanduri, umpane iki ora urip, ora subur, mungkin ae urong bener lehku ngurusi.</p>		
<b>I3</b>	<p>Yo kadang-kadang ngeluh, kecewa tapi yo lama-lama “oalah yo memang jatah e semono” jenenge tani, yo tetep berdoa nyuwun pepadhang neng Bunda Maria muga-muga suk mben e yo apik, diwei rejeki panen an liyo sing apik.</p>	<p>Keikhlasan Ketekunan dalam iman</p>	<p>10c 10a</p>
<b>I4</b>	<p>Yo semakin semangat, tapi kadang yo ngeluh, jenenge menungsa. Tapi yo kui, panggah percaya, berdoa mergone Bunda Maria kui nolong lan ngewei jalan keluar e masalah.</p>	<p>Keikhlasan Ketekunan dalam iman Berpengharapan</p>	<p>10c 10a 10b</p>
<b>I5</b>	<p>Kalau ada kesulitan ya doa saya semakin kuat bersama Bunda</p>	<p>Ketekunan dalam iman Berpengharapan</p>	<p>10a 10b</p>

	Maria, gimana pun keadaan saya, tetep saya kerjain dan sabar.		
<b>I6</b>	Kalau menghadapi kesulitan ya saya tetep percaya sama Tuhan Yesus dan Bunda Maria. Jadi, kesulitan saya itu gak membuat saya jauh dari Tuhan, tapi justru semakin dekat, karena kan semakin kuat doanya, semakin percaya dan juga sabar bahwa Tuhan Yesus dan Bunda Maria pasti menolong.	Ketekunan dalam iman	10a
<b>I7</b>	Kalau lagi menghadapi kesulitan ya saya berdoa, supaya di hari yang kemudian semoga berhasil. Sekarang gagal, tahun depan berhasil.	Ketekunan dalam iman Berpengharapan	10a 10b
<b>I8</b>	Kalau itu, kesulitan ya diserahkan, soal keberhasilan tergantung jawaban dari Bunda Maria nantinya. Saya ngga pernah risau kalau kena masalah.	Berpengharapan Ketekunan dalam iman	10b 10a

<b>I9</b>	Ketika dalam kesulitan, saya percaya, kalau kita sekarang di kasih seperti ini, tapi besok akan dikasih yang lebih baik. Karena kita selalu berdoa “semoga hari esok lebih baik dari hari ini”.	Berpengharapan	10b
<b>I10</b>	Kalau saya, walaupun gagal, panenya hanya sedikit, ya tetap saya ambil dan saya syukuri hasil dari pemberian Tuhan melalui perantaraan Bunda Maria.	Ketekunan dalam iman	10a

### RESUME

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
10a	Ketekunan dalam iman	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I10	9
10b	Berpengharapan	I1, I2, I4, I5, I7, I8, I9	7
10c	Keikhlasan	I3, I4	2

**Tabel 11. Bentuk Syukur Atau Permohonan Yang Biasa Dilakukan Kepada Bunda Maria**

Pertanyaan 11 : Apakah ada kebiasaan yang anda lakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Bunda Maria?			
<b>I</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>I1</b>	Lek bentuk syukur iku mesti lek doa, opo hasil taniku kui tak bagi neng tetangga. Mergone adewe wes dikei hasil panen sing apik, umpomo jualan ngga entek yo tak kekne sopo sing gelem, ra usah duit ritek. Terus kalau doa lingkungan kan yo puteran e sui, lek pas bagianku yo mesti tak masakne, lah wong beras ora tuku, karek tuku lawuh. Kaya gitu itu, neng ati rasane demen, opo maneh lek sing diwei mendoakan adewe, iku yo rasane seneng. Demenku, doane wong sing diwei kui apik, dadi berkat e makin akeh.	Ada kebiasaan Doa syukur Berbagi	11a 11a1 11a2
<b>I2</b>	Biasane aku ngucap syukur kui ora bentuk pas bar panen, tapi biasane	Ada kebiasaan Doa syukur	11a 11a1

	pas Natal utawa Paskah mesti aku syukur tak tandani karo Genduri.		
<b>I3</b>	Kadang-kadang yo kirim doa neng leluhur nggo bentuk syukur	Ada kebiasaan Doa syukur	11a 11a1
<b>I4</b>	Bentuk syukur e yo lewat doa pribadi, yo doa nggo leluhur.	Ada kebiasaan Doa syukur	11a 11a1
<b>I5</b>	Ya berdoa. Kalau ada doa lingkungan, saya kasih jajan aja kalau ngga ada rejeki lebih, kalau ada rejeki lebih ya saya kasih makan nasi, sebagai bentuk syukur.	Ada kebiasaan Doa syukur Berbagi	11a 11a1 11a2
<b>I6</b>	Bentuk syukurnya ya hanya saya ungkapkan lewat doa pribadi.	Ada kebiasaan Doa syukur	11a 11a1
<b>I7</b>	Syukurnya itu ya berdoa dan juga memberikan kolekte waktu misa.	Ada kebiasaan Doa syukur Berbagi	11a 11a1 11a2
<b>I8</b>	Ya selama ini hanya dalam ucapan saya saja dan doa saya sendiri, karena kalau disebutkan dalam intensi itu pandangan orang berbeda, dikiranya pamer.	Ada kebiasaan Doa syukur	11a 11a1
<b>I9</b>	Bersyukurnya ya diungkapkan dengan berdoa kepada Tuhan dan	Ada kebiasaan Doa syukur	11a 11a1

	Bunda Maria yang telah memberikan dan memberkati.		
<b>I10</b>	Ada. Biasanya, saya ungkapkan dalam hati waktu Ekaristi di hari Minggu, setelah menerima komuni suci, saya selalu berterimakasih kepada Bunda Maria yang selalu menyertai, memberikan tubuh Sang Putera yang menguatkan bagi saya.	Ada kebiasaan Doa syukur	11a 11a1

### RESUME

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
11a	Ada kebiasaan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, I10	10
11a1	Doa syukur	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, I10	10
11a2	Berbagi	11, 15, 17	3

**Tabel 12. Peristiwa Atau Pengalaman Spiritual Yang Menguatkan Penghayatan Iman Kepada Bunda Maria**

Pertanyaan 12 : Apakah ada peristiwa atau pengalaman spiritual yang semakin menguatkan penghayatan iman anda kepada Bunda Maria?			
<b>I</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>II</b>	<p>Peran e yo ada, pas bulan Desember kae bapak loro dan kudu dioperasi. Rasaku, pikiranku wes ra karuan, mergone bapak ngeluh kelaran terus gek pas kui yo ra enek dana nggo bayar operasi, tapi lek ra dioperasi yo malah tambah bahaya. Wes bingung kui, tambah neh bingung pas arep e budal neng rumah sakit, dalan e malah banjir gek macet, tambah bingung neh iki kudu kepiye bapak wes ra kuat tapi dalan e macet. Akhire karo koncoku seng kerjo neng bedo rumah sakit ditakoki kondisine, terus karo wong e diwangi kon digowo neng rumah sakit nggon</p>	<p>Ada pengalaman spiritual Keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria</p>	<p>12a 12a1</p>

	<p>dee kerjo akhire bapak iso ditangani. Masalah penanganan wes bar, sek kudu mikir biaya, tapi yo wes selama di rumah sakit iku aku berdoa rosario dan 77x Bapa Kami sambil usaha golek pinjaman uang. Doaku kui mau yo terjawab, enek jalan keluar e nggo aku entuk pinjaman duit, bapak yo tertolong, iso bayar rumah sakit, gek terus saiki bapak wes iso aktivitas biasane, wes iso kerjo, utang yo sedikit lagi lunas. Lewat doa mergo tanpa adanya doa mbuh kepiye dadine. Masio doane mung Tanda Salib, Bapa Kami karo Salam Maria. Mergo lek wes doa, adewe bakal selalu ngroso cukup, ora ngroso kurang puas ngunu kui.</p>		
<b>I2</b>	<p>Sing mesti ki enek, cuma kan ora ketok disawang sing jelas, tapi iso dirasakne. Nyatane iso tak rasakne ki ngene, umurku wes tuwek,</p>	<p>Ada pengalaman spiritual Keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria</p>	<p>12a 12a1</p>

	<p>gaweanku yo koyo ngunu kui, neng nyatane panggah kuat, sehat.</p> <p>Dadi ngunu kui kan wes tanda bahwa peran e Bunda Maria karo Gusti Allah kui selalu, ora pernah pisah, ora pernah ditinggal.</p>		
<b>I3</b>	<p>Yo kui pas doa pribadi neng Bunda Maria, setelah doa rosario rasane iku lebih padhang, lebih tenang, dientengne.</p>	<p>Ada pengalaman spiritual Keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria</p>	<p>12a 12a1</p>
<b>I4</b>	<p>Teladan kesabarane Bunda Maria kui mau yo ngajari opo sing diparingi Gusti Allah yo panggah disyukuri, panggah tak trimo, ora gampang ngeluh. Sak angel-angel e manungsa manggul salib, panggah luwih abot Gusti Allah sing manggul salib.</p>	<p>Ada pengalaman spiritual Penghayatan sikap Bunda Maria</p>	<p>12a 12a1</p>
<b>I5</b>	<p>Ada. Gini, waktu dulu saya masih sekolah, aku didaftarin di agama Islam, tapi aku gak mau sampe aku gak mau sekolah, maunya Katolik. Karena waktu sekolah,</p>	<p>Ada pengalaman spiritual Katolik karena Bunda Maria</p>	<p>12a 12a3</p>

	<p>lingkunganku itu banyak yang Katolik. Waktu dulu ada 3 orang yang mau ngajak nikah Islam, tapi saya gak mau. Terus ada bapaknya anak datang dikenalkan oleh temanku yang jadi suster, itu aku baru kenal langsung aku terima. Itu aku merasa, itulah panggilan Bunda Maria. Bapak itu orang Katolik, sudah Baptis. Jadi, saya nikah Gereja, terus baptis. Karena semua keluarga Islam, dan saya maunya jadi Katolik. Tiba-tiba datanglah bapaknya anak itu melamar saya. Saya jadi bisa masuk Gereja, bisa baptis juga.</p>		
<b>I6</b>	<p>Dulu itu kan saya agamanya Islam, tapi Islam KTP aja karena saya itu suka pergi ke gereja. Setiap kali mau masuk ke gereja, saya tu merasa ada yang memancar. Jadi, waktu dulu saya mengikuti Tuhan Yesus dan Bunda Maria kan gak</p>	<p>Ada pengalaman spiritual  Katolik karena Bunda Maria  Keselamatan dari Tuhan  melalui Bunda Maria</p>	<p>12a  12a3  12a1</p>

<p>dari kecil, tapi ketika anak saya yang pertama umur 5 tahun baru saya dibaptis, dari dulunya masih Islam. Dulu nikah sama bapak aja gagal dari Islam, ngga bisa saya nikah Islam. Terus akhirnya, cakis sini datang ke Jombang, ngajak ke Ponorogo sini, hari Jumat, Sabtu, Minggu persiapan akhirnya saya bisa ijab Gereja. Mustahil kan, 3 hari langsung bisa ijab gereja, tapi sipil. Terus 5 tahun kemudian baru bisa pembaharuan. Bener-bener ini mujizat, dari mulai ikut Tuhan Yesus sampai sekarang. Lalu, ketika saya mau menikah di gereja itu malam sebelumnya saya berpikir apa bisa ya, karena secara saya belum menjadi Katolik, tapi suami saya Katolik. Terus tengah malam itu saya melihat keluar di bulan itu seperti ada cahaya dan Bunda Maria yang sedang melihat</p>		
---	--	--

	<p>saya. Benar, besoknya saya bisa menikah secara Katolik. Saya teringat terus akan peristiwa itu, makanya saya selalu berdoa sebagai ungkapan syukur bahwa saya sudah dipanggil menjadi umat Katolik. Permohonan-permohonan saya tadi yang sudah dikabulkan ketika berdoa kepada Bunda Maria itu membuat saya semakin beriman kepada Bunda Maria.</p>		
<b>I7</b>	<p>Ya banyak, kalau mau pergi ke sawah itu doa dulu, kalau di sawah ya doa dulu biar panennya baik, supaya bisa kasih persembahan. Waktu doa rosario juga ketika berbeban berat, setelah doa ya merasa lega, tenang, lebih terang. Bisa menghadapi cobaan dengan lebih sabar, tenang. Ketika takut ya juga doa rosario, setelah itu gak</p>	<p>Ada pengalaman spiritual Keselamatan dari Tuhan Melalui Bunda Maria</p>	<p>12a 12a1</p>

	takut lagi, bisa tidur dengan nyenyak.		
<b>18</b>	<p>Itu jelas ada. Sebelum jadi Katolik, dalam mimpi saya juga pernah dijumpai wanita cantik sekali pakai jarit, pake baju, pake konde dan bercahaya. Dia ngga bicara, tapi saya ada dalam lingkup cahaya itu. Pikir itu ya Bunda Maria dan saya tidak pernah lupa dengan peristiwa itu. Lalu, waktu doa saya pernah dijumpai sosok wanita cantik bermahkota kayanya itu Bunda Maria. Saya diajak naik gak tau kemana, tau-tau ada bulan, ada bintang, tapi saya tidak mau bersaksi ke orang-orang karena pasti ngga percaya, tapi saya pernah ngalami itu. Bahkan pernah saya diminta orang lingkungan yang jauh-jauh disana untuk doa bersama beberapa orang</p>	<p>Ada pengalaman spiritual  Katolik karena Bunda Maria  Keselamatan dari Tuhan  Melalui Bunda Maria</p>	<p>12a  12a3  12a1</p>

	dirumah yang bersangkutan untuk berdoa doa-doa melalui Bunda Maria.		
<b>I9</b>	<p>Saya pernah berdoa novena 3 Salam Maria untuk mendoakan orang yang membenci saya tanpa alasan dan tanpa sebab. Buah dari novena itu, orang itu sekarang ndak lagi membenci saya. Saya ngga dendam, tapi justru saya mendoakan orang itu agar dia sadar.</p> <p>Lalu, saya pernah di Surabaya waktu itu, bangun jam 4 terus mau siap-siap ke Gereja, jam setengah 6 saya mau berangkat terus ada suara lolongan minta tolong kaya di film horror. Terus akhirnya saya masuk ke kamar lagi, dan masih denger suara itu pikir saya ini hambatan untuk saya ke gereja.</p> <p>Habis gitu saya berdiri depan meja dan menghadap ke arah suara itu,</p>	<p>Ada pengalaman spiritual Keselamatan dari Tuhan Melalui Bunda Maria</p>	<p>12a 12a1</p>

	<p>sebisanya saya berdoa dan percaya pada Tuhan dengan berdoa 3 kali Bapa Kami dan 3 kali Salam Maria terus lenyap suara itu. Besok paginya, saya tanya ke orang-orang pada bilang ngga ada orang hanya ada suara itu. Ya itu, saya menghadapi kenyataan yang bener-bener nyata, tapi saya percaya Tuhan dan sebisanya ya doa itu ya sudah saya doakan.</p>		
<b>I10</b>	<p>Ada. Saya dipilih sebagai asisten imam, kalau dulu-dulu hanya sebagai misdinar. Kalau sekarang jadi asisten imam, itu bener-bener saya itu didekatkan dengan Tuhan Yesus oleh Bunda Maria. Walaupun ya berat sekali bagi saya, dulu itu saya menolak terus, tapi karena ya itulah panggilan saya. Saya itu tidak pernah memilih untuk jadi asisten imam, teman-teman lingkungan dan juga</p>	<p>Ada pengalaman spiritual Penghayatan sikap Bunda Maria</p>	<p>12a 12a2</p>

	<p>ketua stasi itu juga sudah minta ke saya, tetep saya tolak. Tapi, karena Romonya sendiri yang datang, berarti kan bener-bener Tuhan itu datang dengan Romo itu. Tapi kan selalu menguatkan saya, memang berat soalnya setelah menjadi asisten imam itu bukan berarti lepas dari masalah atau dari perjalanan hidup yang sulit, tetapi semakin ditekan oleh Tuhan. Semakin ditekan, tapi saya tetep bahagia dan membuat saya semakin kuat, jadi semakin dekat dengan Tuhan Yesus dan Bunda Maria.</p>		
--	---	--	--

<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
12a	Ada pengalaman spiritual	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10

12a1	Keselamatan dari Tuhan melalui Bunda Maria	I1, I2, I3, I6, I7, I8, I9	7
12a2	Penghayatan sikap Bunda Maria	I4, I10	2
12a3	Katolik karena Bunda Maria	I5, I6, I8	3

**LAMPIRAN 3**

**BERITA ACARA**

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Jumat, 21 Maret 2025, pukul 11.30 - 12.45 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni  
NIM : 213125  
Kampus : STKIP Widya Yuwana

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Nta Rahayu  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambat  
Pekerjaan : Petani  
Bekerja sejak (tahun) : 2013

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Dukuh Prambatan Ponorogo”

Prambatan, 21 Maret 2025

Yang Diwawancarai,

  
.....  
NTA RAHAYU

Pewawancara

  
Gisela Dueva Wisanggeni

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Minggu, 23 Maret 2025,  
pukul 11.30 - 12.15 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni  
NIM : 213125  
Kampus : STKIP Widya Yuwana

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Lasmi  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Ramongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan  
Pekerjaan : Petani  
Bekerja sejak (tahun) : 1982

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi SI - Pendidikan Teologi STKIP  
Widya Yuwana, yang berjudul "Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat  
Berlatar Belakang Petani Di Dukuh Prambatan Ponorogo"

Prambatan, 23 Maret 2025

Yang Diwawancarai,

Sri Lasmi

Pewawancara

Gisela  
Gisela Dueva Wisanggeni

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Senin ..... 24 Maret ..... 2025,  
pukul 10.00 ..... - 10.30 ..... WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni  
NIM : 213125  
Kampus : STKIP Widya Yuwana

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Skolastika Yatini  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan  
Pekerjaan : Buruh Tani  
Bekerja sejak (tahun) : 1980

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Dukuh Prambatan Ponorogo”

Prambatan, 24 Maret ..... 2025

Yang Diwawancarai,

  
.....  
SKOLASTIKA YATINI

Pewawancara

  
.....  
Gisela Dueva Wisanggeni

## BERITA ACARA

### PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Senin, 24 Maret 2025,  
pukul 10.45 - 11.15 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni

NIM : 213125

Kampus : STKIP Widya Yuwana

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Yoseph Supadi

Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Cauk, Dukuh Prambatan

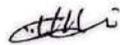
Pekerjaan : Buruh Tani

Bekerja sejak (tahun) : 1976

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Dukuh Prambatan Ponorogo”

Prambatan, 24 Maret 2025

Yang Diwawancarai,



Yoseph Supadi

Pewawancara



Gisela Dueva Wisanggeni

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Senin .. 24 Maret .. 2025,  
pukul 13.30 - 14.15 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni  
NIM : 213125  
Kampus : STKIP Widya Yuwana

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Siti Lestari  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan  
Pekerjaan : Buruh Tani  
Bekerja sejak (tahun) : 1987

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 - Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul "Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Dukuh Prambatan Ponorogo"

Prambatan, .. 24 Maret .. 2025

Yang Diwawancarai,



SITI LESTARI

Pewawancara



Gisela Dueva Wisanggeni

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Senin, 24 Maret 2025,  
pukul 14.30 - 15.00 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni  
NIM : 213125  
Kampus : STKIP Widya Yuwana

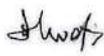
Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Margaretha Suwati  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan  
Pekerjaan : Buruh Tani  
Bekerja sejak (tahun) : 1994

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Dukuh Prambatan Ponorogo”

Prambatan, 24 Maret 2025

Yang Diwawancarai,

  
MARGARETHA SUWATI

Pewawancara

  
Gisela Dueva Wisanggeni

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Kamis 27 Maret 2025,  
pukul 20.30 - 21.00 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni  
NIM : 213125  
Kampus : STKIP Widya Yuwana

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Agnes Sarmini  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan  
Pekerjaan : Buruh Tani  
Bekerja sejak (tahun) : 1978

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi SI – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Dukuh Prambatan Ponorogo”

Prambatan, 27 Maret 2025

Yang Diwawancarai,



AGNES SARMINI

Pewawancara



Gisela Dueva Wisanggeni

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Sabtu, 29 Maret 2025,  
pukul 13.15 - 14.30 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni  
NIM : 213125  
Kampus : STKIP Widya Yuwana

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Stefanus Sarho  
Alamat : Rt 01/01, Ds Pamongan, Desa Cakib, Dukuh Prambatan  
Pekerjaan : Petani  
Bekerja sejak (tahun) : 1965

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Dukuh Prambatan Ponorogo”

Prambatan, 29 Maret 2025

Yang Diwawancarai,



STEFANUS SARHO

Pewawancara



Gisela Dueva Wisanggeni

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Minggu, 30 Maret 2025,  
pukul 12.00 - 12.45 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni  
NIM : 213125  
Kampus : STKIP Widya Yuwana

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Sarmni  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Catub, Dukuh Prambatan  
Pekerjaan : Buruh tani  
Bekerja sejak (tahun) : 1995

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Dukuh Prambatan Ponorogo”

Prambatan, 30 Maret 2025

Yang Diwawancarai,



SARMINI

Pewawancara



Gisela Dueva Wisanggeni

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Minggu 30 Maret 2025,  
pukul 13.15 - 13.45 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gisela Dueva Wisanggeni  
NIM : 213125  
Kampus : STKIP Widya Yuwana

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Hilarius Joni  
Alamat : Rt 01/01, Ds. Pamongan, Desa Caluk, Dukuh Prambatan  
Pekerjaan : Buruh Tani  
Bekerja sejak (tahun) : 1989

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Penghayatan Iman Katolik Tentang Bunda Maria Bagi Umat Berlatar Belakang Petani Di Dukuh Prambatan Ponorogo”

Prambatan, 30 Maret 2025

Yang Diwawancarai,



HILARIUS JONI

Pewawancara



Gisela Dueva Wisanggeni

## **LAMPIRAN 4**

# **DOKUMENTASI PENELITIAN**





